



TUGAS AKHIR – DP 184838

**DESAIN SERIES TAS BATIK TANJUNG BUMI MADURA
DENGAN TEKNIK POLA POTONG *ZEROWASTE***

Mahasiswa:

Alifa Esmeralda
NRP. 0831154000008

Dosen Pembimbing 1:

Eri Naharani Ustazah, S.T, MDs
NIP. 197304272001021001

Dosen Pembimbing 2:

Waluyohadi , S.T., M.Ds
NIP. 3400201405001

**Program Studi Desain Produk
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**



TUGAS AKHIR – DP 184838

**DESAIN SERIES TAS BATIK TANJUNG BUMI MADURA
DENGAN TEKNIK POLA POTONG *ZEROWASTE***

Mahasiswa:

Alifa Esmeralda

NRP. 08311540000008

Dosen Pembimbing 1:

Eri Naharani Ustazah, S.T, MDs

NIP. 197304272001021001

Dosen Pembimbing 2:

Waluyohadi , S.T., M.Ds

NIP. 3400201405001

Program Studi Desain Produk

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2020

(Halaman dikosongkan)



FINAL PROJECT – DP 184838

**DESIGN OF TANJUNG BUMI MADURA BATIK BAG
SERIES WITH ZEROWASTE CUTTING PATTERN
TECHNIQUE**

Student:

Alifa Esmeralda

NRP. 08311540000008

Conselor Lecture 1:

Eri Naharani Ustazah, S.T, MDs

NIP. 197304272001021001

Conselor Lecture 2:

Waluyohadi , S.Ds, M.Ds

NIP. 3400201405001

Industrial Design Programme

Faculty of Creative Design and Digital Business

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2020

(Halaman dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN
DESAIN SERIES TAS BATIK TANJUNG BUMI MADURA
DENGAN TEKNIK POLA POTONG *ZEROWASTE*

TUGAS AKHIR (DP 184838)
Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)
pada
Program Studi S-1 Desain Produk
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Alifa Esmeralda
NRP. 0831154000008

Surabaya, 05 Juni 2020

Periode Wisuda 122

Mengetahui,
Kepala Departemen
Desain Produk



Bambang Tristiyono, ST., MSi.

NIP. 197007031997021001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Eri Naharani Ustazah, ST., MDs.

NIP. 197304272001021001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Departemen Desain Produk, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama : **Alifa Esmeralda**

NRP : **0831154000008**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul “**DESAIN SERIES TAS BATIK TANJUNG BUMI MADURA DENGAN TEKNIK POLA POTONG *ZEROWASTE***” adalah:

1. Orisinal dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 5 juni 2020

Yang membuat pernyataan



0831154000008

(Halaman dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang selalu membarikan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “**Desain Series Tas Batik Tanjung Bumi Madura Dengan Teknik Pola Potong Zero Waste**” dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mata kuliah tugas akhir pada Departemen Desain Produk, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Dalam merancang tugas akhir ini penulis melakukan riset yang dilakukan secara nyata dan berkala dengan dukungan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih perlu untuk disempurnakan kembali, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki tugas akhir ini.

(Halaman dikosongkan)

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan ini, penulis telah mendapatkan banyak pengalaman, masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat berguna dan bermanfaat. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan berbesar hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua penulis Agus Prianto dan Indah Mutia, serta saudara penulis, Nadia Devi dan Hanum Sekar yang telah memberikan dukungan secara moral dan material
3. Ibu Eri Naharani Ustazah, ST., MSi. dan Waluyohadi, S.Ds, M.Ds selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah mendukung, bersabar dan memberikan masukan dalam merancang tugas akhir.
4. Bapak Primaditya, S.Sn., M.Ds, dan Ibu Hertina Susandari, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan evaluasi terhadap pengerjaan tugas akhir.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan di Departemen Desain Produk Industri.
6. Rumah Batik oleh Zulpah Batik Tanjung Bumi Madura, Pengrajin tas Bapak Adi, Workshop Cipta Kriya Bersama karyawan disana, AA name plate yang telah melancarkan proses pengambilan data penelitian, survey dan pengerjaan tentang produk.
7. Sherlita, Novita, Brahma, Sindu, Grace dan keluarga, Teta, Rangga, Sulis, Titis, dan teman – teman jarak jauh yang telah membantu proses realisasi *prototype* dalam tugas akhir ini.
8. Teman – teman DP 22 yang saling memberikan dukungan dan pihak lainnya yang telah membantu proses pengerjaan tugas akhir dari awal penelitian hingga proses *prototyping* yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

(Halaman dikosongkan)

DESAIN SERIES TAS BATIK TANJUNG BUMI MADURA DENGAN TEKNIK POLA POTONG *ZEROWASTE*

Nama : Alifa Esmeralda
NRP : 08311540000008
Departemen : Desain Produk
Fakultas : Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Dosen Pembimbing : Eri Naharani Ustazah, S.T, MDs
Waluyohadi , S.Ds, M.Ds

ABSTRAK

Batik dari Pulau Madura memiliki corak dasar bentuk-bentuk binatang dan tanaman dengan warna-warna yang berani. Batik Madura sendiri memiliki karakteristik cerah dan berani. Batik Madura juga terkenal dengan karakter kuat. Batik tulis ini pun sudah menembus pasar ekspor. Sayangnya kaum milenial di kota Surabaya belum terlalu mengenal dan tertarik menggunakan batik Madura sebagai *fashion style* keseharian mereka. Hal ini di karenakan batik Madura itu sendiri memiliki motif yang terlalu condong digunakan oleh generasi tua dan tidak banyak regenerasi. Perkembangan dunia *fashion* mengalami kemajuan pesat yang berpotensi menyumbang limbah pra-produksi yang signifikan yaitu berupa potongan kain. Saat ini Industri fashion menjadi industri penghasil limbah terbesar kedua di dunia setelah minyak. Saat ini para pelaku Industri fashion sedang mencari cara menanggulangnya, salah satu cara yang dipandang efektif adalah Teknik *zero waste*. *Zero Waste* merupakan teknik membuat pakaian dengan penempatan pola yang efektif, dan di harapkan tidak banyak menghasilkan limbah pra-produksi. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan pola *zero waste* untuk desain batik Madura sehingga dapat memperkenalkan batik Madura kepada para kaum milenial di Surabaya dan sekitarnya, serta dapat di regenerasi kembali.

Kata kunci : Batik Madura, Generasi Millennial Surabaya, Teknik *Zero Waste*

(Halaman dikosongkan)

**DESIGN OF TANJUNG BUMI MADURA BATIK BAG SERIES WITH
ZEROWASTE CUTTING PATTERN TECHNIQUE**

Name : Alifa Esmeralda
NRP : 08311540000008
Departement : Desain Produk
Faculty : Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Conselor Lecture : Eri Naharani Ustazah, S.T, MDs
Waluyohadi , S.Ds, M.Ds

ABSTRACT

Batik from Madura Island has a basic pattern of animal and plant forms with bold colors. Batik Madura itself has bright and bold characteristics. Madura batik is also famous for its strong character. This written batik has also penetrated the export market. Unfortunately, millennials in the city of Surabaya are not familiar with and are interested in using Madura batik as their daily fashion style. This is because Madurese batik itself has a motif that is too inclined to be used by the older generation and not many regenerations. The development of the fashion world is experiencing rapid progress that has the potential to contribute significant pre-production waste in the form of cloth scraps. Currently, the fashion industry is the second largest waste-producing industry in the world after oil. Currently the fashion industry perpetrators are looking for ways to overcome it, one way that is considered effective is the zero waste technique. Zero Waste is a technique for making clothes with an effective pattern placement, and it is hoped that it will not produce much pre-production waste. The purpose of this research is to find a zero waste pattern for Madura batik design so that it can introduce Madura batik to millennials in Surabaya and its surroundings, and can be regenerated again.

Keywords: Madura Batik, Surabaya Millennial Generation, Zero Waste Technique

(Halaman dikosongkan)

DAFTAR ISI

<i>LEMBAR PENGESAHAN</i>	<i>vi</i>
<i>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</i>	<i>vii</i>
<i>KATA PENGANTAR</i>	<i>ix</i>
<i>UCAPAN TERIMA KASIH</i>	<i>xi</i>
<i>ABSTRAK</i>	<i>xiii</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>xv</i>
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>xvii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	<i>xxi</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>xxv</i>
<i>BAB 1</i>	<i>1</i>
<i>PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Manfaat	4
<i>BAB 2</i>	<i>5</i>
<i>TINJAUAN PUSTAKA</i>	<i>5</i>
2.1 <i>Zero Waste / Less Waste</i>	<i>5</i>
2.1.1 Pengertian	5
2.2 Tinjauan tentang Tanjungbumi Madura	7
2.2.1 Profil Tanjungbumi	7
2.2.2 Batik Tanjungbumi.....	7
2.3 Batik.....	8

2.3.1 Pengertian Batik Menurut Para Ahli.....	8
2.3.2 Jenis Batik	8
2.3.3 Ragam Hias	9
2.3.4 Komponen Batik	10
2.3.5 Proses pembuatan Batik	10
2.3.5.1 Alat Pembuatan Batik Madura	10
2.3.5.2 Pewarnaan Pada Batik Tanjungbumi.....	12
2.3.6 Filosofi Batik Tanjungbumi Jenis motif batik gentongan Tanjungbumi.....	15
2.4 Produk Tas	23
2.5 Produk Eksistig	28
2.6 Fahion Style	31
Bab 3	34
Metodologi	34
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.1.1 Skema metode penelitian (1atau 2 konsep)	34
3.2.1 Penjelasan skema penelitian	34
3.2 Konsep Desain	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.4.1 Literatur.....	36
3.4.2 Observasi.....	36
3.4.3 Deep Interview (wawancara pakar/ahli)	37
3.4.4 Persona.....	37
3.4.5 Moodboard.....	38
3.3.6 Eksperimen.....	38
BAB 4	39
B STUDI DAN ANALISIS	39
4.1 Analisa MSCA	39
4.2 Benchmark Brand.....	41
4.3 Studi Analisa Segmenting, Targetting, Positioning	43
4.4 Analisis Persona	47

4.5 Analisis Aktifitas Persona	47
4.6 Analisis Interior Tas	51
4.7 Studi Lapisan Material	54
4.8 Analisis Jahitan Tas	56
4.9 Analisis Struktur Tas	Error! Bookmark not defined.
4.8 Analisis Style	58
4.9 Analisa Konsep desain	62
4.10 Analisis motif batik Tanjungbumi	73
4.11 Analisis Ukuran Kain Batik Untuk Pembuatan Tas.....	82
4.12 Analisis Bisnis.....	84
BAB 5	92
<i>IMPLEMENTASI DESAIN DAN PEMBAHASAN</i>	92
5.1 Implementasi Konsep Desain	92
5.2 Konsep Inovasi.....	93
5.3. Konsep Tema Produk.....	96
5.4 Konsep Warna.....	97
5.5 Konsep Bentuk.....	98
5.7 Studi Model.....	103
5.8 Desain Final	104
5.9 Branding.....	107
BAB VI	111
<i>KESIMPULAN DAN SARAN</i>	111
<i>Kesimpulan</i>	111
<i>Saran</i>	112
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	113
<i>LAMPIRAN 1</i>	115
<i>LAMPIRAN 2</i>	120
<i>LAMPIRAN 3</i>	126

LAMPIRAN 4164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Pulau, Madura Tanjung Bumi.....	7
Gambar 2. 2 Membatik	11
Gambar 2.3 Alat membatik	11
Gambar 2.4 Kompor	11
Gambar 2.5 Pelingung Baju	12
Gambar 2.6 Gentongan	12
Gambar 2 7 Motif Panji Susi.....	16
Gambar 2 8 <i>Motif Tel - Cantil</i>	16
Gambar 2 9 Motif Bang Ompay.....	17
Gambar 2 10 Motif Sabut.....	17
Gambar 2 11 <i>Motif Car Cenah</i>	18
Gambar 2 12 Motif Gajah Sekereng.....	18
Gambar 2 13 Motif Tesate	19
Gambar 2 14 Motif Sekoh Bujel	19
Gambar 2 15 Motif Ajem Kateh.....	19
Gambar 2 16 Motif Krocok.....	20
Gambar 2 17 Motif Mimbeh	20
Gambar 2 18 Motif Penceng	21
Gambar 2 19 Part Tas.....	24
Gambar 2 20 Bag Corner	25
Gambar 2 21 Bag Bottom.....	26
Gambar 2 22 Pin Buckle Slider	26
Gambar 2 23 Plastic Buckle Slider	26
Gambar 2 24 Hook & Ring.....	26
Gambar 2 25 Magnetic Snap Bottom	26
Gambar 2 26 Metal Coner	27
Gambar 2 27 Chains	27
Gambar 2 28 Zipper	27
Gambar 2 29 Zipper Teeth	27
Gambar 2 30 Zipper Puls	27
Gambar 2 31 Metal Plates.....	27
Gambar 2 32 Bag Charm	28
Gambar 2 33 Aghili.....	28
Gambar 2 34 SMM	28
Gambar 2 35 Ikat Id.....	29
Gambar 2 36 Manikan.....	30
Gambar 2 37 Batik Amarilis.....	30

Gambar 3. 1 Skema Metode	34
Gambar 4. 1 Benchmark Ikat Id.....	42
Gambar 4. 2 Benchmark Manikan.....	42
Gambar 4. 3 Benchmark Batik Amarilis.....	42
Gambar 4. 4 Benchmark SMM	43
Gambar 4. 5 Benchmrk Aghili.....	43
Gambar 4. 6 Positioning Produk.....	46
Gambar 4. 7 Analisis Persona	47
Gambar 4. 8 Funnypack Pria	48
Gambar 4. 9 Power Bank.....	48
Gambar 4. 10 Sisir	48
Gambar 4. 11 Parfum	48
Gambar 4. 12 Flashdisk	48
Gambar 4. 13 Kabel Data	48
Gambar 4. 14 Dompot.....	48
Gambar 4. 15 Tas Tangan Wanita	49
Gambar 4. 16 Pouch Kit.....	49
Gambar 4. 17 Dompot.....	49
Gambar 4. 18 HandPhone	49
Gambar 4. 19 Sling Bag Wanita	50
Gambar 4. 20 NoteBook.....	50
Gambar 4. 21 Dompot.....	50
Gambar 4. 22 Power Bank.....	50
Gambar 4. 23 Puch Kit	50
Gambar 4. 24 Tote Bag.....	51
Gambar 4. 25 Interior Tas	51
Gambar 4. 26 Ukuran Kantong.....	51
Gambar 4. 27 Sling Bag Tampak Depan & Belakang.....	52
Gambar 4. 28 Interior Tas	52
Gambar 4. 29 Ukuran Kantong.....	52
Gambar 4. 30 Hand Bag	53
Gambar 4. 31 Interior Tas	53
Gambar 4. 32 Ukuran Kantong.....	53
Gambar 4. 33 Hand Bag	53
Gambar 4. 34 Interior Tas	53
Gambar 4. 35 Ukuran Kantong.....	53
Gambar 4. 36 Clutch Bag.....	54
Gambar 4. 37 Interior Tas	54
Gambar 4. 38 Ukuran Kantong.....	54

Gambar 4. 39 Kertas Karton	54
Gambar 4. 40 Kulit Eva	55
Gambar 4. 41 Kain Furing	55
Gambar 4. 42 Kain Batik (Kain Utama)	55
Gambar 4. 43 Kulit Imitasi	55
Gambar 4. 44 Raw-edge Seam	56
Gambar 4. 45 Butted Seam	56
Gambar 4. 46 Turned Seam	56
Gambar 4. 47 Taped Seam	57
Gambar 4. 48 Boot Seam	57
Gambar 4. 49 Butted Seam	57
Gambar 4. 50 Moodboard Casual Minimalist.....	58
Gambar 4. 51 Moodboard Formal Bold	59
Gambar 4. 52 Moodboard Artsy Chic.....	60
Gambar 4. 53 Moodboard Urban 70's	61
Gambar 4. 54 Mock Up 1 Teknik Origami.....	62
Gambar 4. 55 Step Lipat Mock Up 1.....	63
Gambar 4. 56 Mock Up 2 Teknik Origami.....	63
Gambar 4. 57 Step Lipat Mock Up 2.....	63

(Halaman dikosongkan)

DAFTAR TABEL

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik adalah warisan budaya bangsa Indonesia. Setiap Kota di Indonesia, Memiliki ciri khas batik masing – masing yang berbeda. Saat ini batik bukan hanya untuk kalangan orang dewasa, namun sudah merambah ke para kaum mudanya atau yang biasa disebut generasi *Millenial*. Kaum muda tak segan lagi memakai batik bukan hanya untuk pakaian melainkan untuk aksesoris penampilan. Bahkan mereka ada yang belajar mengenal, mempelajari, sampai membuat batik itu sendiri yang akhirnya menjadi pakaian ataupun aksesoris mereka. Salah satu batik yang berasal dari Provinsi Jawa Timur ialah Batik Tanjungbumi yang berasal dari pesisir Pulau Madura.

Pulau Madura merupakan sebuah pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pada pulau Madura terdapat banyak variasi batik, dan batik disetiap kotanya memiliki ciri khas batik yang berbeda. Salah satunya ialah di Kota Bangkalan. Pada kota Bangkalan terdapat kampung batik yang bernama Tanjungbumi. Batik Tanjungbumi memiliki banyak jenisnya seperti rongterong, Ramo, Perkaper, Serat kayu dan sebagainya. Salah satu andalan Tanjungbumi adalah jenis batik gentongan. Batik yang berasal dari desa ini memiliki motif batik tulis pesisir yang terkenal dengan penggunaan warna yang tajam seperti warna merah. Hal ini berbeda dengan jenis batik tulis pedalaman yang memiliki motif dan warna yang kalem serta sederhana. Letaknya yang terletak di pesisir pantai mewakili jiwa seni pengrajin batik pesisir yang terbuka dan berani dengan dunia luar.

Namun saat ini batik Madura dan salah satunya ialah Batik Tanjungbumi masih belum terkenal di kalangan *Millenial*. Hal ini di karenakan batik Madura itu sendiri

memiliki motif yang terlalu condong digunakan oleh generasi tua, sehingga generasi *Millenial* kurang tertarik untuk memakai batik Madura menjadi pakaian ataupun sekedar aksesoris yang dikenakan. Tak banyak regenerasi yang sudah berlangsung.

Dengan terus digunakan dan dilestarikannya batik sebagai *Fashion Style*, maka teknik *zero waste* diperlukan untuk mengurangi limbah pra-produksi. Teknik *zero waste* sendiri sudah diterapkan sejak zaman Yunani Kuno dan banyak di implementasikan pada pakaian tradisional dan teknik ini kembali dikembangkan oleh beberapa pakar seperti Timo Rissanen, Mark Liu dan lain sebagainya. Teknik *zero waste* sendiri merupakan teknik pembuatan pakaian dengan minim limbah potongan kain dengan penempatan pola yang efektif. Belum banyak pengembangan pakaian dengan teknik tersebut di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini ialah membuat produk *apparel* salah satunya ialah tas yang berasal dari Batik Tanjungbumi kota Bangkalan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari pola *zero waste* yang efektif yang dapat diterapkan pada batik Madura tanpa merubah filosofi dari batik Madura Bangkalan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk para pelaku industri fashion di Indonesia khususnya pengrajin untuk dapat membuat produk *apparel* ramah lingkungan dan bisa lebih memperhatikan dampak yang mungkin terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Banyak nya kain batik yang terbuang ketika pengaplikasian kain pada produk *apparel*
2. Terbatasnya bentuk produk tas dengan material batik

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Menyesuaikan antara bentuk dan motif sehingga dapat menambah nilai jual produk batik pada apparel.
2. Membantu mengurangi limbah kain dalam satu seri desain
3. Mengembangkan bentuk produk tas dengan berbahan material kain batik

1.4 Batasan Masalah

1. Produk : Desain Serial Produk Tas
2. Segmentasi Produk : Wanita dan pria dewasa dengan rentang usia 20 – 38 th
3. Sasaran Industri : Kerajinan pembatik, pengrajin tas, dan tailor modes
4. Konsep yang di tawarkan : Desain serial produk tas dengan Teknik Zerowaste
Desain Tas dan Motif kain batik Madura
5. Teori Utama : Less waste material, estetika produk, Eksplorasi dan pengembangan bentuk tas, filosofi Batik
6. Teori Pendukung : Teori pembuatan batik Madura oleh Pak Alim Hafidz (Zulpah Batik Tanjungbumi), Fahion style, Lifestyle
7. Riset dan Metode : Brainstorming, Literatur, Observasi, Mind Mapping, Kuisisioner, Deep interview, Persona, Moodboard, Benchmarking, Eksplorasi motif dan material
8. Sistem Produksi : Skala terbatas
9. Output : Prototype tas pria dan wanita, Gambar kerja, Portfolio, Laporan.

1.5 Manfaat

A. Bagi desainer

1. Membantu pengembangan kebudayaan dan batik Madura tanpa mengurangi orisinalitas kebudayaan dan batik itu sendiri
2. Memberikan alternative desain untuk mengeksplor mode agar dapat bersaing dengan brand local lainnya

B. Bagi konsumen dan Masyarakat

1. Menambah pengetahuan terhadap nilai – nilai kebudayaan dan kain tradisional terhadap masyarakat
2. Memberikan beberapa alternative pilihan apparel mode untuk keseharian
3. Memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat untuk bisa ikut berkontribusi dalam pengembangan produk apparel yang berbasis kebudayaan dan tradisi

C. Bagi pengrajin

1. Pengrajin mampu berinovasi dan mengembangkan motif pada batik Madura
2. Menstabilkan perekonomian para pengrajin batik dan tas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Zero Waste / Less Waste

2.1.1 Pengertian

Timo Rissanen dan Holly Mcquillan (2016) dalam tulisannya yang diberi judul “Zero Waste Fashion Design” . Salah satu Teknik yang di gunakan untuk mengurangi limbah kain yang diakibatkan dari sisa – sisa potongan kain yang di buat sedemikian rupa dengan potongan yang pas dan rapat sehingga tidak menyebabkan sisa yang disebut zero waste. Konsep desain tanpa limbah telah mendapat perhatian yang meningkat di banyak industri karena penekanannya pada keberlanjutan. Namun, itu adalah konsep relatively novel dalam industri fashion. Buku ini mengeksplorasi beragam perspektif ZWF dari pakaian historis dan tradisional melalui busana kontemporer yang inovatif dengan fokus pada teknologi. Sementara praktik keberlanjutan juga mendorong pemanfaatan kain pasca-pelanggan, istilah "limbah" seperti yang digunakan dalam buku ini mengacu pada limbah kain pra-konsumen yang dihasilkan dari pemotongan pola. Contoh-contoh desain di seluruh buku, dari penulis dan dari perancang sampah sebelumnya, membantu pembaca memahami konsep

Desain zero waste bukanlah konsep baru karena cukup populer ketika kain dianggap berharga. Namun, dengan sumber daya yang melimpah tersedia di masyarakat modern, sekitar 15% dari kain yang digunakan selama manufaktur terbuang, yang berarti bahwa 15% dari investasi ekonomi dalam bahan, energi, air, dan waktu hilang. Istilah "ZWFD" didefinisikan dalam bab ini sebagai "praktik perancangan busana yang memotong pola menjadi bagian integral dari proses desain, dan yang akan menghasilkan pakaian dan tidak ada limbah kain.

Limbah besar tekstil terbagi menjadi dua yaitu : limbah yang diciptakan oleh industry dan limbah tekstil hasil konsumen. Limbah tekstil pra-konsumen dihasilkan selama pembuatan serat, benang, kain, dan pakaian. Mayoritas limbah tekstil tersebut dihasilkan oleh pabrik garmen dan limbah tekstil praca-konsumen dapat di hasilkan dari konsumen sendiri yang terdiri dari tekstil rumah tangga. Para pelaku Industri Fashion harus memperhatikan limbah kain. Proses pembuatan sebuah pakaian, kain menjadi material pokok. Kain memiliki nilai tinggi dikarenakan sudah diolah dengan sangat ketat, pemintalan, perancangan, tenun atau rajut hingga sampai menjadi selembaar kain.

Dalam membuat selembaar kain menguras banyak tenaga, material, air, waktu dan saat pembuatan pakaian, kain itu tidak efisien digunakan sehingga dibuang begitu saja. Metode daur ulang limbah tekstil dapat dijadikan salah satu metode untuk mengembalikan nilai – nilai dari material tersebut. Namun, metode tersebut seringkali membutuhkan banyak material, energi, air dan waktu yang lebih. Tujuan dari *zero waste* ialah untuk membantu para desainer atau pengrajin mampu memikirkan tentang *Repurpose, Recycle, dan reinterpret* pada setiap proses desain.

Teknik Pola Modular / Puzzle

Dalam pembuatannya pola *zero waste* dapat menggunakan beberapa teknik yaitu, Pola modular atau terselasi (*puzzle*) sistem ini dirancang oleh McQuillan bertujuan untuk menggunakan satu pola yang terbentuk dari pengulangan, komponen – komponen modular memungkinkan dapat dibuat menggunakan pola desain seperti ini. Pola modular dapat dikembangkan menjadi pola pakaian baru, apabila penrancang belum cukup puas atau Ketika tren mode sedang terjadi perubahan.

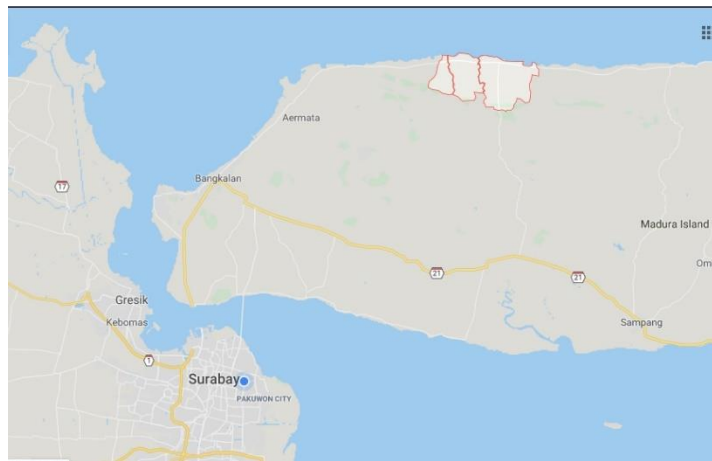
Teknik Pola Lipat / Origami

Pola yang sudah sangat umum yang digunakan di daerah Jepang Origami oleh Furoshiki.

2.2 Tinjauan tentang Tanjungbumi Madura

Tanjungbumi merupakan sebuah kecamatan yang terletak di pulau Madura. Tanjungbumi dikenal sebagai salah satu kampung batik yang ada di Pulau Madura. Lokasinya sendiri berada di kota Bangkalan, tepatnya terletak di pesisir pantai pulau Madura.

2.2.1 Profil Tanjungbumi



Gambar 2 1 Pulau, Madura Tanjung Bumi

Sumber : (<https://www.google.com/maps/place/Tanjungbumi>)

2.2.2 Batik Tanjungbumi

Dikutip dari situs resmi Kampung Batik Tanjung Bumi. Batik Tanjung Bumi mempunyai ciri khas khusus yang menjadikan batik tanjung bumi berbeda dari batik daerah lainnya. Pada batik tanjung bumi terdapat motif burung, serta penggunaan warna merah yang sangat mewakili karakter penduduk pesisir, khususnya pulau Madura. Dari segi seni, terlihat tampilan serta corak para pengrajin batik tulis di desa ini berbeda. Kurang lebih Batik Tanjungbumi memiliki 1000 motif, dan pada setiap desa bisa memiliki motif yang berbeda.

Beberapa motif Batik Tanjungbumi ialah motif Rongterong, Ramo, Perkaper, Serat Kayu dan beberapa motif lainnya. Ada satu jenis batik yang menjadi andalan yakni batik Gentongan. Nama batik Gentongan berasal dari kata Gentong atau sejenis tempat besar yang biasanya digunakan untuk menampung air. Batik Gentongan ini memiliki corak dan warna yang spesial, karakternya yang kuat, warnanya lebih tajam serta bisa membuat orang yang memakainya merasa aura wibayanya bertambah. Harga untuk jenis batik Gentongan ini sendiri berkisar diatas Rp. 2.000.000.

Lamanya proses pembuatan batik dan tingkat kesulitan dalam pengerjaannya mempengaruhi nilai harga yang ditawarkan. Batik Gentongan memiliki kualitas tingkat pertama, terutama dalam pewarnaannya. Membutuhkan waktu paling lama satu tahun dari mulai membuat corak, pewarnaan dan perendaman batik dalam gentong. Batik di rendam di dalam gentong dan di letakkan pada kamar khusus yang tertutup. Retrieve from (<https://inovasidesa.kemendesa.go.id/kampung-batik-tanjung-bumi/>).

2.3 Batik

2.3.1 Pengertian Batik Menurut Para Ahli

Batik adalah selembar kain yang dibuat dengan cara tradisional, memiliki beragam corak hias dan motif tertentu yang pembuatannya meliputi proses pemalaman (lilin), pencelupan (pewarnaan) dan pelorotan (pemanasan), hingga mendapatkan hasil motif yang halus dan memerlukan ketelitian yang tinggi. Yang mana proses tersebut menggunakan tangan. (Doellah, Syakur, Tirta, 2019).

2.3.2 Jenis Batik

Herry Lisbijanto (2013) Mengatakan bahwa Ada 3 jenis teknik pembuatan batik, yaitu

A. Batik Tulis

Batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik. Pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. Motif yang dihasilkan dengan cara ini tidak akan sama persis. Kerumitan ini yang menyebabkan harga batik tulis sangat mahal. Jenis batik ini dipakai raja, pembesar keraton, dan bangsawan sebagai symbol kemewahan.

B. Batik Cap

Batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga seperti ditunjukkan pada Gambar 4. Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan. Motif batik cap dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya sama persis. Harga batik cap cukup murah karena dapat dibuat secara massal.

C. Batik Lukis

Batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih. Pembuatan motif batik lukis tidak terpacu padapad motif batik yang ada. Motifnya dibuat sesuai dengan keinginan pelukis tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 5. Batik lukis ini mempunyai harga yang mahal karena tergolong batik yang eksklusif dan jumlahnya terbatas.

2.3.3 Ragam Hias

Ragam hias batik merupakan lukisan yang dilukis menggunakan alat canting. Warna dan variasi bentuk ragam hias batik jumlahnya sangat beragam. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembuatan ragam hias batik ialah faktor letak geografis, adat istiadat, keadaan alam yang meliputi flora dan fauna, serta adanya hubungan antar daerah. (2015, Adi Kusrianto)

2.3.4 Komponen Batik

Motif batik klasik disusun berdasarkan ragam hias yang sudah baku, dimana susunannya terdiri dari tiga komponen. (2015, Adi Kusrianto)

1. Komponen Utama, berupa ornament-ornamen gambar bentuk tertentu yang merupakan unsure pokok. Ornament ini sering kali dijadikan nama motif batik ini.
2. Komponen Pengisi, merupakan gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang di antara motif utama. Bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti atau jiwa dari pola batik itu.
3. Isen-isen, gunanya untuk memperindah pola batik secara keseluruhan. Komponen ini bisa diletakkan untuk menghiasi motif utama. Bisa untuk mengisi dan menghiasi bidang kosong diantara motif-motif besar.




2.3.5 Proses pembuatan Batik



2.3.5.1 Alat Pembuatan Batik Madura

Dalam pembuatan batik, menggunakan beberapa alat. Berikut alat yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.1

Table 2. 1 Alat Batik

No.	Gambar	Nama	Ketereangan
-----	--------	------	-------------

1	 <p><i>Gambar 2. 2 Membatik</i> (Sumber Penulis, 2019)</p>	Canting	<p>alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan yang khas digunakan untuk membuat batik tulis khas Indonesia. Canting tradisional untuk membatik adalah alat kecil yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya.</p>
2	 <p><i>Gambar 2.3 Alat membatik</i> (Sumber Penulis, 2019)</p>	WajanWajan	<p>perkakas untuk mencairkan “malam”. Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa menggunakan alat lain.</p>
3	 <p><i>Gambar 2.4 Kompor</i> (Sumber Penulis, 2019)</p>	Kompor	<p>Kompor adalah alat untuk membuat api. Kompor yang biasa digunakan adalah kompor dengan bahan bakar minyak.</p>

4	 <p><i>Gambar 2.5 Pelingung Baju</i> (Sumber Penulis, 2019)</p>	Taplak / Alas	Taplak ialah kain untuk menutup paha si pembatik supaya tidak kena tetesan “malam”
5	 <p><i>Gambar 2.6 Gentongan</i> (Sumber Penulis, 2019)</p>	Gentongan	Digunakan para pembatik untuk mewarna kain dengan warna alam. Kain di celupkan kedalam gentong selama sehari dan diangkat lagi untuk di bilas setelah itu di angin angin kan tapi tidak sampai kering kainnya lalu di masukan dan direndam di dalam genetong lagi Ini dilakukan selama 3 bulan / warna yang diinginkan tercapai.

2.3.5.2 Pewarnaan Pada Batik Tanjungbumi

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengrajin dan owner dari salah satu butik batik di Tanjungbumi, Bapak Alim menjelaskan ada beberapa tahapan dalam pembuatan Batik Gentongan, berikut beberapa proses pembuatan batik gentongan.

1. Proses Leccak

Proses ini merupakan proses awal membatik dengan cara mencelupkan kain putih ke dalam cairan campuran minyak nyamplong dan air abu tomang. Proses ini memakan waktu 2 bulan. Tujuannya untuk melembutkan kain, mengharumkan,

mempermudah proses pembatikan serta fungsi utamanya untuk memaksimalkan pengikatan warna oleh kain serat pewarnaan.

2. Proses Rengreng

Dalam proses ini, pengrajin menggambar motif batik pada kain yang sudah dileccak baik menggunakan pensil terlebih dahulu ataupun langsung di batik menggunakan malam. Proses ini membutuhkan 3-7 hari.

3. Proses essean/isen

Pada proses ini pengrajin mengisi motif yang telah direngreng. Proses ini memakan waktu sekitar 1 bulan tergantung tingkat kehalusan motif batik yang diinginkan.

4. Proses nembok

Proses ini menutup motif batik yang tidak ingin diwarnai warna yang pertama. Proses ini memakan waktu sekitar 3-7 hari.

5. Proses gentongan untuk tahap pertama

Proses pewarnaan kain di dalam gentong yang berisi cairan pewarna alam. Kain direndam di dalam gentong selama satu hari penuh, kemudian kain diangkat, disikat dan ditiriskan. Setelah itu kain diangin-anginkan tapi tidak sampai kering. Kemudian dimasukkan lagi ke dalam gentong selama 1 hari lagi. Proses ini dilakukan setiap hari selama kurang lebih 3 bulan sampai didapatkan tingkat warna yang diinginkan.

6. Proses leret pertama

Merebus kain yang telah diwarnai di dalam gentong, direbus di dalam air panas yang sudah dicampur tepung kanji sampai malamnya bersih.

7. Proses pembatikan

Proses ini para pengrajin membatik ulang kain yang telah diwarnai di dalam gentong, baik yang masih berwarna putih (hasil proses tembok sehingga aja didapatkan warna kedua) maupun yang sudah berwarna sehingga warna yang pertama masih tetap ada dengan motif yang diinginkan.

8. Proses gentongan untuk warna kedua

Proses ini sama seperti proses gentongan untuk warna yang pertama

9. Proses lorot kedua

Proses ini sama seperti pada proses lorot pertama.

2.3.5.3 Proses pembuatan batik Tulis dengan Naphthol dan Remasol

Dikutip dari buku panduan membuat batik (2018, tim BBKB) Naphthol yang dimaksud untuk pewarna batik ikat celup bukan jenis naphthol yang biasa untuk mewarnai kain jeans tetapi jenis pewarna naphthol dingin, disebut naphthol dingin karena proses pewarnaannya tidak direbus seperti halnya pewarna naphthol untuk jeans pewarna naphthol untuk batik yaitu pewarna naphthol yang harus dibangkitkan dengan pembangkit warna (Garam Diazo). Secara umum proses pewarnaan dengan naphthol dingin adalah sebagai berikut:



- a) Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu membuat larutan TRO (Turkish Red Oil). TRO berbentuk serbuk putih dan merupakan salah satu bahan pelengkap naphthol. Tetapi sebelumnya harus diketahui berapa kuantitas dari naphthol, karena perbandingan Naphthol dengan TRO yaitu 1 : ½ atau (1/3).



- b) Kain lalu dicelup dalam larutan TRO tersebut. Kemudian tiriskan hingga air yang menetes pada kain habis, tetapi jangan sampai diperas dan jangan sampai kering benar.
- c) Sementara menunggu kain atus/sampai air tidak ada yang menetes, larutkan naphthol dan kaustik soda (NaOH) dalam sedikit air panas. Fungsi air panas hanya untuk melarutkan kedua bahan tersebut. Setelah larut masukkan dalam larutan TRO yang pertama tadi lalu tambahkan air dingin dengan perbandingan 3 gr naphthol : 1 Liter air.
- d) Kain yang sudah atus/sampai air tidak ada yang meneters tadi kemudian dicelup dalam larutan naphthol tersebut. Usahakan agar seluruh kain terendam, kemudian atus/sampai air tidak ada yang meneteskan lagi pada gawangan dan tunggu sampai air yang menetes pada kain habis.
- e) Sementara menunggu kain atus/sampai air tidak ada yang menetes, larutkan garam diazo dalam sedikit air hingga larut, setelah larut tambahkan air dan aduk. Perbandingan naphthol dan garam yaitu 1 : 3.
- f) Ketika kain dicelup pada larutan garam maka warna akan segera muncul. Usahakan kain terendam kurang lebih 2 – 3 menit sambil bolak-balik hingga larutan garam benar-benar meresap ke kain.
- g) Setelah warna muncul kemudian tiriskan dan keringkan tapi jangan dijemur di bawah matahari.
- h) Setelah kain kering maka proses pelorotan bisa dilakukan. Ditiris Ditiris Ditiris Ditiris & Dijemur Dicuci air.



2.3.6 Filosofi Batik Tanjungbumi Jenis motif batik gentongan Tanjungbumi

Dalam pembuatan motif batik gentongan Tanjungbumi, terdapat filosofi dari setiap motif batik gentongan yang ada. Filosofi Batik gentongan Tanjungbumi dapat dilihat pada Tabel 2.2.



Tabel 2.1 Tabel Motif Batik Tanjungbumi


No.	Gambar	Nama	Keterangan
1	 <p data-bbox="521 888 829 919"><i>Gambar 2 7 Motif Panji Susi</i></p> <p data-bbox="548 957 802 989">(Sumber Penulis, 2019)</p>	<p data-bbox="987 625 1187 684">Motif Panji Susi (Banji)</p>	<p data-bbox="1213 558 1559 827">Motif ini banyak di dapatkan diukiran kayu di rumah – rumah kuno yang ada di tanjungbumi, umumnya rumah yang berbentuk pecinan. Disamping itu, motif ini banyak ditemukan dicungkup makam kuno yang ada di Madura. Konon motif ini juga dijadikan</p>
2	 <p data-bbox="513 1499 841 1530"><i>Gambar 2 8 Motif Tel - Cantil</i></p> <p data-bbox="557 1579 797 1610"><i>Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p data-bbox="987 1167 1187 1199">Motif Tel – Cantil</p> <p data-bbox="987 1234 1187 1415">(Jari Telunjuk membengkok yang merupakan lambing sebuah komitmen akan sebuah janji)</p>	<p data-bbox="1213 1100 1559 1614">Batik ini berbentuk gendongan. Motif ini merupakan salah satu wujud kasih saying seorang nenek terhadap cucunya. Seorang ibu akan sibuk membatik gendongan ketika anaknya diketahui sedang hamil, hal itu sebagai sebuah pengharapan bagi cucu yang akan lahir. Motif ini sendiri juga menggambarkan sebuah komitmen antara suami istri, bahwa sang suami dalam perjalanan di negeri orang akan selalu setia dan tidak akan main perempuan. Begitu pula sebaliknya.</p>

<p>3</p>	 <p><i>Gambar 2 9 Motif Bang Ompay</i></p> <p>Sumber Penulis, 2019</p>	<p>Motif Bang Ompay (Daun Kelapa)</p>	<p>Motif ini mencertikana bahwa dulu di sepanjang pesisir pantai Tanjungbumi banyak didapatkan pohon kelapa, namun karena masyarakat setempat kurang tau mengelolanya dadn kelapa yang melimpah kurang memberikan nilai ekonom, sehingga ridak ada reboisasi kelapa, yang akhirnya mati begitu saja. Motif ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.</p>
<p>4</p>	 <p><i>Gambar 2 10 Motif Sabut</i></p> <p>Sumber Penulis, 2019</p>	<p>Motif Sabut (Kulit K/elapa)</p>	<p>Berserakannya kulit kelapa di pesisir pantai Tanjung bum, baik kulit kelapa yang berasal dari pohon kelapa setempat atau kulit kelapa yang berasal dari negeri sebrang. Jika sedang musim angin barat tidak sedikit kulit kelapa yang terbawa ombak memenuhi pesisir pantai</p>

<p>5</p>	 <p>Gambar 2 11 <i>Motif Car Cenah</i></p> <p>Sumber Penulis, 2019</p>	<p>Motif Car Cenah (Pacar Cina)</p>	<p>Pacar Cina jenis tanaman perdu yang banyak terdapat di Tanjungbumi. Motif car cenah salah satu jenis kurik atau tanahan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Pacar cina sering disandingkan dengan sisik yang ada pada motif sek melayah yang konon motif tertu yang ada di Tanjung bum, maka dari itu pacar cina pun bisa dikatakan motif yang juga sudah sangat lama yang ada di Tanjungbumi.</p>
<p>6</p>	 <p>Gambar 2 12 <i>Motif Gajah Sekereng</i></p> <p>Sumber Penulis, 2019</p>	<p>Motif Gajah Sekereng (Gajah Dalam Hutan)</p>	<p>Motif gajah sekereng salah satu motif klasik dan sangat melekat dengan karakter batik Tanjungbumi. Motif ini memang tidak menggambarkan kondisi alam Tanjung bumi, dimana di Tanjung bumi tidak memiliki hutan besar apalagi dihidupi hewan gajah. Namun 30 km arah barat Tanjung bumi yaitu kecamatan Arosbya terdapat pemakaman Muslim raja- raja Madura Barat yang batu nisannya banyak terdapat gambar gajah yang sudah di stilir. Dan kekebaratan Tanjungbumi dan Arosbaya sangat dekat.</p>

7	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2 13</i> Motif Tesate</p> <p style="text-align: center;">Sumber Penulis, 2019</p>	Motif Tesate (Tusuk Sate)	Motif tesate ini sebenarnya antara nama dan bentuknya jauh berbeda, hanya saja menurut anggapan pembatik dalam proses pembatiknya menyerupai membuat sate. Yaitu membuat tangkai menggambarkan tusuk sate dari bamboo yang di tajamkan ujungnya, selanjutnya membuat garis melintang kecil – kecil menyerupai daging yang di tusuk. Dari situlah pembatik menyebutnya tesate.
8	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2 14</i> Motif Sekoh Bujel</p> <p style="text-align: center;">Sumber Penulis, 2019</p>	Motif Sekoh Bujel	Motif batik sekoh bujel tergolong batik yang penggarapannya memiliki kesulitan sangat tinggi, yaitu bagaimana membuat garis tipis dengan cara di tembok dengan malam tanpa putus, orang Tanjungbumi menyebutnya durien tebbengan (duri temboan).
9	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2 15</i> Motif Ajem Kateh</p> <p style="text-align: center;">Sumber Penulis, 2019</p>	Motif Ajem Kateh (Ayam Kate)	Ayam Kate memang bukan ayam asli Madura, namun sudah lama ayam ini banyak di temui di Madura. Sifat ayam ini sangat jinak dan Cuma berkeliaran di teras – teras rumah, sehingga sering menemani orang yang lagi membatik, berawal dari sini muncul ide untuk di jadikan motif batik. Ayam kate berjejer melambangkan kehidupan berkelompok penuh dengan keteraturan.

<p>10</p>	 <p>Gambar 2 16 Motif Krocok</p> <p><i>Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Motif Krocok (Jantung kelapa bakal menjadi buah)</p>	<p>Tanaman kelapa menjelang berbuah akan mengeluarkan tunas menyerupai jantung selanjutnya jantung itu akan mekar dan muncul tangkai-tangka, orang Madura menyebutnya krocok.</p>
<p>11</p>	 <p>Gambar 2 17 Motif Mimbeh</p> <p>Sumber Penulis, 2019</p>	<p>Motif Mimbeh (Pohon mimbo/ pohon soekarno)</p>	<p>Pohon ini sangat kuat dan dapat tumbuh dalam kondisi alam apapun. Termasuk dapat tumbuh di daerah pesisir pantai. Pohon mimbo banyak terdapat di Tangungbumi. Biasanya daunnya jika rontok bersamaan dengan tangkainya. Hal itu lah yang tertanam dalam motif ini.</p>

12	 <p data-bbox="516 900 831 930"><i>Gambar 2 18</i> Motif Penceng</p> <p data-bbox="557 974 790 1003">Sumber Penulis, 2019</p>	Motif Penceng Liris	Mata pancing sangat erat hubungannya dengan kehidupan orang pesisir, memancing merupakan aktivitas waktu senggang para suami diluar aktivitas rutin, ada yang memancing cukup di bibir pantai ada juga yang memancing hingga ke tengah menaiki sampan kayu. Walau hidup di pesisir, nelayan bukan pekerjaan pokok bagi masyarakat Tanjungbumi, mereka lebih banyak berdagang antar pulau dan juga merantau.
----	--	------------------------	---

2.3 Material Tas

2.3.1 Kulit

Kulit adalah salah satu bahan tertua yang digunakan dalam pembuatan tas, karena daya tahan, kekuatan, dan kelimpahannya dalam sumber daya alam. Bahkan dengan kreasi kulit vegan baru-baru ini yang terbuat dari sintetis Polyetherane (PU) dan pergeseran konsumsi konsumen ke barang-barang kulit non-hewani, kulit yang terbuat dari kulit binatang tetap menjadi pilihan populer bagi banyak orang. Dengan kulit berbasis hewan, ada lebih dari 24 jenis kulit hewan yang biasanya digunakan untuk membuat kulit dalam barang-barang kulit dan aksesoris, dengan kulit sapi menjadi yang paling banyak digunakan.

Selain kulit asli terdapat juga kulit imitasi, kulit imitasi memiliki komposisi karet atau pyroxylin zat sintetis.

2.3.2 Katun Kanvas

Cotton Canvas adalah bahan katun tenun kasar yang murah dan sedikit berat. Ini bagus untuk digunakan di semua jenis tas, dari tas kasual hingga tas cross body. Sebagian besar tas kanvas katun yang Anda temukan cukup terjangkau dan tergantung pada bahan finishing, mungkin ada lapisan bahan tahan air yang ditambahkan di atas kanvas untuk membuatnya tahan cuaca (kanvas dilapisi).

2.3.3 Nylon

Nylon, seperti dengan kanvas katun dan kulit merupakan bahan populer lainnya yang sering terlihat di berbagai material tas. Karena Nylon adalah bahan sintetis, dan banyak variasi yang dibuat untuk berbagai jenis tas,

2.3.4 Vegan Leather

Kulit vegan, juga dikenal sebagai kulit imitasi umumnya terbuat dari plastik (Polyetherane) tetapi. dapat juga dibuat dari jenis bahan sintetis lainnya. Jenis kulit ini tidak tahan lama seperti kulit asli dan akan mulai menunjukkan tanda-tanda keausan dalam setahun tetapi tahan air.

2.3.5 Mesh

Kain mesh sebagian besar terbuat dari nilon atau polyester dan merupakan bahan yang ringan, tipis, dan kuat yang dapat dibuat dalam berbagai gaya tergantung pada tas.

2.4 Produk Tas

Tas adalah alat umum dalam bentuk wadah yang tidak kaku. Penggunaan tas mendahului catatan sejarah, dengan kantong paling awal tidak lebih dari panjang kulit binatang, kapas, atau serat tanaman tenunan, dilipat di tepinya dan diamankan dalam bentuk itu dengan tali dari bahan yang sama. Berikut merupakan klasifikasi tas adalah :

1. Sling Bag

Tas yang sering digunakan dengan cara di selempangkan di samping badan pada bagian pinggul. Tas sling bag memiliki ukuran yang kecil. Tas ini cocok digunakan berpergian dan tas sling bag ini tidak bias terlalu banyak memuat barang.

2. Tote Bag

Tas yang memasuki kategori tas jinjing yang biasanya pembuatannya dengan jahitan dan model desain tas yang sangat simple dan pada umumnya tas ini hanya berbentuk kotak. Biasanya tas tote bag digunakan untuk bbuku, alat tulis, make up dan bahan belanjaan guna mengurangi sampah plastic saat ini. Tas ini cocok digunakan di segala acara dan di segala tempat.

3. Hand Bag

Tas tangan memiliki bentuk yang lebih kecil dari pada tote bag. Biasanya dibawa dengan cara di jinjing dan di genggam talinya atau di letakkan pada pergelangan tangan. Tas tangan ini memiliki bentuk yang lebih compact dari pada dengan tote bag. Tas ini hanya cocok digunakan jalan – jalan yang tidak memerlukan barang bawaan yang banyak.

4. Clutch

Memiliki fungsi yang tidak jauh beda dengan tas tangan. Yang membedakan adalah tas clutch ini tidak memiliki tali dan cara membawanya dengan di genggam di tangan. Tas clutch ini juga tidak dapat menampung terlalu banyak barang karena dimensinya yang lebih kecil dibandingkan dengan hand bag.

5. Waist Bag

Tas yang sering digunakan di depan dan terletak pada pinggang kantong kain kecil yang dikenakan dengan menggunakan tali di atas pinggul di sekitar pinggang yang diamankan biasanya dengan semacam gesper. Tali kadang-kadang memiliki slide tri-glide, membuat mereka dapat disesuaikan agar pas. Tas yang memiliki ukuran kecil ini cocok digunakan untuk berpergian. Sebutan lain dari tas ini adalah fanny atau tas ikat pinggang atau tas perut.

2.4.1 Part Tas



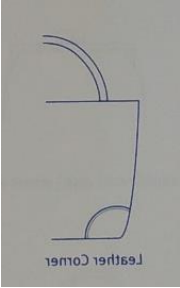
Gambar 2 19 Part Tas



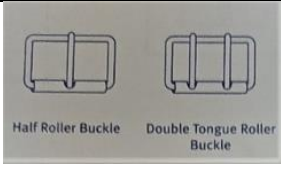

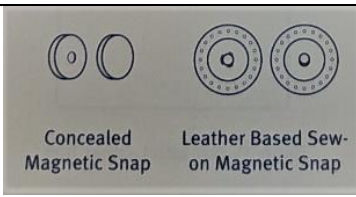
Berikut adalah penjelasan dari setiap bagian penyusun tas :

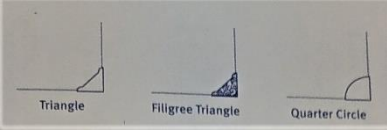

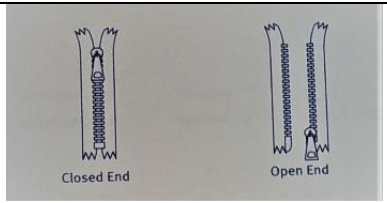


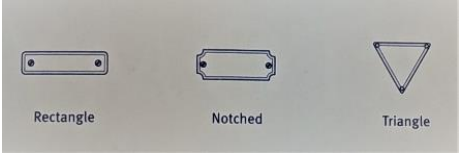
1. Trim : Material tas lainnya yang digunakan sebagai dekorasi atau aksen
2. Top Handle : Sebuah tipe pegangan yang tidak cukup Panjang untuk di sampirkan di bahu, Hanya berguna di gantungkan di tangan atau di lengan siku.


3. Seam : Lipatan jahitan yang berfungsi sebagai penghubung ring aksesoristas ke top handle tas.
4. Top zip : Sejenis zipper utama yang terletak di sepanjang badan tas untuk akses membuka pada kantong pertama
5. Hardware : Aksesoris tas yang terbuat dari material yang keras seperti logam, plastic atau kayu
6. Bag Body : Kantong utama dan yang terbesar sebuah tas
7. Flap : Penutup yang terdapat pada tas seperti kelopak
8. Top Stitch : Jahitan sebagai unsur dekoratif yang terdapat di sisi atas tas
9. Gusset : Bagian ujung segitiga dari tas tangan atau saku yang memberikan kedalaman
10. Feet : Pasak kecil, biasanya logam, diletakkan di bagian bawah tas untuk menambah stabilitas dan perlindungan
11. Zipper : Perangkat pengikat yang terdiri dari tiga bagian utama: gigi ritsleting, penarik ritsleting, pita ritsleting. Masing-masing harus ditentukan saat meminta sampel.

Tabel 2.3 Tabel Detail dan Aksesoris Tas

Nama	Keterangan
Bag Corner	 <p data-bbox="959 1625 1203 1680"><i>Gambar 2 20 Bag Corner</i> Sumber Penulis, 2019</p>

<p>Bag Bottom</p>	 <p><i>Gambar 2 21 Bag Bottom</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>
<p>Pin Buckle Slider</p>	 <p><i>Gambar 2 22 Pin Buckle Slider</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>
<p>Plastic Buckle Slider</p>	 <p><i>Gambar 2 23 Plastic Buckle Slider</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>
<p>Hook & Ring</p>	 <p><i>Gambar 2 24 Hook & Ring</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>
<p>Magnetic Snap Bottom</p>	 <p><i>Gambar 2 25 Magnetic Snap Bottom</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>

<p>Metal Corner</p>	 <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2 26 Metal Coner</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i> </p>
<p>Chains</p>	 <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2 27 Chains</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i> </p>
<p>Zipper</p>	 <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2 28 Zipper</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i> </p>
<p>Zipper teeth</p>	 <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2 29 Zipper Teeth</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i> </p>
<p>Zipper Puls</p>	 <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2 30 Zipper Puls</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i> </p>
<p>Metal PLATES</p>	 <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2 31 Metal Plates</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i> </p>



Bag Charm	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2 32 Bag Charm</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>
-----------	--

2.5 Produk Eksisting


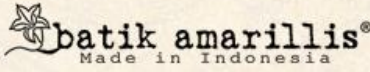
2.4.1. Produk Eksisting (Produk apparel batik)

Dibawah ini adalah beberapa brand lokal tas yang mulai berkembang di kalangan penyuka mode. Setiap brand memiliki konsep dan karakter produk yang kuat dengan kisaran harga yang bervariasi seperti berikut.

Tabel 2.4 Tabel Produk Eksisting (Produk Apparel Batik)

No	Nama Brand	Logo	Deskripsi
1.	Aghili	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2 33 Aghili</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>	Aghili adalah brand local yang berfokus pada produk yang berbahan Batik. Brand ini dibentuk oleh Waluyohadi bersama Butawarna sebagai respon atas keprihatinannya terhadap minat batik Madura tanjungbumi yang kurang. Nama Aghili diambil dari Bahasa Madura yang berarti mengalir. Produk andalan brand ini adalah Backpack batik dan tote bag batik dengan kombinasi leather maupun faux leather. sebuah tas yang bernuansa natural dengan sentuhan ethnic.
2.	Sejauh Mata Memandang	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2 34 SMM</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>	Dilihat dari situs resminya. Label Sejauh Mata Memandang merayakan perjalanan berkarya satu tahun di industri mode dengan menampilkan kreasi terbaru sekaligus pameran tekstil, Jakarta.Seri "Algae" memiliki

			<p>kekhasan motif berupa kotak-kotak yang terinspirasi dari sekumpulan alga atau rumput laut yang dilihat dari ketinggian ribuan meter di atas permukaan laut. Seperti juga koleksi pertama (dengan motif <i>noodle bowl</i>), koleksi terbaru ini masih tetap menggunakan teknik batik. Gambar atau motif modern diaplikasikan di atas kain katun dan katun sutra. Sejauh Mata Memandang yang didirikan Chitra Subyakto dan Arya Dipa fokus pada pengembangan motif-motif kain yang terinspirasi dari kekayaan alam dan budaya Indonesia. Semua hasil tekstil dibuat dengan tangan menggunakan pewarna aman dan alami yang terbuat dari tanaman dan mineral. Ketidaksempurnaan yang tercipta dari buatan tangan justru membuat produk ini unik dan akan terus menjadi salah satu karakter utama Sejauh Mata Memandang. Retrieve from (http://sejauh.com/about/)</p>
3.	Ikat Indonesia	 <p><i>Gambar 2 35 Ikat Id Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Dikutip dari situs resminya. IKAT Indonesia didirikan pada 2011, IKAT Indonesia merangkum dan menemukan kembali ide-ide tentang bagaimana generasi muda melestarikan budaya magis mereka di Indonesia dengan terus menggunakan seni menenun warisan di industri fashion dan bertujuan bagaimana mempromosikan artisan lokal yang dikuratori dengan barang-barang mode yang dirancang dengan baik. Memiliki rasa yang membara dalam mode dan keintiman hidup yang mendalam, Didiet Maulana membawa fokusnya dalam menghadirkan desain yang dapat dikenakan dan dihargai setiap orang dengan cara yang rendah hati. Dedikasi dan upayanya yang tak ada habisnya membuat karyanya disorot di</p>

			banyak negara di dunia. Retrieve from (https://theikatindonesia.com/about-us/)
4.	Manikan	 <p><i>Gambar 2 36 Manikan Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Manikan memulai bisnis pada tahun 2012. Awalnya kedua <i>owner</i> ini, Prika dan Galih justru meluncurkan tas <i>sleeve</i> laptop berbahan kain <i>endek</i>. Tetapi tidak adanya standar ukuran laptop di pasar menyebabkan membuat konsumen complain. Mereka memutuskan untuk mengakhiri produksi <i>sleeve</i> laptop dan beralih fokus memproduksi tas wanita. Untuk produksi tas, mereka bekerja sama dengan beberapa perajin tas di Bandung, karena biaya produksi di Kota Kembang itu lebih murah dan bisa langsung dikontrol. Hingga kini sudah lebih dari 400 model tas yang diproduksi. Mulai dari <i>tote bag</i>, <i>clutch</i>, <i>sling bag</i>, tas ransel, hingga dompet yang dikombinasikan dengan tenun ikat, kanvas dan kulit imitasi. (Sudarmadi, 2015). Retrieve from (https://swa.co.id/youngster-inc/youngsterinc-startup/dua-sekawan-ciptakan-manikan)</p>
5.	Batik Amarillis	 <p><i>Gambar 2 37 Batik Amarillis Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Berawal dari tahun 2010, seiring waktu berlalu batik Amarillis menerima banyak penghargaan dari para pelanggan mereka, terutama hasil karya mereka yang unik. konsep kami condong ke arah cinta dan hasrat untuk kain tradisional Indonesia dan kami senang membuat hal-hal unik dan istimewa, itu sebabnya sebagian besar produk Batik Amarillis terbatas, dibuat secara unik dan individual, sebagian besar Batik Amarillis dibuat satu potong per item dan limited desain yang manis dan unik mencerminkan semangat vintage, aneh, dan etnik yang romantis, semuanya dibuat</p>

			dengan cinta dan hasrat. Retrieve from (http://batikamarillis-shop.com/content/4-about-us)
--	--	--	--

2.6 Fashion Style

2.5.1 Etnik

Fashion Sytle Ethnic adalah gaya berbusana dengan sentuhan kebudayaan dari berbagai daerah. Gaya berbusana ini memiliki karakter yang tegas sehingga tampilan keseluruhan terlihat exotic. Gaya berbusana *Exotic Ethnic* ini juga memiliki perpaduan karakter bohemian yang bebas diperkuat dengan karakter exotic yang *trendy*. Pakaian-pakaian longgar menjuntai dengan tambahan aksesoris berumbai menjadi karakter yang menonjol dalam gaya ini. Warna seputar yang menyala dan bertabrakan dengan motif motif yang ada menjadi ciri khas. Motif bunga-bunga dan motif kesukuan juga menjadi andalan dalam gaya ini. Retrieve from (http://blog.tuneeca.com/fashion-tips/gaya-ethnic/).

2.5.2 Trendy

Fashion Sytle ini lebih cenderung kepada pengguna attribute mode yang selalu up to date. Cara berpakaian yang selalu mengikuti musim dan trend dan cepat berganti – ganti pakaian. Gaya pengguna ini selalu ingin menjadi pusat perhatian dan selalu merasa berjalan di atas pagelaran busana (catwalk).

2.5.3 Casual

Kata lusuh menjadi identik dari gaya berpakaian casual. *Fashion Sytle* ini merupakan sebuah gaya berpakaian yang tidak terlalu mencolok dan menyita perhatian banyak orang. Pada umumnya *Style* pakaian ini sederhana

seperti hanya menggunakan jeans dan kaos. Sehingga membuat tampilan mereka memiliki kesan modern dan rapi.

2.5.4 Formal

Gaya berpakaian formal biasanya untuk menghadiri acara yang bersifat resmi, dengan pakaian yang sopan, sangat rapi dan memenuhi aturan yang berlaku. Biasanya menggunakan jas, rok span, kemeja, dasi, dan pakaian formal pada umumnya.

2.5.5 Artsy

Para penyuka style ini selalu memiliki stylenya sendiri yang cenderung unik dan menyita perhatian dan berbeda dari yang lain. Mereka memiliki presepsi tersendiri terhadap gaya seni yang mereka suka.

2.5.6 Futuristik

Gaya futuristik ini berasal dari italia yaitu gerakan artistik dan sosial. *Fashion Sytle* ini menekan kan pada kecepatan, garis teknologi, transportasi, para jiwa muda dan kota kota industri yang memberikan kesan keras dan kaku. Gaya ini cukup menyita perhatian dan unik.

2.5.7 Street atau Urban

Perpaduan style atau gaya dan mode yang dipengaruhi oleh budaya perkotaan. Dalam hal ini gaya khas fashion jalanan. Berakar dari budaya surfing dan skate di West Coast, dan telah berkembang mencakup unsur-unsur hip hop, street fashion Jepang, dan budaya haute modern. Seperti kebanyakan pergerakan budaya, streetwear ialah budaya yang sangat sulit untuk dikenali. Sementara, gaya yang ditunjukkan secara konstan dari street wear ialah jenis pakaian yang umumnya berpusat pada " pakaian casual, celana seperti jeans, t-shirt, topi bisbol, dan sepatu kets.

2.5.8 Chic

Styel ini menjadikan seseorang *stylish* tanpa menjadi budak dari *fashion*. Menggambarkan seseorang yang modis, tetapi tidak terikat atau tidak harus mengikuti tren yang diikuti kebanyakan orang yang ada pada zaman itu. Seseorang yang mengikuti *fashion chic* ini juga memiliki selera yang tidak terikat, tetapi selalu mengembangkan gayanya menjadi modern tetapi unik.

2.5.9 70's

Memiliki ciri khas style dengan celana potongan lebar, Gaya 70 -an cenderung terkesan glamor dan berani dalam menunjukkan modenya dan lebih banyak mengadopsi warna – warna cerah. Dan gaya ini lebih dominan gaya disko seperti celana cutbray, celana pendek, rompi, jaket kulit, dan baju atasan yang terbuat dari manik – manik atau dengan busana yang berwarna cerah.

2.5.10 Bold

Gaya berbusana *Bold color* adalah gaya berbusana yang memiliki karakter bentuk yang sederhana dengan permainan warna yang berani dan tegas. Dalam *style* ini warna kontras dan *eyecatching* adalah kunci utamanya. Memiliki desain sesederhana mungkin dengan palet warna satu – tiga warna dengan dominasi warna Primer maupun sekunder yang signifikan

2.5.11 Monocromatic

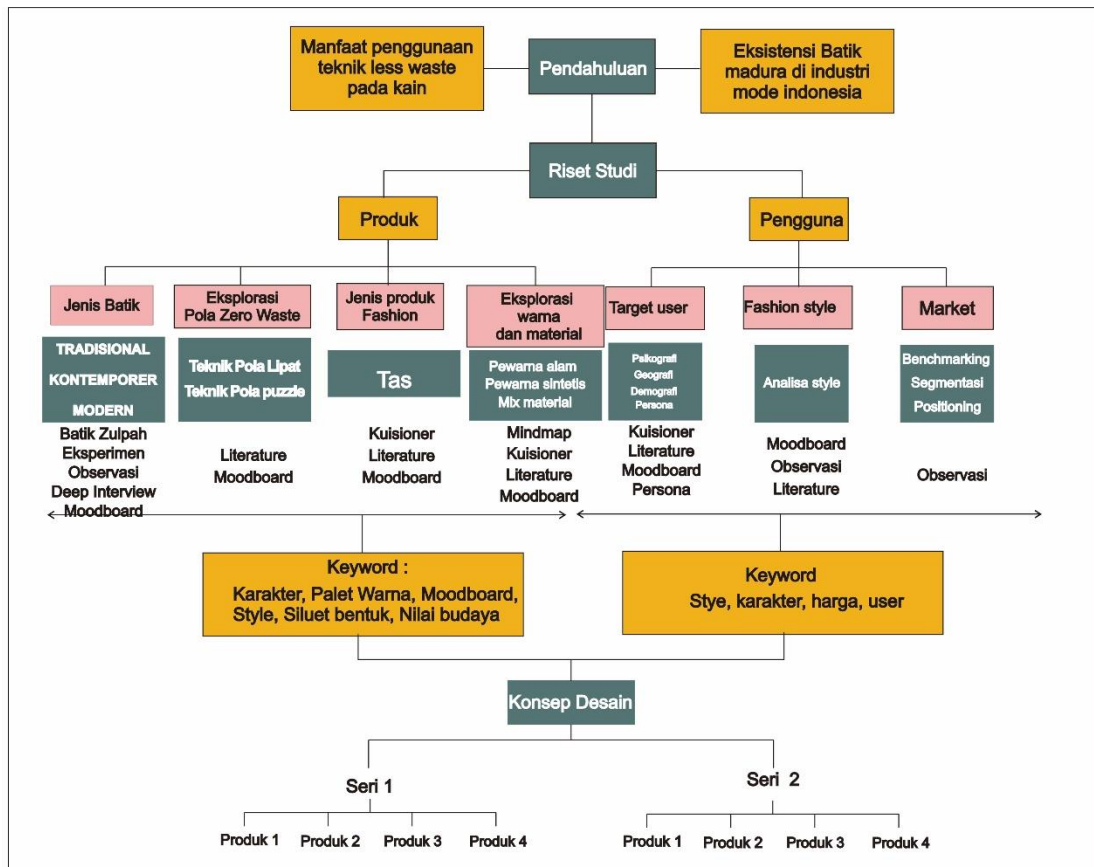
Monokromatik sendiri berasal dari kata mono atau tunggal dan chrome yang berarti warna. Jika diartikan, monokromatik adalah perpaduan warna fashion dalam satu warna yang memiliki intensitas berbeda. Intensitas di sini adalah *tint* yang merupakan tingkatan warna mulai dari warna itu sendiri sampai hilang warnanya atau menjadi putih. Bisa dikatakan *style* ini merupakan perpaduan warna yang harmonis karena masi dalam satu tone warna

Bab 3

Metodologi

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Skema metode penelitian (1atau 2 konsep)



Gambar 3. 1 Skema Metode

Sumber Penulis, 2019

3.2.1 Penjelasan skema penelitian

Pada tahap pendahuluan ini berawal dari pembahasan mengenai Identifikasi fenomena dan permasalahan fenomena pesatnya industri mode ternyata tidak seimbang dan menyebabkan banyak limbah kain yang tersisa dan terbuang sehingga

menyebabkan polusi alam. Dan dengan adanya teknik zero waste dapat mengurangi dampak buruk limbah kain yang terbuang terhadap alam. Serta kurangnya pengetahuan dan ketertarikan generasi muda terhadap budaya terutama pada budaya Madura. Batiknya, kebudayaannya, kebiasaan kehidupan sehari – hari masyarakat Madura. Banyak generasi muda sekarang menganggap remeh akan pentingnya melestarikan kebudayaan.

Pada tahap ke dua yaitu tahap riset studi yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu pada produk dan pengguna. Pada riset studi mengenai produk, penulis berfokus pada peletakkan motif batik dan potongan pola kain *habbit* masyarakat yang bersumber dari kearifan lokal mengenai teknik-teknik pembuatan kerajinan tekstil di nusantara. Riset pengembangan produk membahas mengenai potongan pola kain, eksplorasi motif, jenis produk, serta eksplorasi material. Dengan menggunakan metode yang tertera pada gambar maka dari proses tersebut menghasilkan kata kunci sebagai landasan dalam mengembangkan produk. Sedangkan, pada riset pengguna membahas tentang target konsumen, mode *style*, serta selera pasar. Dari riset pengguna dengan metode yang tertera pada gambar dihasilkan kata kunci yang digunakan sebagai landasan penentuan target pasar.

Pada tahap ke tiga setelah mengetahui kata kunci dari setiap proses sebelumnya maka akan didapat 2 kata kunci yang berbeda yaitu key word berdasarkan produk dan key word berdasarkan pengguna.

Pada tahap ke empat yaitu tahap menentukan konsep desain yang kemudian akan dilanjutkan dalam pengembangan alternatif produk. Hasil riset tersebut kemudian menghasilkan sebuah konsep desain berupa beberapa alternatif desain yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan desain final produk.

3.2 Konsep Desain

3.2.1 Alternatif Desain

Membuat sketsa bentuk dan mengembangkan motif batik yang sudah ada dan dipilih tema setiap motifnya. Lalu membuat pecah pola sebanyak – banyaknya untuk dijadikan mock up.

3.2.2 Seleksi Final Alternatif Desain

Dari alternatif sketsa motif dan pecah pola dari beberapa desain dipilih 3 tema dan terpilih beberapa produk yang telah berupa mock up, maka selanjutnya membuat 3D untuk Analisa desain dan bentuk lebih lanjut.

3.3 Final Desain

Hasil yang sudah didapatkan dari Analisa 3d bentuk, dilanjutkan dengan rendering dan pengerjaan prototyping

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Literatur

Kumpulan data yang didapatkan dari jurnal, artikel, data, maupun penelitian sebelumnya yang terkait dengan rancangan saat ini. Data – data dan informasi yang diperoleh dikumpulkan untuk mempermudah melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian yang sudah ada.

3.4.2 Observasi

Hasil tinjauan atau pengamatan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang ada. Untuk mendapatkan pengetahuan dilakukan peninjauan dari penelitian sebelumnya sehingga mendapatkan informasi – informasi yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya. Metode berikut dilakukan dengan cara mencatat, memotret, memvideo, dan merekam percobaan yang ada guna dapat menganalisis variabel pendukung riset dan menyimpulkannya.

Metode Pengumpulan Data Observasi	
Lokasi	Rumah Batik Zulpah Kramat, Paseseh, Tangungbumi, Bangkalan Regency, East Java 69156
Waktu	Sabtu, 13 Oktober 2018 / 12: 00 – 16 :00 Senin, 22 Oktober 2018 / 13: 00 – 16:00
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perkembangan batik - Mempelajari motif batik - Mempelajari proses pembuatan batik - Mempelajari sejarah batik - Mengetahui proses teknik pewarnaan batik - Mengetahui pasar batik

3.4.3 Deep Interview (wawancara pakar/ahli)

Mengumpulkan pertanyaan berdasarkan data yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya.

Metode pengumpulan data : Deep Interview	
Sumber penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Pengrajin batik - Kolektor batik - Pengguna tas batik - Pengguna topi - Pengguna sepatu batik - Designer batik - Pengguna scarf batik
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan data primer dan mendapatkan data langsung dari pengguna sehingga memiliki data data yang valid guna mempermudah proses mendesain nya. - Menemukan permasalahan yang ada - Mengetahui keinginan konsumen - Memahami filosofi dan aturan batik yang ada - Mengetahui proses pembuatan motif dan pewarnaannya

3.4.4 Persona

Metode yang di lakukan sebagai metode pendekatan terhadap konsumen yang akan di tuju dengan cara memberikan penjelasan kepada konsumen dengan tokoh perwakilan dan target konsumen. Selain untuk mengetahui informasi dan data – data

dari konsumen, pemilihan karakter konsumen juga berdasarkan kesamaan karakter yang di tuju dengan menggunakan produk secara langsung

3.4.5 Moodboard

Metode pengumpulan data berdasarkan pengelompokan karakter dan gaya masing – masing melalui gambar – gambar yang di susun seperti produk, warna, siluet, texture dan lain sebagainya sehingga memudahkan memperoleh data yang di cari dan menemukan kata kunci yang akan digunakan dalam setiap karakter produk, gaya produk, mood produk, warna produk, siluet produk dan lain sebagainya.

3.3.6 Eksperimen

Eksperimen adalah metode percobaan yang di lakukan untuk mengetahui sebab akibat terhadap percobaan yang dilakukan. Fungsinya untuk membandingkan hasil dari suatu percobaan dengan percobaan yang lainnya untuk melengkapi data – data yang masih belum terpenuhi. Mengeksplorasi motif batik dengan mendesain bentuk produk yang mengikuti bentuk keselarasan dari batik tersebut dan mencoba pola potong baru yang akan membuat pola potong selembat kain batik menjadi zero waste.

BAB 4

STUDI DAN ANALISIS

4.1 Analisa MSCA

Berikut ini beberapa kompetitor produk aparel yang menggunakan material kain batik dan tenun yang memiliki desain modern dari Indonesia :

	Aghili	SMM	Ikat Indonesia	Manikan	Batik Amarilis
Segmenatasi	-Menengah Keatas -Menampilkan produk tradisional – modern	-Menengah ke atas -Menampilkan produk tradisional – modern batik	-Menengah ke atas -Menampilkan produk tradisional – modern Tenun Ikat	-Bawah ke menengah - Menampilkan produk tradisional – modern batik	- ke atas -Menampilkan produk tradisional – modern dan edgy batik
Target	-Produk unisex massal Pria dan Wanita umur 20 th – 50 th	-Pria dan Wanita Umur 24 th – 50 th	-Pria dan Wanita Umur 26 th – 50 th	Pria dan Wanita umur 14 th – 30 th	Wanita umur 30 th – 40 th
Positioning	Produk dengan pasar menengah dan handcrafting	Produk dengan pasar menengah ke atas dengan kualitas yang tinggi dan handcrafting	Produk dengan pasar menengah ke atas dengan kualitas yang tinggi dan handcrafting	Produk handcrafting dengan pasar kelas bawah ke menengah	Produk dengan kualitas tinggi
Life Style	Menyukai desain etnic yang simple formal Simple - Formal	Menyukain etnic dengan motif yang ringan dan casual Etnic – Simple – Casual	Menyukai etnic dengan kesan yang kuat Etnic – Chic	Menyukai etnic yang simple dan chic Simple – Etnic – Chic	Menyukai etnic bohemian Bohemian - Etnic

Konsumen	Multi Tasking	Menyukai desain	Multi tasking Menyukai desain Menyukai traveling	Menyukai Desain	Menyukai Desain Eksentrik
Harga	Rp1.600.000	Rp 5.000.000	Rp 1.859.000	Rp 450.000	Rp 5.799.000


Kesimpulan :

Rata – rata umur target user antara 20 tahun hingga 50 tahun dengan memiliki sifat yang aktif, kreatif dan sosialis. Dengan kualitas produk yang cukup bagus sehingga harga yang di berikan cukup tinggi karena buatan tangan dan memakan waktu yang tidak sebentar.

4.2 Benchmark Brand

Brand	Penjelasan
-------	------------

 <p><i>Gambar 4. 1 Benchmark Ikat Id Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Segmentasi : Menengah ke atas, menampilkan produk tradisional – modern tenun ikat</p> <p>Material : Tenun Produksi : Apanel Konsep : Etnik Nusantara Kiasaran Harga : Rp 350.000 – Rp 1.859.000</p>
 <p><i>Gambar 4. 2 Benchmark Manikan Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Segmentasi : Menengah ke bawah, Menampilkan produk tradisional – modern batik dan tenun</p> <p>Material : Tenun dan Kain Batik Produksi : Tas Konsep : Tenun Etnik Bali Kiasaran Harga : Rp 175.000 – Rp 450.000</p>
 <p><i>Gambar 4. 3 Benchmark Batik Amarilis Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Segmentasi : Ke atas, Menampilkan produk tradisional – modern – edgy batik.</p> <p>Material : Tenun, Batik dan Tenun Produksi : Pakaian dan aksesoris Konsep : Etnik – Chic Kiasaran Harga : Rp 124.000 – Rp 5.799.000</p>

<p style="text-align: center;">SMM</p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 4 Benchmark SMM Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Segmentasi : Menengah ke atas, Menampilkan produk tradisional, modern batik.</p> <p>Material : Kain Batik dan Tenun Produksi : Scarf, kain dan aparel Konsep : Alam Nusantara Kiasaran Harga : Rp 175.000 – Rp 5.000.000</p>
<p style="text-align: center;"></p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 5 Benchmrk Aghili Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Segmentasi : Menengah ke atas, Menampilkan produk tradisional - modern</p> <p>Material: Kain Batik, kulilt dan kanvas Produksi : Tas, Dompot, Travel Pack Konsep : Tanjungbumi Madura Kiasaran Harga : Rp 35..000 – Rp 1.600.000</p>

Kesimpulan :

4.3 Studi Analisa Segmenting, Targetting, Positioning

A. Segmenting

Kelompok Pengguna	Trendsetter	Follower	Brand Loyalist	Money Saver	Environmentalist
Profesi	Artist, Entertaining, Fashion Stylist	Pegawai, Mahasiswa, Pelajar	Entrepreneur, CEO, Eksekutif muda	Ibu rumah tangga	Aktifis lingkungan, mahasiswa, pelajar,
Kegiatan	Bersosialisasi, Traveling,	Belanja, bekerja,	Bekerja, Bersosialisasi,	Bersosialisasi, Mengurus	Traveling, Penyuuhan /

	Menghadiri acara – acara di industry kreatif, komunitas	traveling, hang out dengan teman - teman	Berbelanja, Traveling	kegiatan rumah tangga	membuat gerakan cinta alam, Berpetualang ke alam
Selera	Penampilan, Desain, Kualitas dan originalitas, Sosial Media	Penampilan, Sosial Media, Harga terjangkau	Sosial media, Kualitas, Relasi, Komunikasi	Harga terjangkau, fungsional, Kerapihan, kebersihan, Keindahan	Kebersihan, Keindahan, Peduli lingkungan, Gaya hidup yang sehat
Nilai	Kualitas, Original, Unik	Trendy, Mengikuti lifestyle public figure	Selektif, Originalitas, Kualitas	Hrga, Ketahanan, Fungsi sesuai	Ramah lingkungan
Kebutuhan	Relasi, Kualitas, Original, Unik	Memenuhi kebutuhan up to date	Selektif, Originalitas, Kualitas	Hrga, Ketahanan, Fungsi sesuai	Ramah lingkungan, Daur ulang, Bahan alami
	Premier		Sekunder		Tersier

Kesimpulan :

Target market yang di tuju produk tas series ini adalah para wanita yang memiliki karakter yang aktif dan peduli terhadap lingkungan, mempunyai pengikut yang banyak atau trendsetter, dan brand loyalist.

B. Targetting

1. Demografi

No.	Jenis Demografi	Segmen Pasar
1.	Jenis Kelamin	Perempuan
2.	Lokasi Geografis	Kota besar atau daerah wisata di Indonesia dengan populasi wisatawan yang tinggi dan daya tarik kepada seni tinggi. Seperti kota besar Jakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Bali
3.	Pendapatan	Rp 1.000.000 – Rp 15.000.000
4.	Profesi	Aktivis lingkungan, Bekerja di industry kreatif, kolektor , seniman
5.	Usai	20- 35 th

2. Psikografi

No.	Jenis Demografi	Segmen Pasar
1.	Hobi	Foto – foto dan Jalan jalan

2.	Gaya Hidup	Berkunjung dan menghadiri acara – acara kesenian dan acara industry kreatif, berkumpul dengan teman – teman, belanja, sangat peduli terhadap penampilan sehari – hari, sangat memperhatikan mode
3.	Lingkaran Pergaulan	Berteman dengan orang – orang pecinta fashion, dan kolektor, sangat menyukai kegiatan komunitas, berteman dengan orang – orang yang selalu mengadakan acara – acara yang menarik.
4.	Sensitivitas Harga	Jika menurut mereka barang yang di jual unik dan memiliki makna (tidak umum) mereka akan membelinya tanpa ragu, tetapi jika produk yang di jual tidak sesuai harapan mereka tidak akan mau membelinya.
5.	Merk Kesukaan	Orang – orang yang hanya memperdulikan filosofi dan nilai seni yang terdapat dalam produk atau brand yang di jual.

3. Behavioral

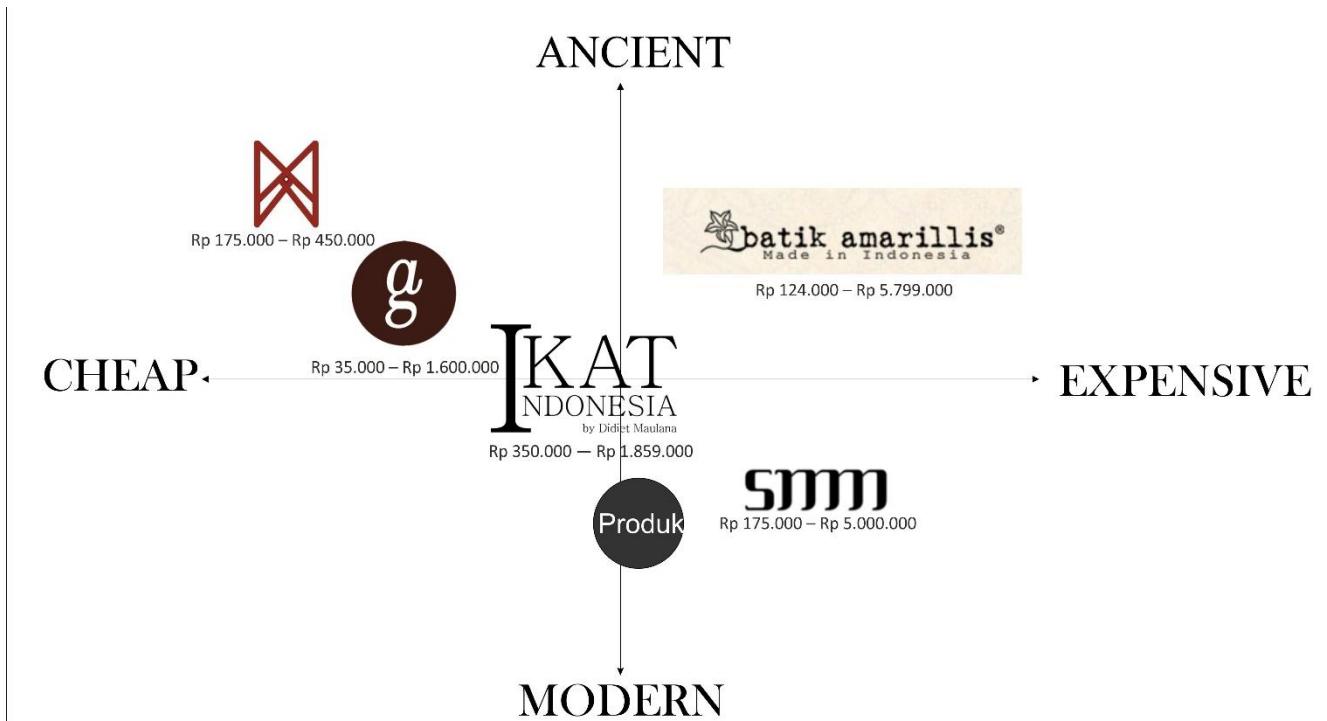
Tabel 4.36 Psikografi Target

No.	Jenis Demografi	Segmen Pasar
1.	Hobi	Foto – foto dan Jalan jalan
2.	Gaya Hidup	Berkunjung dan menghadiri acara – acara kesenian dan acara industry kreatif, berkumpul dengan teman – teman, belanja, sangat peduli terhadap penampilan sehari – hari, sangat memperhatikan mode
3.	Lingkaran Pergaulan	Berteman dengan orang – orang pecinta fashion, dan kolektor, sangat menyukai kegiatan komunitas, berteman dengan orang – orang yang selalu mengadakan acara – acara yang menarik.
4.	Sensitivitas Harga	Jika menurut mereka barang yang di jual unik dan memiliki makna (tidak umum) mereka akan membelinya tanpa ragu, tetapi jika produk yang di jual tidak sesuai harapan mereka tidak akan mau membelinya.
5.	Merk Kesukaan	Orang – orang yang hanya memperdulikan filosofi dan nilai seni yang terdapat dalam produk atau brand yang di jual.

Kesimpulan :

Target market yang di tuju produk tas series ini adalah para wanita yang memiliki karakter yang aktif dan peduli terhadap lingkungan, mempunyai pengikut yang banyak atau trendsetter, dan brand loyalist

C. Positioning



Gambar 4. 6 Positioning Produk

Sumber Penulis, 2019

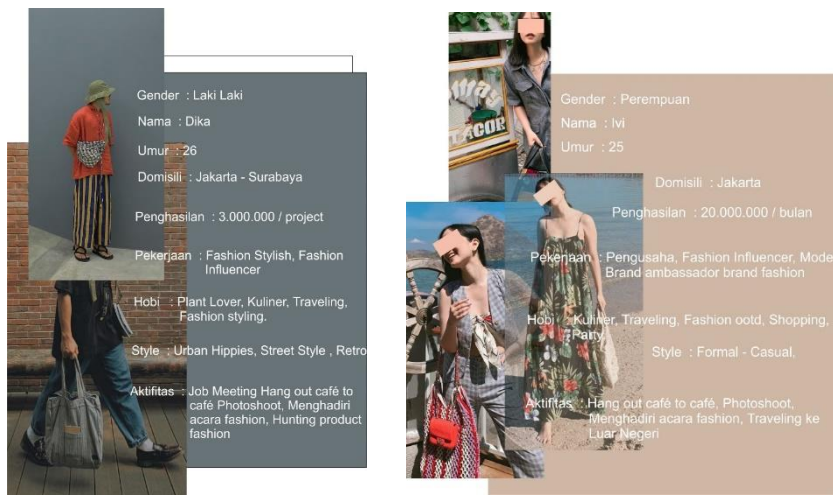
Kesimpulan :

Kisaran harga yang di dapat dari positioning diatas dari Rp 350.000 – Rp 2.000.000 an. Harga tersebut berada di antara Ikat Indonesia, Batik Amarilis dan Sejauh Mata Memandang. Sedangkan untuk desain di dapatkan di posisi lebih kearah modern.. Karena dari tingkat kerumitan dan detailnya batik Tanjung Bumi Madura dan membawa campaign tentang lingkungan maka berada di antara brand Sejauh Mata Memandang dan Ikat Indonesia

4.4 Analisis Persona

Persona berikut bertujuan untuk mendiskripsikan pola perilaku pengguna Sehari – hari ke dalam bentuk yang lebih mudah di pahami. Metode ini digunakan untuk menjelaskan tipe pengguna dengan informasi usia, Nama fiktif, pekerjaan, penghasilan, hobi, favorite, aktifitas dan style mereka. Berikut ini terdapat 2 gambaran pengguna yang akan menggunakan produk rancangan ini

4.5 Analisis Aktifitas Persona



Gambar 4. 7 Analisis Persona

Sumber Penulis, 2019

Studi aktifitas dilakukan dengan metode Diary Studies. Responden dari metode ini adalah 2 orang mahasiswi anggota komunitas mode. Mereka berdua berdomisili di Surabaya dengan aktivitas sehari-hari kuliah dan berjalan-jalan ketika akhir pekan. Berikut analisis aktivitas berdasarkan barang-barang yang dibawa dalam tasnya ketika aktivitas santai dan kuliah.

Analisis Kebutuhan Pengguna




WAIST BAG		
<p>Digunakan saat jalan-jalan santai seperti pergi berolah raga, jalan – jalan Bersama teman, bercengkrama santai di tempat café – café yang bagus.</p>		
 <p><i>Gambar 4. 8 Funnypack Pria Sumber Penulis, 2019</i></p>		
Gambar	Nama Benda	Keterangan
 <p><i>Gambar 4. 9 Power Bank Sumber Penulis, 2019</i></p>	Power Bank	Untuk mengisi daya Hp di waktu Emergency
 <p><i>Gambar 4. 10 Sisir Sumber Penulis, 2019</i></p>	Sisir	Digunakan untuk selalu rapi dimana pun berada
 <p><i>Gambar 4. 11 Parfum Sumber Penulis, 2019</i></p>	Parfum	Agar tetap harum sepanjang hari
 <p><i>Gambar 4. 12 Flashdisk Sumber Penulis, 2019</i></p>	Flashdisk	Untuk selalu siap jika dibutuhkan untuk memindah, mengunduh file
 <p><i>Gambar 4. 13 Kabel Data Sumber Penulis, 2019</i></p>	Kabel Charger	Untuk mengisi daya baterai hp jika power bank sudah habis
 <p><i>Gambar 4. 14 Dompet Sumber Penulis, 2019</i></p>	Dompet	Dompet yang simple untuk keperluan penting saja






HAND BAG

Digunakan saat pergi ke acara formal dengan barang bawaan yang sedikit. Seperti ke acara fashion show, ke musium, dan acara formal lainnya.



*Gambar 4. 15 Tas Tangan Wanita
Sumber Penulis, 2019*

Gammmbar	Nama Benda	Keterangan
 <p><i>Gambar 4. 16 Pouch Kit Sumber Penulis, 2019</i></p>	Pouch mini Make Up	Membawa peralatan make up dasar
 <p><i>Gambar 4. 17 Dompet Sumber Penulis, 2019</i></p>	Dompet	Dompet memanjang muat untuk segala isi
 <p><i>Gambar 4. 18 HandPhone Sumber Penulis, 2019</i></p>	Hp dan Power Bank	Untuk selalu sedia batrai cadangan jika hp lowbatt



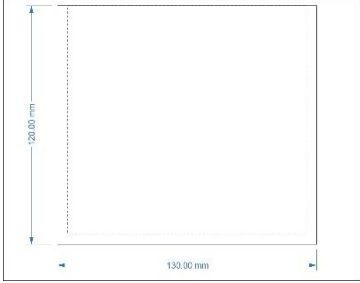
SLING BAG		
<p>Digunakan ketika berlibur, keluar rumah dalam waktu yang lebih lama, Bekerja, dan kea car formal maupun informal</p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 19 Sling Bag Wanita Sumber Penulis, 2019</i></p>		
Gambar	Nama Benda	Keterangan
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 20 NoteBook Sumber Penulis, 2019</i></p>	Buku Catatan Kecil	Untuk selalu sedia mencatat hal penting
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 21 Dompet Sumber Penulis, 2019</i></p>	Dompet	Dompet memanjang muat untuk segala isi
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 22 Power Bank Sumber Penulis, 2019</i></p>	Power Bank	Untuk mengisi daya Hp di waktu Emergency
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 23 Puch Kit Sumber Penulis, 2019</i></p>	Pouch Mini Make Up	Membawa peralatan make up dasar

Kesimpulan :

Berdasarkan kegiatan diatas hasil dari responden yang paling banyak setiap kebutuhan tas berbeda tergantung dengan kondisi aktivitas nya. Responden merupakan pegawai, Enterpreneur dan Freelancer yang berada di dalam bidang industry kreatif.

4.6 Analisis Interior Tas

Berikut ini beberapa interior tas yang paling sering digunakan pada produk tas di pasaran

No.	Nama / Jenis	Interior dalam	Ukuran Kantong
1.	 <p><i>Gambar 4. 24 Tote Bag Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Tote Bag</p>	 <p><i>Gambar 4. 25 Interior Tas Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Material Furing : Kain Polar</p>	 <p><i>Gambar 4. 26 Ukuran Kantong Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Single Square Pocket</p> <p>Berfungsi untuk segala macam benda yang berukuran sedang antara 5 cm hingga 15 cm. Pada umumnya terdapat pada tas tote bag dan menjadi kantong dalam utama dengan pola potongan kain berupa persegi. Tidak memiliki zipper sebagai penutup karena tote bag sendiri sudah memiliki zipper pada permukaan I</p>

2.



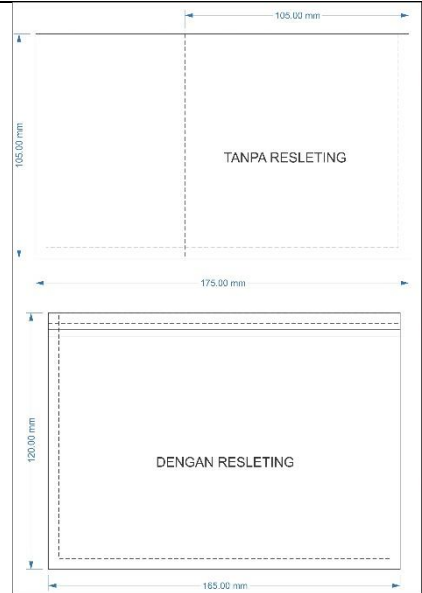
*Gambar 4. 27 Sling Bag
Tampak Depan & Belakang
Sumber Penulis, 2019*

Sling Bag



*Gambar 4. 28 Interior Tas
Sumber Penulis, 2019*

Material Furing : Kain
Asahi



*Gambar 4. 29 Ukuran Kantong
Sumber Penulis, 2019*



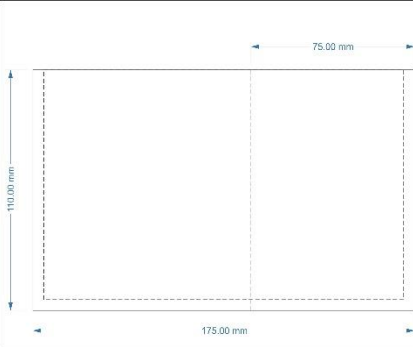


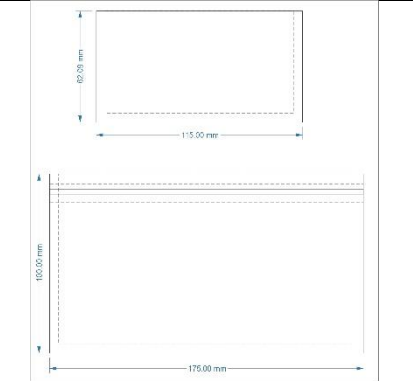
Double pocket


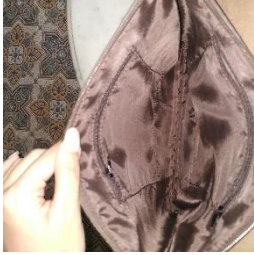
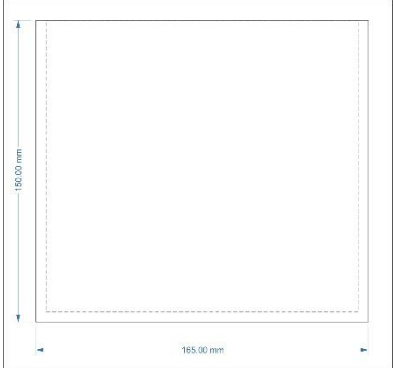
Digunakan sebagai tempat meletakkan hp atau dompet dengan ukuran yang fit agar mudah di jangkau dan aman, sedangkan kantong satunya berupa kantong serbaguna. Terdapat 2 jenis

Single Pocket

Digunakan untuk meletakkan barang barang kecil maupun barang penting karna memiliki zipper untuk keamanan barang

Karena memiliki ukuran interior yang terbatas sehingga memanfaatkan beberapa kantong sebagai tambaha ruang penyimpanan.

<p>3.</p>	 <p><i>Gambar 4. 30 Hand Bag Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Hand Bag</p>	 <p><i>Gambar 4. 31 Interior Tas Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Material Furing : Kain Polar</p>	 <p><i>Gambar 4. 32 Ukuran Kantong Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Double Pocket Digunakan pada tas kecil untuk menambah ukuran ruang interior, tidak menggunakan zipper karena tas tangan tersebut sudah memiliki zipper di bagian luar sehingga keamanan terjamin.</p>
<p>4.</p>	 <p><i>Gambar 4. 33 Hand Bag Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Hand Bag</p>	 <p><i>Gambar 4. 34 Interior Tas Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Material Furing : Kain Asahi</p>	 <p><i>Gambar 4. 35 Ukuran Kantong Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Single Pocket Digunakan sebagai tempat meletakkan barang yang berukuran kecil dengan ukuran kantong yang fit</p> <p>Single Pocket Digunakan untuk meletakkan barang barang kecil maupun barang penting karna memiliki zipper untuk keamanan barang</p> <p>Karena memiliki ukuran interior yang terbatas sehingga memanfaatkan</p>

			beberapa kantong sebagai tambaha ruang penyimpanan.
5.	 <p><i>Gambar 4. 36 Clutch Bag Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Clutch Bag</p>	 <p><i>Gambar 4. 37 Interior Tas Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Material Furing : Kain Dormeul England</p>	 <p><i>Gambar 4. 38 Ukuran Kantong Sumber Penulis, 2019</i></p> <p>Single Pocket Digunakan untuk meletakkan barang barang kecil maupun barang penting karna memiliki zipper untuk keamanan barang</p>

Kesimpulan :

Kantong dalam dan interior yang digunakan rata rata hanya berupa jahitan berbentuk persegi dengan jahitan satu kali dan kantong berbentuk persegi dengan penutupnya menggunakan resleting.

4.7 Studi Lapisan Material

Dari pembuatan tas pada umumnya di ambil beberapa sampel lapisan tas yang digunakan yaitu :

No.	Gambar	Nama Material	Keterangan
1.	 <p><i>Gambar 4. 39 Kertas Karton Sumber Penulis, 2019</i></p>	Kertas keras, kertas karton	Kertas keras berwarna coklat yang digunakan untuk membuat bentuk tas padat dan tegak sehingga terlihat kokoh. Diletakan di paling dalam lapisan pembuatan tas.

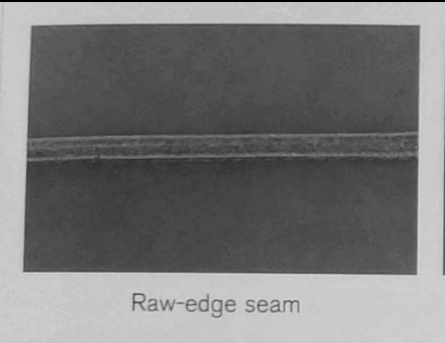
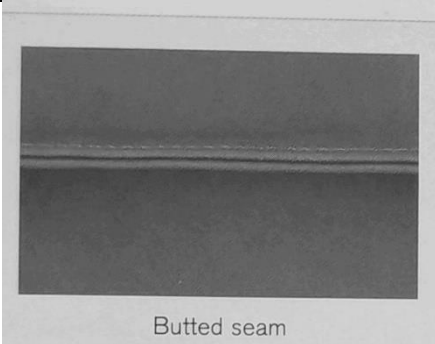
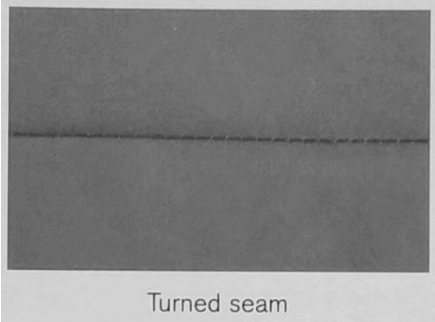
2.	 <p><i>Gambar 4. 40 Kulit Eva Sumber Penulis, 2019</i></p>	Kulit Eva / Sponge / Busa Tebal	Kulit eva atau biasa disebut dengan busa ati yang digunkana sebagai pelapis tas agar terlihat tegak dan mudah dibentuk sesuai keinginan
3.	 <p><i>Gambar 4. 41 Kain Furing Sumber Penulis, 2019</i></p>	Kain Furing	Kain furing atau kain pelapis yang digunakan sebagai pelapis luar tas untuk bagian dalam tas
4.	 <p><i>Gambar 4. 42 Kain Batik (Kain Utama) Sumber Penulis, 2019</i></p>	Kain luar / Kain Batik / Kain Utama	Kain atau kulit bagian luar sebagai cover atau penutup keseluruhan badan tas
5.	 <p><i>Gambar 4. 43 Kulit Imitasi Sumber Penulis, 2019</i></p>	Kulit	Kulit sebagai pelapis pilihan dan material utama dalam pembuatan tas.

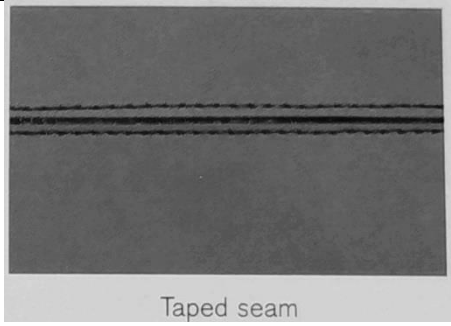
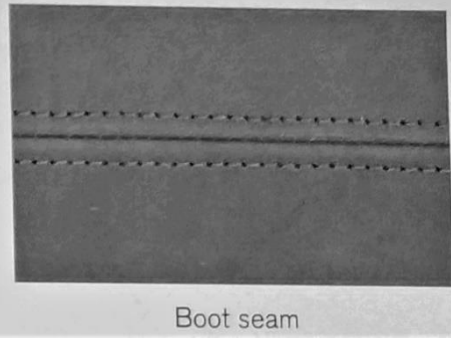
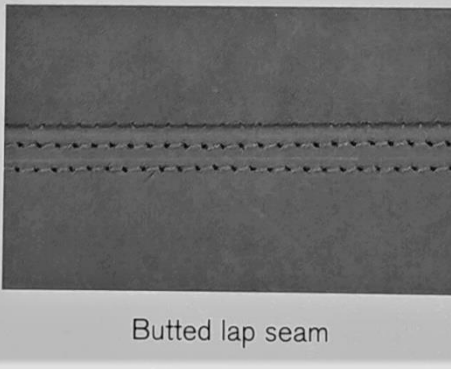
Kesimpulan :

Dari material yang digunakan sebagai penyusun atau pelapis pembuatan tas adalah mulai dari kain keras dan kulit eva sebagai pembentuk tas, dan di lapisi oleh

furing lalu di tempelkan di badan pola tas yang sudah di potong. Dan jahit semua lapisan dengan badan utama pola tas dengan kulit atau kain terluar sebagai finishing.

4.8 Analisis Jahitan Tas

No.	Gambar & Jenis Jahitan	Keterangan
1.	 <p data-bbox="516 835 691 863">Raw-edge seam</p> <p data-bbox="480 909 776 961"><i>Gambar 4. 44 Raw-edge Seam Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p data-bbox="889 552 1385 825">jahitan tepi mentah (juga dikenal sebagai tepi potong) adalah salah satu jahitan paling dasar yang digunakan dalam pembuatan tas. Jahitannya dijahit di sisi kanan bahan, dan Anda akan melihat garis jahitan dan tepi bahan yang sebenarnya. jahitan tepi mentah memungkinkan berbagai perawatan dan hasil akhir diterapkan pada tepi kulit</p>
2.	 <p data-bbox="558 1276 695 1304">Butted seam</p> <p data-bbox="496 1335 760 1388"><i>Gambar 4. 45 Butted Seam Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p data-bbox="889 972 1385 1209">Jahitan ini mirip dengan konstruksi jahitan tepi mentah, tetapi bukan tepi mentah yang dipamerkan, tetapi tepi-tepi tersebut dilipat dan dilipat sebelum dijahit bersama. Jahitannya menunjukkan tepi yang bengkok dengan garis jahitan sepanjang 1/16 inci, (2 mm) dari tepi sepanjang jahitan</p>
3	 <p data-bbox="553 1682 699 1709">Turned seam</p> <p data-bbox="496 1740 760 1793"><i>Gambar 4. 46 Turned Seam Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p data-bbox="889 1398 1344 1556">jahitan ini adalah tempat sisi kanan bahan ditempatkan bersama, dijahit, dan diputar, sehingga sisi kanan bahan menghadap ke luar.</p>

4.	 <p style="text-align: center;">Taped seam</p> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 47 Taped Seam</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>selembar pita atau selotip selebar 3/6 inci (1 cm) yang dilem ke bagian bawah kulit kira-kira 3/16 inci (5 mm) dari tepi, sehingga setengah lebar pita melewati tepi kulit. atau selotip selebar 3/6 inci (1 cm) yang dilem ke bagian bawah kulit kira-kira 3/16 inci (5 mm) dari tepi, sehingga setengah lebar pita melewati tepi kulit. Di sisi bawah selembar kulit lain, sebaris lem 3/16 inci. (5mm) lebar. Jika lem sudah pecah-pecah, kulit ini ditempatkan pada pita yang menonjol dari potongan kulit pertama dan kedua kulit tersebut disatukan, menyisakan celah berukuran 1/32 inci (1 mm).</p>
5.	 <p style="text-align: center;">Boot seam</p> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 48 Boot Seam</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>ketika jahitan yang diputar dilem dan bagian atas dijahit terbuka, itu menjadi jahitan boot</p>
6.	 <p style="text-align: center;">Butted lap seam</p> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4. 49 Butted Seam</i> <i>Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Ini adalah variasi pada jahitan putaran, dengan topstitching baris ganda. bagian atas kulit atau bahan dinyalakan sendiri sebelum dijahit.</p>

Kesimpulan :

Dari penjelasan beberapa jenis jahitan dan cara perlakuanya dapat disimpulkan yang paling banyak digunakan untuk menjahit tas pada umumnya adalah menggunakan

treatment dan jenis jahitan *Raw Edge-Seam*, *Turned Seam*, dan *Butted Lap Seam*. Selain pengaplikasiannya yang mudah, beberapa Teknik tersebut membuat hasil tas terlihat rapi.

4.8 Analisis Style

a. Casual Minimalis



Gambar 4. 50 Moodboard Casual Minimalist
Sumber Penulis, 2019

Gaya berbusana casual minimalis adalah gaya berbusana harian yang hanya menggunakan satu layer saja dan identik dengan busana yang santai, sederhana dan aksesoris yang minimalis. Seperti menggunakan celana dengan atasan polos. Dan pada umumnya gaya ini tersorot pada model tas nya. Karena outfit yang sederhana dan polos.

b. Formal Bold



*Gambar 4. 51 Moodboard Formal Bold
Sumber Penulis, 2019*

Gaya berbusana Formal Bold adalah gaya berbusana resmi yang menggunakan lebih dari satu layer dan identik dengan busana jas dan berbahan sedikit tebal, dengan tujuan tidak cepat kusut. Dengan warna yang berani perpaduan antara bentuk desain produk dengan warnanya yang membuat gaya berbusana ini menyita perhatian dan berani. Karakter yang mendominasi sangat terlihat pada gaya busana ini

c. Artsy Chic




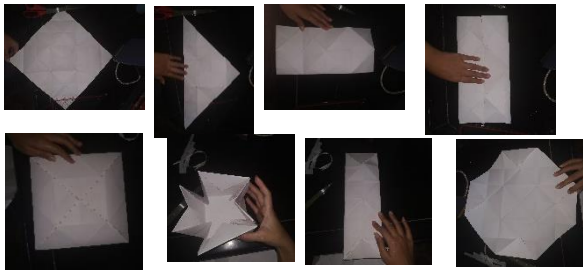
*Gambar 4. 52 Moodboard Artsy Chic
Sumber Penulis, 2019*



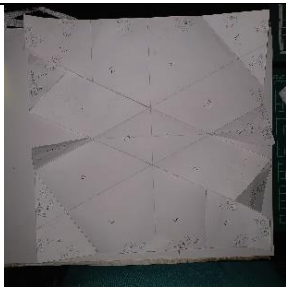
Gaya busana Formal Bold adalah gaya busana resmi yang menggunakan lebih dari satu layer dan identik dengan busana jas dan berbahan sedikit tebal, dengan tujuan tidak cepat kusut. Dengan warna yang berani perpaduan antara bentuk desain produk dengan warnanya yang membuat gaya busana ini menyita perhatian dan berani. Karakter yang mendominasi sangat terlihat pada gaya busana ini


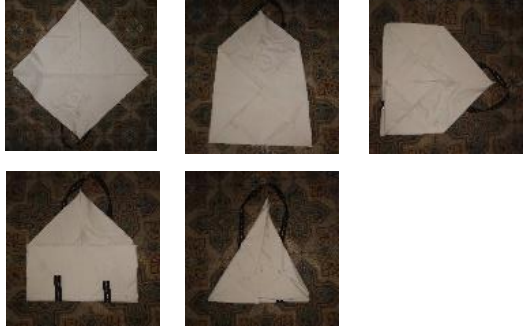
4.9 Analisa Konsep desain


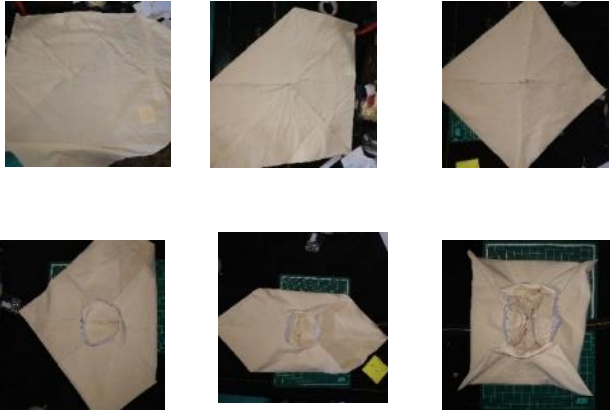


Dalam penerapan proses desain dan pembuatan produk terdapat 2 teknik Pengerjaan. Dalam menerapkan Teknik zerowaste pada produk ini menggunakan Teknik lipat seperti origami dan Teknik pola puzzle sehingga mengurangi limbah kain yang terbuang. Berikut hasil Analisis percobaan dengan 2 teknik tersebut





Teknik zerowaste lipat / Origami



No.	Mock up	
	Gambar	Keterangan
1	 <p><i>Gambar 4. 54 Mock Up 1 Teknik Origami Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Bahan Mock up : Kain Katun</p> <p>jika ukuran kecil dan tidak terlalu besar masih bisa dilipat sesuai dengan mock up kertas. Hitungan kurang akurat pada kain.</p> <p>Terdapat banyak lipatan yang menumpuk sehingga tidak efisien dan ketebalan lipatan bias mencapai 2- 3,5 cm (<i>Less Waste</i>)</p>
	Step by Step	
		

	 <p><i>Gambar 4. 55 Step Lipat Mock Up 1 Sumber Penulis, 2019</i></p>	
2.	 <p><i>Gambar 4. 56 Mock Up 2 Teknik Origami Sumber Penulis, 2019</i></p>	<p>Bahan Mock up : Kain Katun dan kulit Eva</p> <p>Ukuran tas terlalu besar, seharusnya setengah nya. Mock up harus di bantu dengan busa ati agar lebih padat dan tegak. Untuk satu kain batik tanpa di potong belum bisa.</p> <p>Tidak meninggalkan sisa kain. (<i>Zero Waste</i>)</p>
Step by Step		
	 <p><i>Gambar 4. 57 Step Lipat Mock Up 2 Sumber Penulis, 2019</i></p>	

<p>3.</p>		<p>Bahan Mock Up : Kain Katun dan Kulit Eva</p> <p>Bentuk terlalu besar dan kurang akurat ukurannya. Hand bag atau tote bag. Tapi untuk satu kain batik terlalu besar sehingga harus dilipat diskala diperkecil lagi, dan kain menjadi lebih tebal.</p> <p>Tidak meninggalkan sisa kain. (<i>Zero Waste</i>)</p>
<p>4.</p>	<p style="text-align: center;">Step by Step</p> 	<p>Bahan Mock Up : Kian Blacu</p> <p>Origami lipat pada kain dengan bahan kain blacu lebih mudah dibentuk dan padat sehingga bisa dengan mudah dilipat. Ukuran tas standart untuk tote bag atau sling bag.</p> <p>Tidak ada sisa kain tapi terjadi penebalan pada kain yang dilipat (<i>Less Waste</i>)</p>

5.		<p>Bahan Mock up : Kain Blacu</p>
	<p style="text-align: center;">Step by Step</p> 	<p>lipatan dari bentuk dasar kain potongan persegi. Jika Kain menggunakan kain seperti kain blacu yang sedikit kaku dan mudah di atur, bias dengan mudah dibentuk seperti ini.</p> <p>Tidak ada sisa kain tapi terjadi penebalan pada kain yang dilipat (<i>Less Waste</i>)</p>
6.		<p>Bahan Mock up : Kain Blacu</p>
	<p style="text-align: center;">Step by Step</p> 	<p>Lipatan membentuk segitiga dengan kain dasar berbentuk persegi..</p> <p>Aksesoris tambahan menggunakan zipper. Jika ukuran di perbesar bias dijadikan sling bag dan jika ukuran di perkecil bias di gunakan menjadi clutch atau hand bag.</p>

		Tidak ada sisa kain tapi terjadi penebalan pada kain yang dilipat (<i>Less Waste</i>)
7.		<p>Bahan Mock up : Kain Katun</p> <p>Lipatan origami berbentuk persegi menjadi dua bagian adalah style yang simple dengan tambahan aksesoris lipitan kain dipinggir yang menggunakan sisa bahan kain nya</p> <p>Tidak meninggalkan sisa kain. (<i>Zero Waste</i>)</p>
	Step by Step	
		
8.		<p>Bahan Mock up : Kain Blacu</p> <p>Dengan lipatan dasar berupa persegi yang dibuat membentuk seperti prisma dengan menggunakan resleting sebagai penggabung bentuk kain tersebut.</p> <p>Tidak meninggalkan sisa kain. (<i>Zero Waste</i>)</p>
	Step By Step	
		

9		<p>Bahan Mock up : Kain Batik</p> <p>Menggunakan Teknik lipatan yang di adaptasi dari Furoshiki</p> <p>Tidak ada sisa kain tapi terjadi penebalan pada kain yang dilipat (<i>Less Waste</i>)</p>
10		<p>Bahan Mock up : Kain Batik</p> <p>Menggunakan Teknik lipatan yang di adaptasi dari Furoshiki</p> <p>Tidak ada sisa kain tapi terjadi penebalan pada kain yang dilipat (<i>Less Waste</i>)</p>

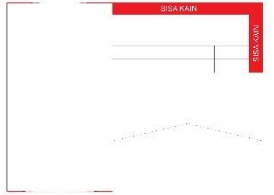
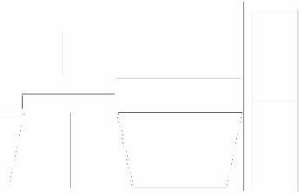

11		Bahan Mock up : Kain Blacu dan Kain batik Menggunakan Teknik lipat sederhana dengan bentuk dasarnya adalah persegi di bagi menjadi dua bagian
Step By Step		Tidak meninggalkan sisa kain. (<i>Zero Waste</i>)
		

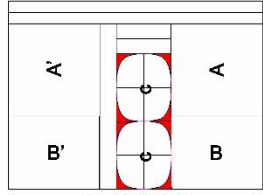
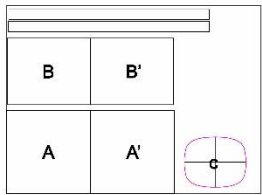


Kesimpulan :

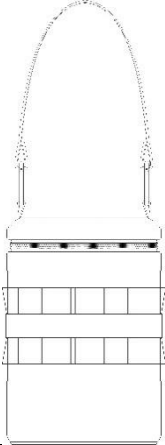
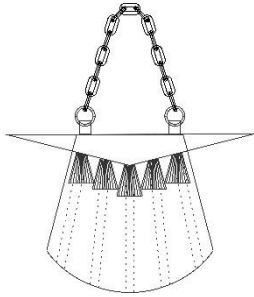
Teknik ini tidak cocok digunakan dengan material kain yang tebal dan licin, Teknik lipat akan lebih mudah jika menggunakan material kain yang bias membentuk seperti kain canvas, blacu, dan primisima. Dan efek yang dibuat oleh Teknik ini adalah terlalu banyak lipatan dan kain yang tertumpuk sehingga termasuk dalam boros atau membuang – buang kain. Maka dari itu meski menggunakan Teknik lipatan tapi tidak semuanya di lipat melainkan ada permainan potongan kain yang tidak sampai putus atau terpotong, hanya seagian saja dan di bentuk sesuai bentuk potongan nya.

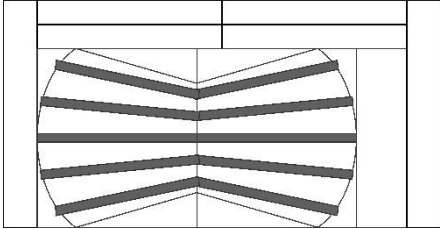

Teknik zerowaste Puzzle

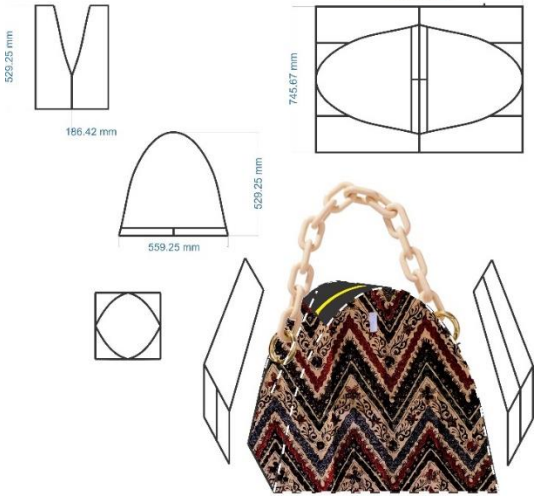
No.	Mock up	
	Gambar	Keterangan

1		<p>Bahan Mock Up : Kulit Imitasi tipis</p> <p>Dari produk yang sudah ada di buat pecah pola dan di rombak sesuai dengan Teknik zero waste yaitu meminimalisir sisa kain yang terbuang. Dan Untuk membuat pola yang benar benar tidak ada sisa, memang sedikit sulit. Sehingga di dapatkan hasil pecah pola seperti pada gambar. Perbandingan Zero waste dan Non Zerowaste sangat signifikan.</p>
Step by Step		
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="402 789 673 1081"> <p style="text-align: center;">ZERO WASTE</p>  <p style="font-size: small;">Keterangan : Ukuran Sedikit dirubah menyesuaikan sisa kain yang ada. ■ Sisa Kain</p> </div> <div data-bbox="719 789 1016 1024"> <p style="text-align: center;">NON ZEROWASTE</p>  </div> </div>		
2.		<p>Bahan Mock up : Kulit Imitasi Tipis</p> <p>Dari produk yang sudah ada di buat pecah pola dan di rombak sesuai dengan Teknik zero waste yaitu</p>
Step by Step		

	<p style="text-align: center;">ZERO WASTE</p>  <p style="text-align: center;">NON ZEROWASTE</p>  <p><small>Keterangan : Ukuran Sedikit dirubah menyesuaikan sisa kain yang ada.</small></p> <p>■ Sisa Kain</p>	<p>meminimalisir sisa kain yang terbuang. Dan Untuk membuat pola yang benar benar tidak ada sisa, memang sedikit sulit. Sehingga di dapatkan hasil pecah pola seperti pada gambar. Perbandingan Zero waste dan Non Zerowaste sangat signifikan.</p>
<p>3.</p>		<p>Bahan Mock Up : Kain Katun</p> <p>Pecah Pola Berikut di ambil dari totebag. Terlihat bentuk mock up hasilnya sama dengan tote bag eksisting, akan tetapi perbedaannya adalah setelah diterapkan Teknik zerowaste pola potongnya tidak meninggalkan sisa kain.</p>
	<p style="text-align: center;">Step By Step</p> 	

4.	 <p style="text-align: center;">Step by Step</p> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr><td style="text-align: center;">Handle Tas</td></tr> <tr><td style="text-align: center;">Lipit Tas Hiasan</td></tr> <tr><td style="text-align: center;">Lipit Tas Hiasan</td></tr> <tr> <td style="text-align: center;">BADAN TAS</td> <td style="text-align: center;">BADAN TAS</td> <td style="text-align: center;">Centolan Tas</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">Resleting</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">Resleting</td> </tr> </table>	Handle Tas	Lipit Tas Hiasan	Lipit Tas Hiasan	BADAN TAS	BADAN TAS	Centolan Tas			Resleting			Resleting	<p>Bahan Mock up : Kain Blacu</p> <p>Menggunakan Teknik pola potong pazzle dengan cara di bagi sehingga tidak menyisakan sisa pola pada kain batik.</p>
Handle Tas														
Lipit Tas Hiasan														
Lipit Tas Hiasan														
BADAN TAS	BADAN TAS	Centolan Tas												
		Resleting												
		Resleting												
5.	 <p style="text-align: center;">Step by Step</p>	<p>Bahan Mock up : Kain Blacu</p> <p>Teknik yang digunakan adalah pola potong puzzle yang tidak menyisakan kain</p> <p>Ada sisa waste sedikit</p>												

		
6		<p>Bahan Mock Up : Kain Mori</p> <p>Pecah Pola disamping mengembangan desain tas yang suda ada dan dibuat dengan pecah pola Teknik zero waste sehingga bentuk desain produk menjadi seperti ini .</p>

7		<p>Bahan Mock Up: Kain Mori</p> <p>Pecah Pola disamping mengembangan desain tas yang suda ada dan dibuat dengan pecah pola Teknik zero waste sehingga bentuk desain produk menjadi seperti ini .</p>
---	---	--

Kesimpulan :

Pemilihan berdasarkan volume kain yang lebih sedikit terbuang nya. Dari hasil percobaan diatas dapat disimpulkan beberapa kemungkinan sisa kain yang sedikit sekitar

4.10 Analisis motif batik Tanjungbumi

Batik Tanjungbumi memiliki beberapa filosofi yang berbeda di setiap coretannya. Batik Tanjungbumi merupakan salah satu batik khas di Madura, letaknya yang berbatasan dengan Surabaya dan di satukan dengan jembatan Suramadu memiliki ciri khas pada motifnya. Motif pada batik Tanjungbumi banyak dipengaruhi oleh kebudayaan islam yang ada di Madura dimana dalam islam tidak dianjurkan menggambar mahluk yang bernyawa seperti hewan maupun manusia

Karakteristik Batik Tanjungbumi Madura sebagai berikut :

- a. Ukuran batik umumnya sekitar : 2,2 m x 1,1 m
- b. Ada 2 jenis motif batik secara keseluruhan

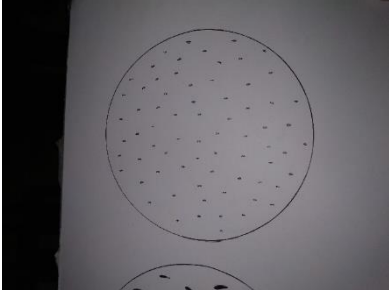


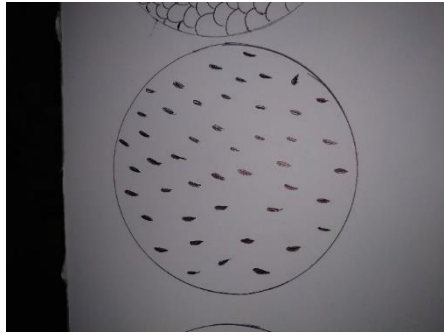
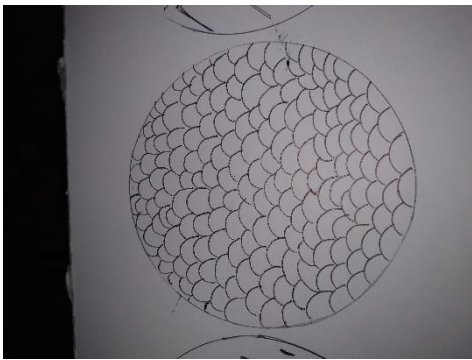
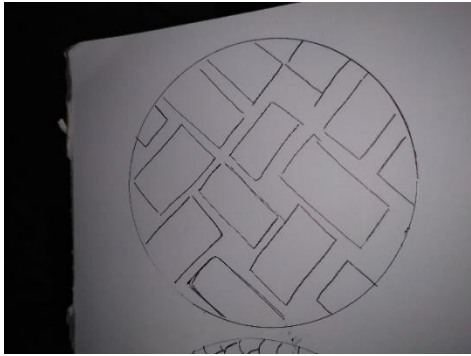
Motif dengan Memiliki ‘Kepala’

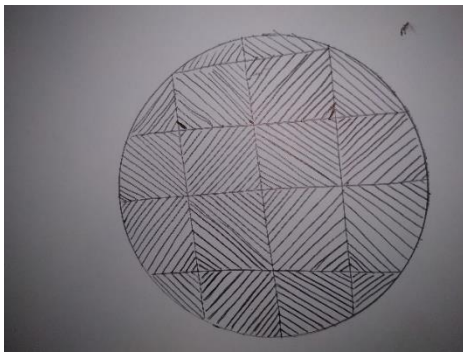



Motif tanpa Memiliki ‘Kepala’

- c. Karakteristik motif yang berupa hewan, tumbuhan dan kehidupan masyarakat madura
- d. Karakter warna batik Tanjungbumi Madura berwarna coklat, Merah, Biru dengan isen isen yang sangat khas.
- e. Isen Isen yang terdapat dalam komponen batik Tanjungbumi Madura

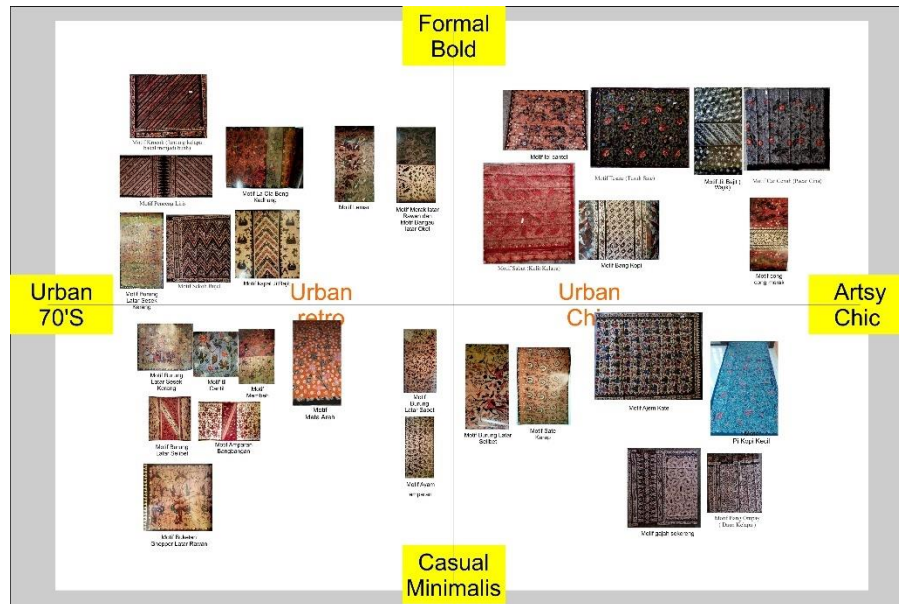
No.	Gambar	Keterangan
1.		Titik – Titik

2.		Beras - Beras
3.		Sirip Ikan
4.		Panji Lentrek

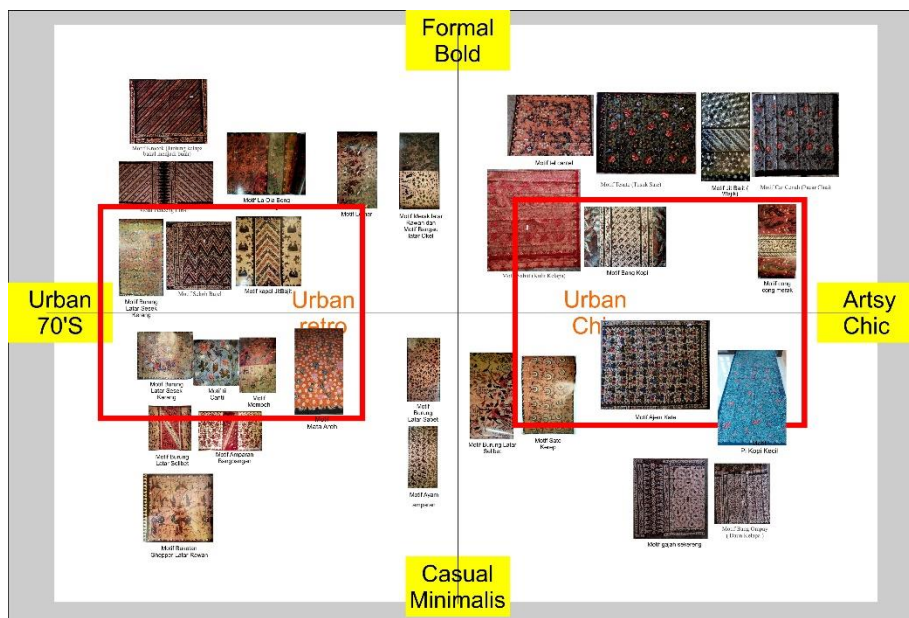
5.		Ghedok
6.		Sulur Tanaman

Kesimpulan :

Berikut pengelompokan batik menurut style yang sudah di tentukan :



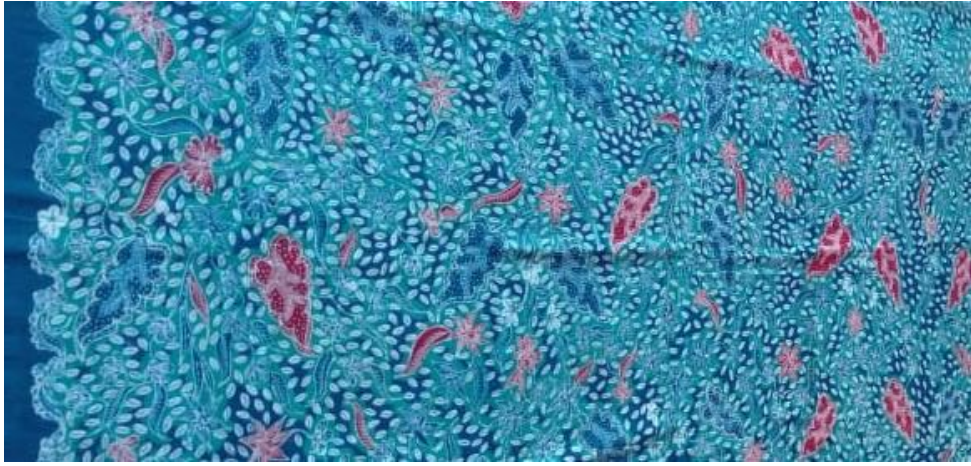

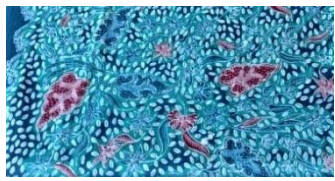

Dari pembagian style yang sudah di tentukan di atas menghasilkan pengelompokan batik tanjungsumber madura yang mendekati atau termasuk dalam style yang sudah di sebutkan di atas. Dapat disimpulkan sesuai dengan persona yang sudah di tentukan letak posisi style terdapat 2 style yakni artsy chic dan Urban 70's.



Dari yang sudah di pilih dan di tentukan motif batik mana saja yang termasuk dalam style persona, terdapat 28 batik tetapi yang akan di bahas hanya 4 batik dari kedua style terbut. Dipilih berdasarkan warna, bentuk, dan filosofinya.



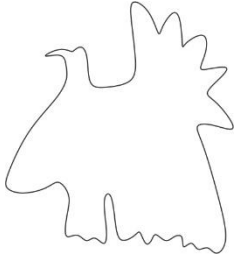
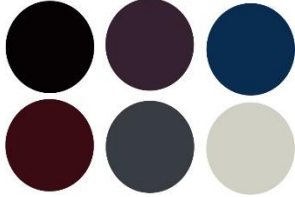
Kotak Artsy chic – Formal Bold

Tabel Analisis Motif

		
		
<p>Isen – Isen pi Kopi</p>	<p>Motif Utama</p>	
<p>Batik Pi Kopi Kecil memiliki makna tentang lautan luas. Mereka menggambarkan pemandangan yang sehari - hari dilihat oleh para nelayan sang suami, karna ketika pulang berlayar, sang nelayan bercerita tentang apa saja yang dilihat di lautan yang luas sembari menunggu ikan yang tertangkap. Dan isen isen yang digunakan berupa siluet kerang, karna batik Tanjung Bumi Madura selalu identik dengan motifnya yang tentang tanaman dan hewan.</p>		


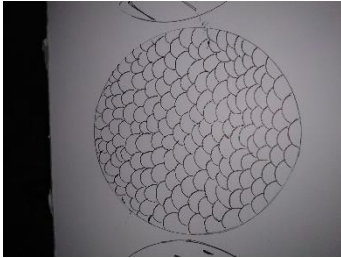
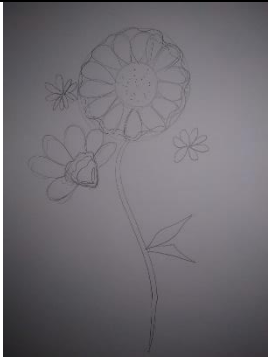
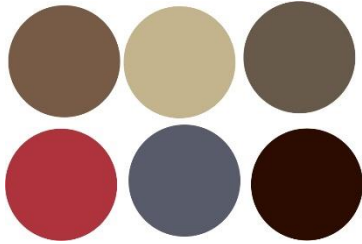
Kotak Artsy chic – Casual Minimalis

Tabel Analisis Motif

		
 <p>Isen – Isen Sulurtanaman</p>	 <p>Motif Utama</p>	
<p>Motif Ajem Kates : Ayam Kates memang bukan ayam asli Madura, namun sudah lama ayam ini banyak di temui di Madura. Sifat ayam ini sangat jinak dan Cuma berkeliaran di teras – teras rumah, sehingga sering menemani orang yang lagi membati, berawal dari sini muncul ide untuk di jadikan motif batik. Ayam kates berjejer melambangkan kehidupan berkelompok penuh dengan keteraturan.</p>		


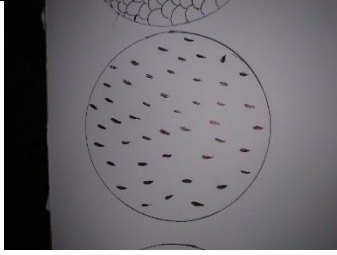

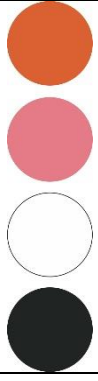
Kotak Artsy chic – Casual Minimalis

Tabel Analisis Motif

		
 <p>Isen – Isen Sirip Ikan</p>	 <p>Motif Utama</p>	
<p>Motif Burung Latar Sesek Kerang : Warna merah biru seperti ini adalah khas batik gentongan tanjungbumi. Istilah gentongan adalah penggunaan pewarna alam menggunakan gentongan. Terdapat motif burung</p>		

Kotak Casual Minimalis – Urban 70's

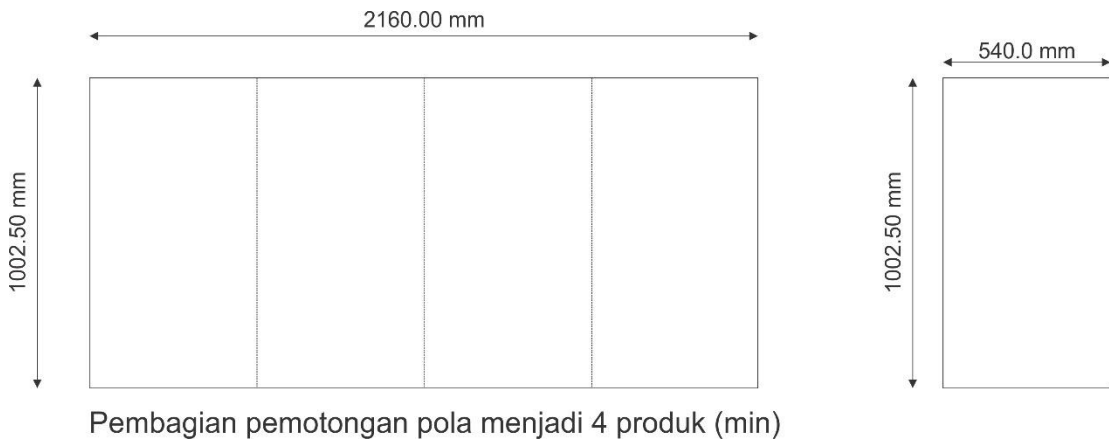
Tabel Analisis Motif

		
 <p>Isen isen beras - beras</p>	 <p>Motif utama</p>	
<p>Batik Matah Areh ini memiliki makna tentang apa yang selalu dilihat oleh para pembatik ketika menunggu suami pulang dari mencari ikan di laut. Berharap kepada matahari dan langit agar segera bertemu dengan suami mereka, latar titik titik menggambarkan pasir dan batu kerirkil yang berada di pantai pinggiran kain berupa ombak menggambarkan apa yang selalu mereka lihat keseharian yaitu di pinggir pantai melihat ombak ombak lautan</p>		

Kesimpulan :

Motif batik yang digunakan adalah 2 motif yang memiliki *style* Kasual Minimalis – Urban 70’s dan Artsy Formal bold, Yaitu Batik Mata Areh dan Batik Pi Kopi Kecil

4.11 Analisis Ukuran Kain Batik Untuk Pembuatan Tas



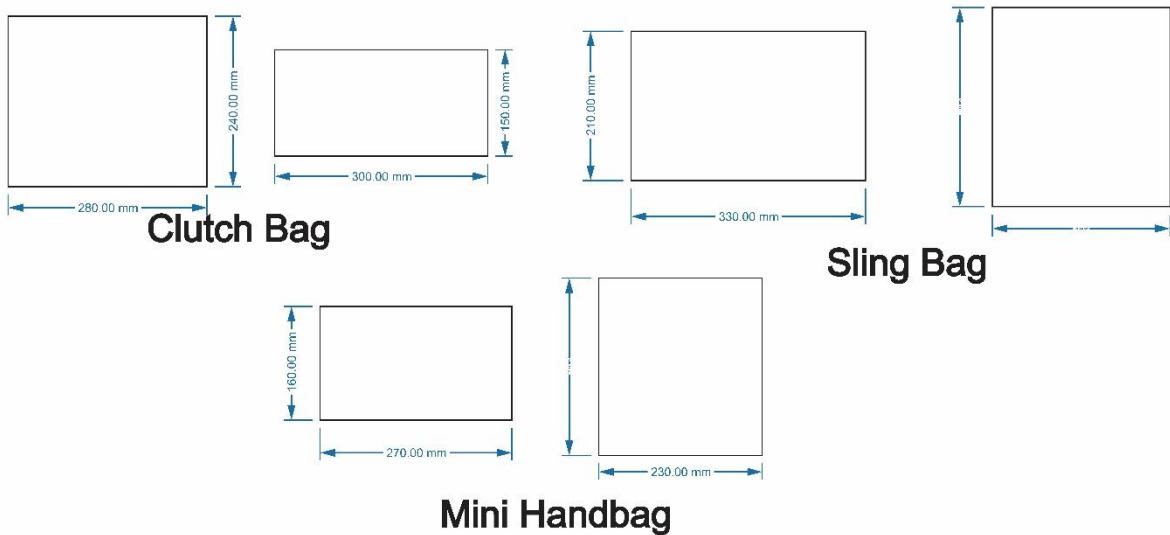
Dari gambar diatas adalah ukuran rata – rata selembur kain batik Tanjung Bumi Madura. Satu kain bias di bagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan ukuran tas yang akan dibuat. Umumnya akan dibagi rata 4 potong yaitu ukuran $p \times l = 100,2 \text{ cm} \times 54 \text{ cm}$. Dan kain ini masi bias dibagi lagi menjadi 2 – 3 potongan per ukuran yang sudah di potong sama rata. Untuk dapat menentukan pembagian potongan agar terpakai semua maka di butuhkan ukuran tas yang dibutuhkan. Berikut alternative beberapa ukuran tas yang sering digunakan sehari – hari

Analisis Alternatif Ukuran Tas Pengguna

No.	Keterangan	Alternatif Ukuran
1.	Hand Bag	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> 11 X 2,5 X 7 KECIL </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> 20 X 10 X 15 SEDANG </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> 27 X 15 X 19 BESAR </div> </div>

2.	Tote Bag	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">32 X13 X 29 KECIL</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">42X9 X 32 SEDANG</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">56 X 22 X 33 BESAR</div>
3.	Sling Bag / Hobo Bag	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">15 X 8 X 20 KECIL</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">27 X 9 X 18 SEDANG</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">36 X 11 X 25 BESAR</div>
4.	Waist Bag / Clutch	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">20 x 11 x 5,5 KECIL</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">29 x 15 x 7 SEDANG</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">34X 11 X 20 BESAR</div>

Kesimpulan ukuran tas yang sesuai :



1. Hasil yang di dapatkan adalah ukuran tas untuk Clutch Bag di butuh kan kain berukuran maximal sekitar $p \times l = 54 \text{ cm} \times 35 \text{ cm}$
2. Hasil yang di dapatkan adalah ukuran tas untuk Sling Bag di butuhkan kain berukuran maximal sekitar $p \times l = 50 \text{ cm} \times 35 \text{ cm}$
3. Hasil yang di dapatkan adalah ukuran tas untuk Hand Bag di butuhkan kain berukuran maximal sekitar $p \times l = 38 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}$
4. Satu potongan kain batik yang berukuran $100,2 \text{ cm} \times 54 \text{ cm}$ bias di jadikan 1 – 2 tas

Kemungkinan sisa kain yang ada dari hasil pola potong batik ada bias di perkirakan sekitar

4.12 Analisis Bisnis

a. Kanvas Bisnis Model

Key Partner Partner Produksi : Pengrajin Batik : - Tanjungbumi bangkalan - Batik dolly surabaya Suply Bahan : Toko Kain Toko pewarna Toko Aksesoris tas Penjualan : Online : - Instagram - Web - e-commerce - Facebook Offline : - Bazar - Workshop - Exhibition - Workshop	Key Activities - Mengembangkan batik - Eksplorasi bentuk desain tas --Marketing Strategy - Packaging - Branding Key Resource - Product Designer - Pengembangan batik pada produk - Pengrajin Tas - Pembatik	Value Proposition - Mengurangi limbah kain dengan menggunakan teknik zero waste/ less waste - Produk tas handcrafted - Memadukan gaya tradisional batik dengan kehidupan urban -Uniqe design -Mangkat eksistensi batik untuk millenial	Customer Relationship - Endorsement - Membership - Kolaborasi karya - Give Away	Customer Segment Wanita Usia 25- 35 tahun Fashion preneur Enterpreneur Ifluncer Domisili di kota besar Channels Socialmedia E-commerce Fashion & Event Brand Collaboration
Cost Bahan Baku Produksi (pengrajin batik, pengrajin tas, coloring dan finishing) Branding Packaging Distribusi Promosi			Revenenue Streams Tas untuk Pria dan Wanita Merchandise	

b. Perhitungan Biaya

Bahan Baku dan Tenaga Kerja

Tabel Perhitungan Biaya Bahan Baku

Harga Kain Batik Tanjung Bumi Madura				
Bahan	volume	Satuan	Harga satuan	Total Harga
Batik pi kopi kecil	216 x 104	cm		IDR 300.000
Batik bur ubur	216 x 100,2	cm		IDR 300.000
TOTAL				IDR 600.000
Harga Material campuran				
Bahan	volume	Satuan	Harga satuan	Total Harga
calbi suede orange	1,5	m		IDR 75.000
Kain polos 75 gsm furing	3	m		IDR 14.000
Kain Mori Elang	3	m		IDR 57.000
busa ati 3mm	1	m		IDR 30.000
Kain blacu	1	m		IDR 15.000
kulit suede hitam	1	m		IDR 60.000
Latex	1	L		IDR 60.000
Lem Fox 2	185	gr	17000	IDR 34.000

TOTAL				IDR 345.000
Harga Aksesoris				
Bahan	volume	Satuan	Harga satuan	Total Harga
Resleting Black Gold	7	m	14000	IDR 98.000
resleting Black	4	buah		IDR 16.000
kepala zipper	23	buah	2500	IDR 57.500
magnet	500	buah		IDR 118.000
gesper 5cm	12	buah		IDR 24.000
Ring 5 cm	12	buah		IDR 45.000
Ring 4.5 / 4 cm	12	buah		IDR 18.000
cantolan 3cm	12	buah		IDR 65.000
Rantai tas	3	m		IDR 80.000
Benang wol	8	m	1875	IDR 15.000
1 Imbr Kuningan (logo)	20	buah	17500	IDR 350.000
TOTAL				IDR 814.500

Tabel Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Biaya Artisans	Harga / Item
Sling Bag pesisir	IDR 195.000
Hand Bag pesisir	IDR 200.000
Tote Bag Pesisir	IDR 195.000
Sling Bag Laut	IDR 200.000
Hand Bag Laut	IDR 200.000
Tote Bag Laut	IDR 200.000
total	IDR 1.190.000

c. Perhitungan HPP

HPP KIRANA BAG PESISIR				
no.	bahan	unit	satuan	harga
1	batik	0,5	m	IDR 75.000
2	kulit imitasi	0,5	m	IDR 25.000
3	Busa Ati	0,5	m	IDR 15.000
4	Kain furing	0,5	m	IDR 2.350
5	Aksesoris ring O 5cm	1	buah	IDR 3.750
6	Aksesoris ring O 3,5cm	2	buah	IDR 1.500
7	Magnet	1	buah	IDR 360
8	Benang	3	m	IDR 2.000
9	Wantex	10	ml	IDR 600
10	Resleting	50	cm	IDR 7.000

11	Kepala Resleting	2	buah	IDR	5000
12	Lem fox	92,5	gr	IDR	17.000
13	logo produk	1	buah	IDR	17.500
14	Biaya artisan (jahit tas)			IDR	195.000
TOTAL HPP				IDR	370.000
Total margin 60%				IDR	592.000

HPP BUNTARA BAG PESISIR					
no.	bahan	unit	satuan	harga	
1	batik	0,5	m	IDR	75.000
2	kulit imitasi	0,5	m	IDR	25.000
3	Busa Ati	0,5	m	IDR	15.000
4	Kain furing	0,5	m	IDR	2.350
5	Aksesoris ring O 3,5cm	2	buah	IDR	1.500
6	Benang	3	m	IDR	2.000
7	Wantex	10	ml	IDR	600
8	Resleting	50	cm	IDR	7.000
9	Kepala Resleting	1	buah	IDR	2.500
10	Lem fox	92,5	gr	IDR	17.000
11	logo produk	1	buah	IDR	17.500
12	Biaya artisan (jahit tas)			IDR	200.000
TOTAL HPP				IDR	370.000
total margin 60%				IDR	592.000

HPP RENJANA BAG PESISIR					
no.	bahan	unit	satuan	harga	
1	batik	0,5	m	IDR	75.000
2	kulit imitasi	0,5	m	IDR	25.000

3	Busa Ati	0,5	m	IDR	15.000
4	Kain furing	0,5	m	IDR	2.350
5	Aksesoris ring O 5cm	1	buah	IDR	3.750
6	Benang	3	m	IDR	2.000
7	Wantex	10	ml	IDR	600
8	Resleting	50	cm	IDR	7.000
9	Kepala Resleting	2	buah	IDR	5.000
10	Lem fox	92,5	gr	IDR	17.000
11	logo produk	1	buah	IDR	17.500
12	Magnet	1	buah	IDR	360
13	Biaya artisan (jahit tas)			IDR	195.000
TOTAL HPP				IDR	366.000
Total Margin 60%				IDR	585.600

HPP AKSA BAG					
no.	bahan	unit	satuan	harga	
1	batik	0,5	m	IDR	75.000
2	kulit suede hitam	0,5	m	IDR	25.000
3	Busa Ati	0,5	m	IDR	15.000
4	Kain furing	0,5	m	IDR	2.350
5	Aksesoris ring O 3,5cm	2	buah	IDR	1.500
6	Benang	3	m	IDR	2.000
7	Resleting	50	cm	IDR	7.000
8	Kepala Resleting	2	buah	IDR	5.000
9	Lem fox	92,5	gr	IDR	17.000
10	logo produk	2	buah	IDR	35.000
11	Biaya artisan (jahit tas)			IDR	200.000
12	Rantai	50	cm	IDR	13.500
TOTAL HPP				IDR	400.000

Total Margin 60%	IDR 640.000
------------------	-------------

HPP LAZUARDI BAG				
no.	bahan	unit	satuan	harga
1	batik	0,5	m	IDR 75.000
2	kulit suede hitam	0,5	m	IDR 25.000
3	Busa Ati	0,5	m	IDR 15.000
4	Kain furing	0,5	m	IDR 2.350
5	Aksesoris ring O 3,5cm	2	buah	IDR 1.500
6	Benang	3	m	IDR 2.000
7	Resleting	50	cm	IDR 7.000
8	Kepala Resleting	4	buah	IDR 10.000
9	Lem fox	92,5	gr	IDR 17.000
10	logo produk	2	buah	IDR 35.000
11	Biaya artisan (jahit tas)			IDR 200.000
12	Rantai	25	cm	IDR 6.750
TOTAL HPP				IDR 397.000
Total Margin 60%				IDR 636.000

HPP SAUJANA BAG				
no.	bahan	unit	satuan	harga
1	batik	0,5	m	IDR 75.000
2	kulit suede hitam	0,5	m	IDR 25.000
3	Busa Ati	0,5	m	IDR 15.000
4	Kain furing	0,5	m	IDR 2.350
5	Aksesoris ring O 3,5cm	2	buah	IDR 1.500
6	Benang	3	m	IDR 2.000
7	Resleting	50	cm	IDR 7.000
8	Kepala Resleting	4	buah	IDR 10.000

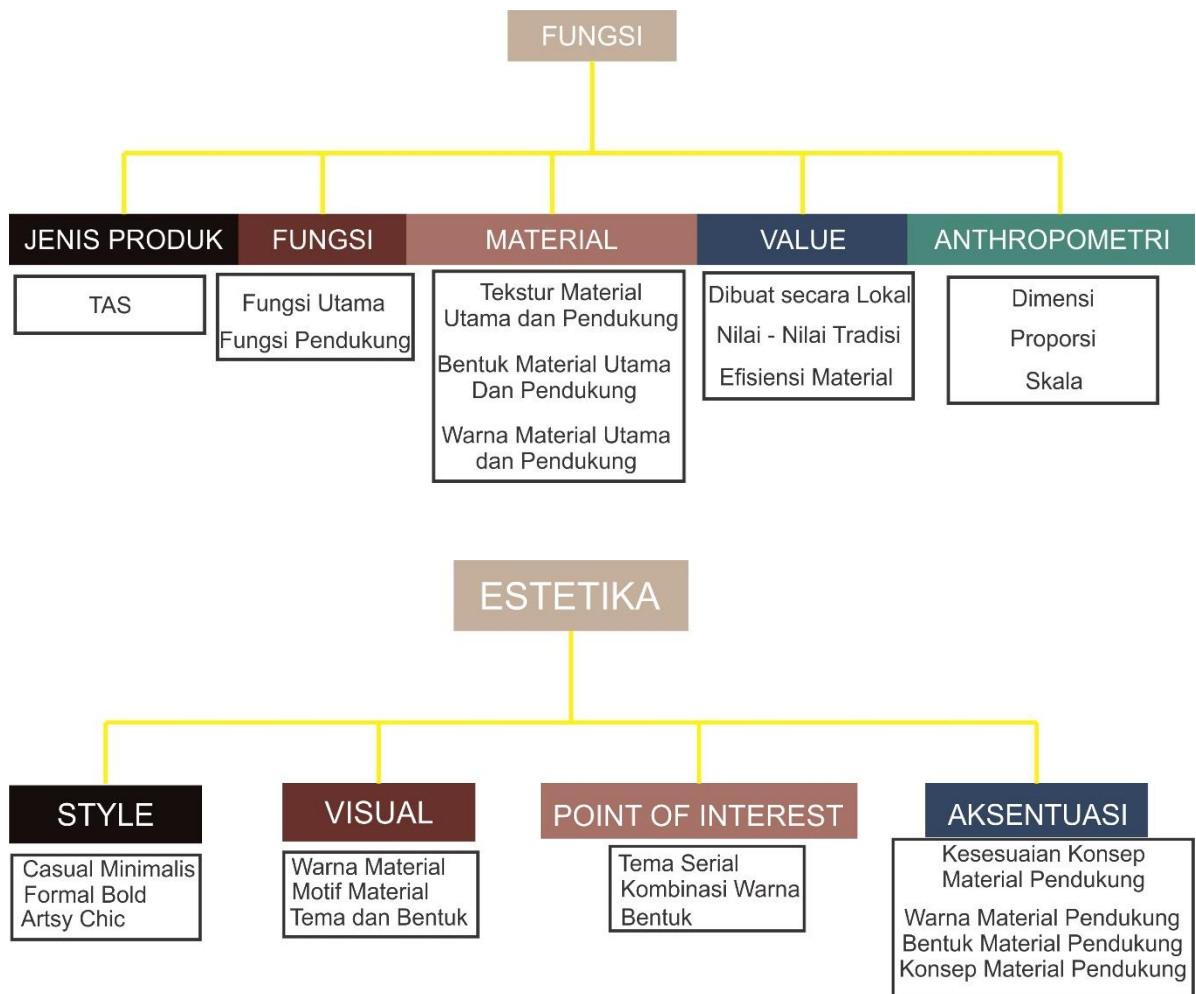
9	Lem fox	92,5	gr	IDR	17.000
10	logo produk	2	buah	IDR	35.000
11	Biaya artisan (jahit tas)			IDR	200.000
12	Rantai	50	cm	IDR	13.500
13	Tassel benang	3	m	IDR	5.625
TOTAL HPP				IDR	410.000
Total Margin 60%				IDR	656.000

BAB 5

IMPLEMENTASI DESAIN DAN PEMBAHASAN

5.1 Implementasi Konsep Desain

Setelah melakukan serangkaian studi dan analisis, maka didapat kriteria desain yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan desain serial tas dan sepatu yang akan dihasilkan. Kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :



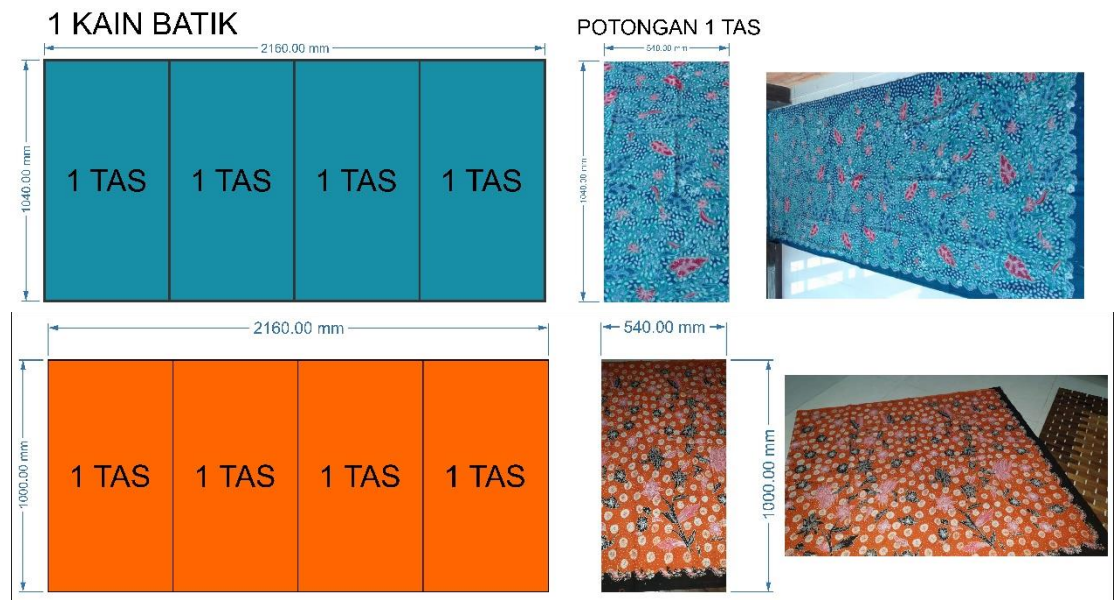
Gambar 5.1 Bagan Kriteria Desain

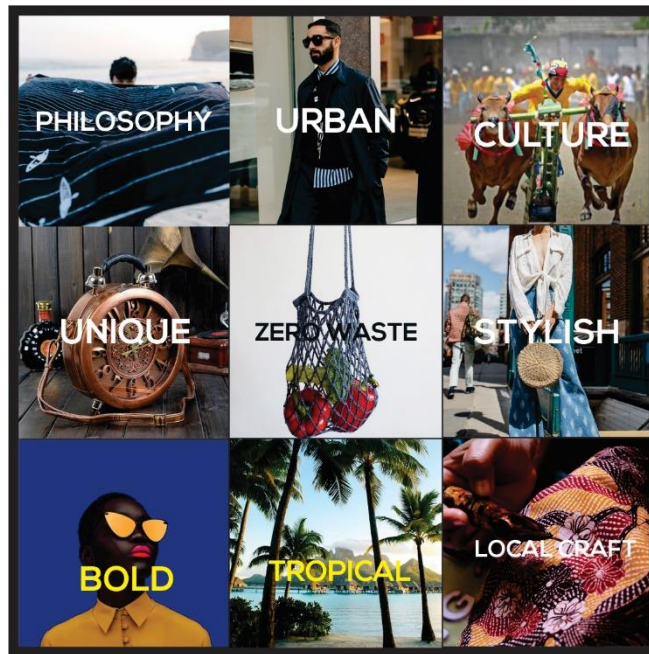
(Sumber : Esmeralda, 2020)

5.2 Konsep Inovasi

Dari hasil olah pikir berupa brainstorming, maka berikut ini adalah konsep inovasi yang akan diwujudkan dalam desain dan akan diproduksi : Pada produk yang akan didesain, Konsep yang dapat disimpulkan adalah konsep dengan Teknik zerowaste untuk mengurangi limbah kain dan mengangkat nilai batik melewati pengembangan desain tas yang disesuaikan dengan kaum millennial saat ini. Selain itu ada pula konteks produk yang merupakan nilai-nilai imateriil tidak terlihat yang terkandung dalam sebuah produk misalnya nilai, cerita, dan ideologi.

5.2.1 Zero Waste material batik





KONTEN PRODUK :

1. Jenis Produk Produk-produk yang akan didesain meliputi produk-produk fashion yaitu Tas Wanita (*Handbag, Tote, Slingbag*)
2. *Pattern Cutting* yang menggunakan Teknik Zero Waste untuk mengurangi limbah kain dan dapat memaksimalkan penggunaan kain. Dengan dua cara yaitu *Origami Pattern Cutting* dan *Puzzle Pattern Cutting*.
3. Visual produk meliputi tampilan luar produk yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh pengguna antara lain bentuk, warna, tekstur, pattern dan aksentuasi berupa kombinasi material lain.
4. Fungsi Produk Fungsi produk dalam sebuah produk dibagi menjadi dua, yaitu fungsi utama sebagai alat untuk membawa barang, dan fungsi pendukung yaitu sebagai media ekspresi diri dan media penyebarluasan nilai-nilai dan cerita yang terkandung dalam produk tersebut.

KONTEKS PRODUK :

1. Eksplorasi

- Produk adalah hasil eksplorasi Bentuk dengan metode eksperimen yang menggunakan teknik zero waste / less waste yang bertujuan untuk mengurangi limbah pemakaian kain. Ini menjadi salah satu upaya untuk melestarikan lingkungan .
- Menerapkan eksplorasi tentang motif – motif batik madura yang berada di Tanjungbumi, dan mengkombinasi perpaduan material dengan kerajinan tangan pembantik local untuk menambah nilai-nilai budaya material lain yang dapat menciptakan tampilan yang berbeda sehingga dapat menarik lebih banyak perhatian masyarakat terhadap batik Tanjungbumi Madura.

2. Koneksi

- Mendesain produk dengan Teknik zerowaste yang bertujuan untuk mengembalikan kesadaran dan koneksi masyarakat terhadap alam sekitarnya. Semakin lama manusia hanya memngkonsumsi dan memproduksi tanpa memperhatikan lingkungan yang mana limbah limbah terus bertambah seiring berjalannya waktu.
- Mendesain produk yang akan menimbulkan keterikatan atau hubungan antara produk dengan pengguna dan pengrajin. Dari sini pengguna tidak hanya membeli cerita di balik pembuatannya, proses pembuatannya, serta tangan-tangan yang terlibat dalam proses pembuatannya.
- Membangun jejaring dengan pengerajin dan mengembangkan komunitas local untuk mengurangi limbah kain.

3. Konservasi

Memberikan edukasi pada pengguna dan masyarakat luas untuk melatih kebiasaan dengan tidak memperbanyak limbah sisa kain yang di produksi dan di pakai. Dan memberikan pengalaman dan rasa baru pada penggabungan antara batik dan Teknik pembuatan zerowaste ini.

5.3. Konsep Tema Produk

Dibawah ini merupakan beberapa penjelasan konsep yang akan digunakan untuk mendesain produk tas *series*. Konsep dari *zero waste* dengan teknik pengerjaan origami dan puzzle cutting. Konsep ini dipilih berdasarkan kesimpulan disetiap analisis yang dilakukan. Tema ini dipilih dari permasalahan yang ada, seperti limbah kain yang jumlahnya sangat besar dengan menggunakan teknik zero waste ini akan mengurangi limbah – limbah kain dalam produksi tas. Penggunaan material batik tanjung bumi Madura bertujuan untuk mengangkat nilai – nilai kebudayaan batik tanjungbumi Madura, untuk masuk ke dalam urban milenial.

5.3.1 Series Pesisir

Series ini diberi nama pesisir karena motif dan warna dari kain batik yang digunakan. Series pesisir memiliki warna yang cerah dan *fresh* sehingga dapat menyatu dengan *life style* para milenial. Teknik pengerjaan pada series ini terdapat dua cara yaitu menggunakan teknik pola potong origami dan pola potong puzzle. Berikut moodboard untuk memudahkan visualisasi konsep tersebut:



Seri Pesisir ini turunan dari tanjung yaitu pinggiran laut yang mengelilingi pulau Madura dan yang menjadi cirikhas dari tanjung bumi

5.3.2. Series Laut

Series ini diberi nama series laut karena series ini memiliki motif dan warna kain batik yang memiliki perpaduan seperti warna laut dan seisinya. Teknik pengerjaan pada series ini terdapat dua acara yaitu menggunakan teknik pola potong origami dan pola potong puzzle. Berikut moodboard untuk memudahkan visualisasi konsep tersebut:



Seri Laut ini turunan dari tanjung yaitu lautan beserta isinya yang mengelilingi pulau Madura

5.4 Konsep Warna

Konsep warna dipilih berdasarkan analisis material dan pewarna yang digunakan untuk membuat motif batik Tanjungbumi Madura. Warna-warna tersebut kemudian dikombinasikan satu sama lain sehingga menghasilkan palet warna yang memiliki kesatuan. Konsep Warna untuk koleksi “TANJUNG” pada serial produk Tas adalah sebagai berikut :



5.5 Konsep Bentuk

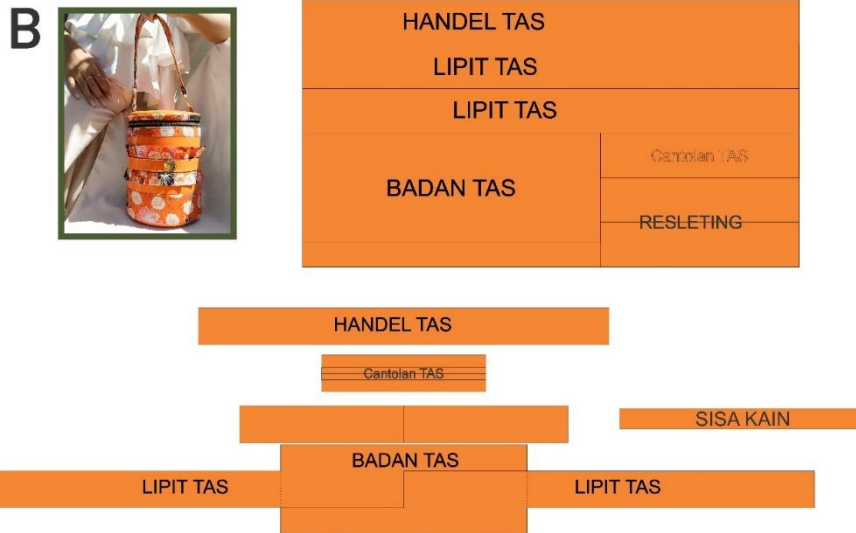
Dibawah ini adalah bagan konsep tema produk yang akan dijadikan acuan dalam mendesain produk tas seri. Konsep “TANJUNG” dipilih berdasarkan hasil penarikan kesimpulan pada setiap poin analisis yang dilakukan. Tema ini dipilih dari munculnya ide bahwa setiap material dalam proses mendesain di perancangan ini berasal dari batik khas Tanjungbudi Madura. Dalam setiap serialnya ada konsep yang lebih spesifik lagi yang pemilihannya berdasarkan unsur tanjungitu sendiri dari pesisir hingga lautan. Nantinya, di setiap serial produk, 2 konsep tersebutlah yang dijadikan acuan dan inspirasi dalam mendesain. Tema konsep diatas menjadi acuan dari segala unsur yang didesain, warna, tekstur, bentuk dan lain sebagainya.

Serie Pesisir



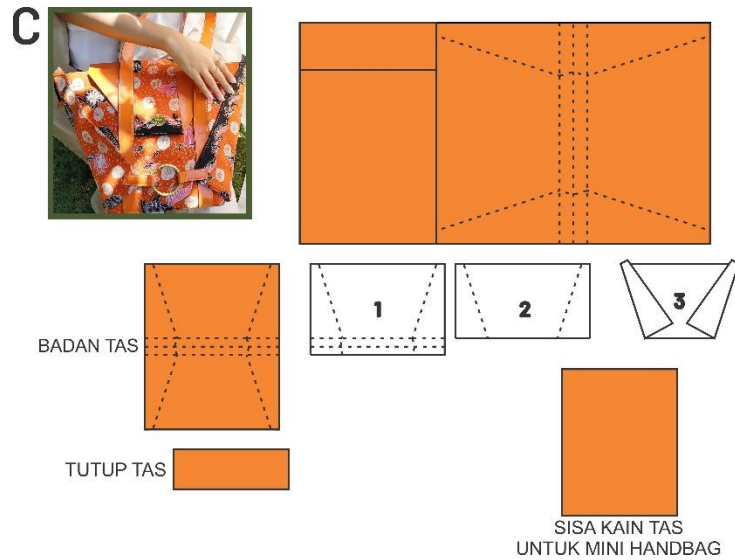
Dari desain A, B dan C terbagi menjadi dua Teknik pengerjaan yaitu Teknik pola potong puzzle dan Teknik pola potong lipat/ origami

Teknik Pola Potong Pazzle

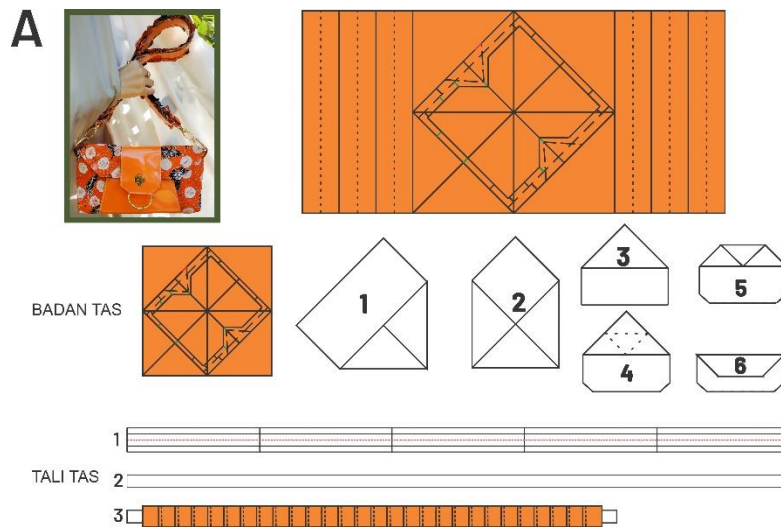


Teknik di atas dapat disimpulkan dalam satu potongan kain batik yang berukuran 100,2 mm x 540 mm dapat dibagi rata menjadi beberapa bagian yang sudah di hitung sama rata yaitu bagian handel tas, cantolan tas, bagian zipper, badan tas dan lipit tas sebagai aksesoris tas. Sedangkan sisa kain tersebut digunakan untuk membuat aksesoris hiasan dan tambahan pada tas. Sehingga untuk sisa kain tidak ada.

Teknik Pola Potong Lipat/ Origami



Pola potong desain C menggunakan pola potong dengan cara di lipat seperti origami.
 Dengan ukuran satu pola potong kain batik 100,2 mm x 540 mm.



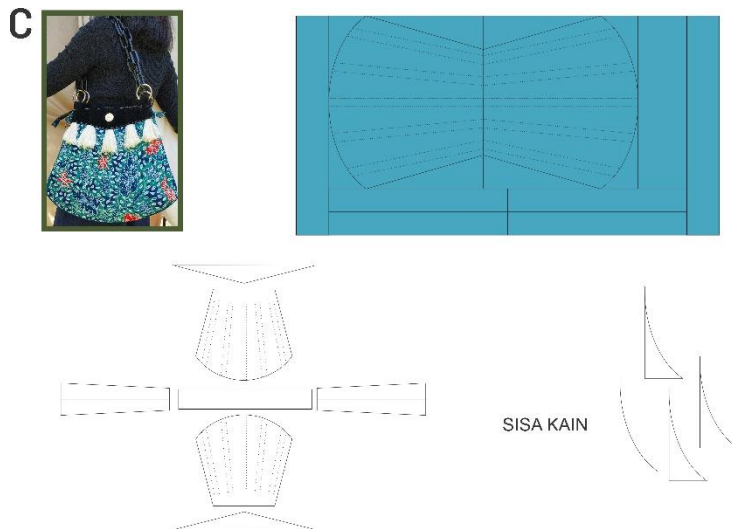
Pola potong desain C menggunakan pola potong dengan cara di lipat seperti origami.
 Dengan ukuran satu pola potong kain batik 100,2 mm x 540 mm.

Serie Laut



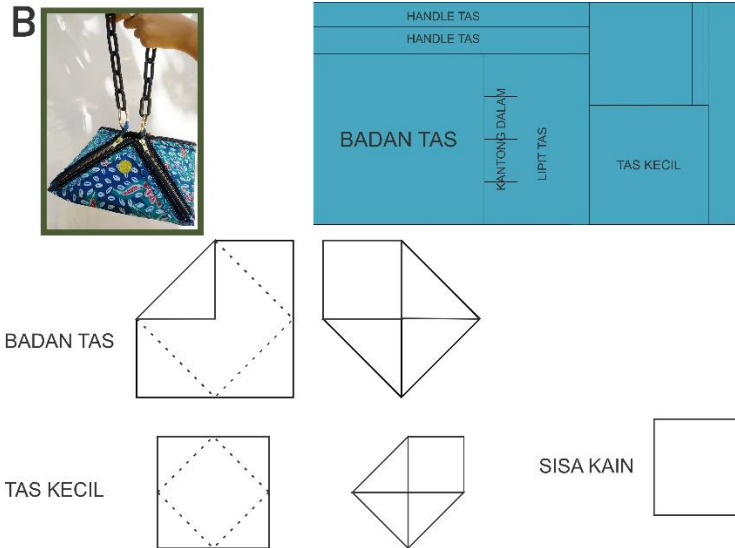
Dari desain A, B dan C terbagi menjadi dua Teknik pengerjaan yaitu Teknik pola potong puzzle dan Teknik pola potong lipat/ origami

Teknik Pola Potong Pazzle

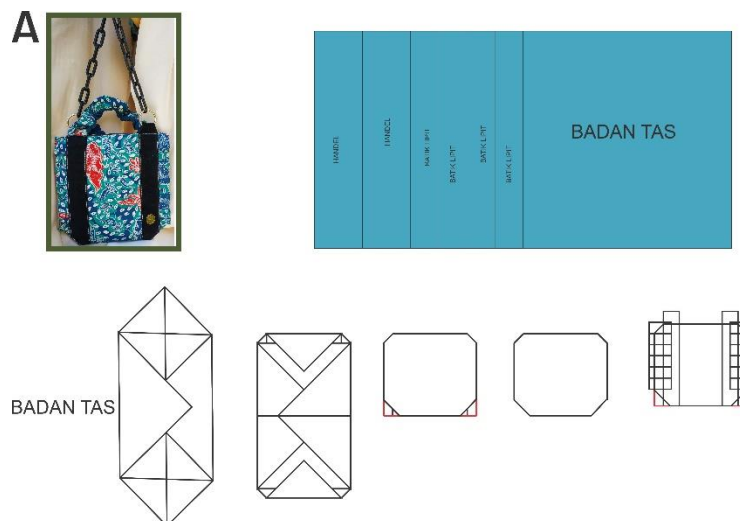


Hasil potongan kain dalam satu kain yang telah di potong berukuran 100,2 mm x 540 mm menyisakan mm kain. Dan sisa kain tersebut digunakan sebagai aksesoris tambaha npad tas sehingga kain bias habis dan tidak menyisakan kain.

Teknik Pola Potong Lipat/ Origami



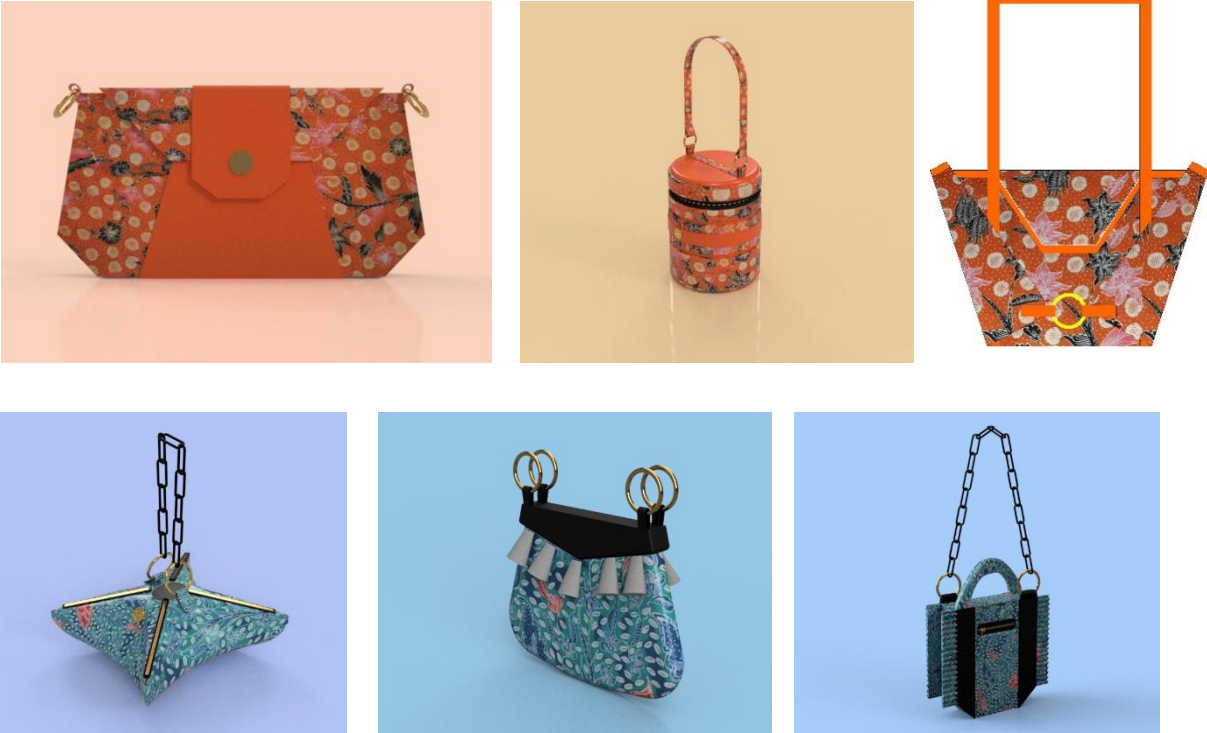
Hasil potongan kain dalam satu kain yang telah di potong berukuran 100,2 mm x 540 mm. menggunakan Teknik lipatan dasar yaitu berbentuk persegi. Seperti bentuk amplop. Dan sisa kain yang ada dibuat tas dengan ukuran yang lebih kecil dan sisa – sisakain yang berukuran kecil dijadikan aksesoris.



Hasil potongan kain dalam satu kain yang telah di potong berukuran 100,2 mm x 540 mm. Potongan lipatan di atas tidak menyisakan kain melainkan terdapat penumpukan kain yang terlipat. Dari potongan kain di atas tidak menyisakan kain.


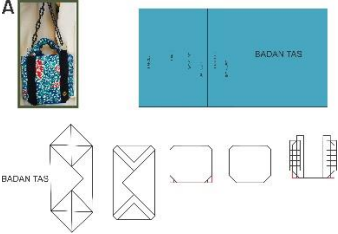


5.7 Studi Model





5.7.1 Eksplorasi 3D



5.8 Desain Final

Proses Protoipe

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Observasi kain batik yang akan digunakan untuk membuat tas. Mencari menyesuaikan konsep series yang dibuat yaitu series laut dan pesisir.</p>
2.		<p>Menentukan pola potong dan lipat dengan menggunakan software, lalu di cetak dengan ukuran 1:1</p>
3.		<p>Pola yang sudah di potong di tumpuk di atas kain batik yang mau digunakan dan di potong sesuai pola.</p>
4.		<p>Batik di potong rata</p>

5.		<p>Dilipat dan di sesuaikan dengan ukuran yang dibuat. Dilapisi dengan karet eva untuk membuat efek kaku pada tas</p>
6.		<p>Pemasangan kain lining pada tas.</p>
7.		<p>Proses jahit tas menggabungkan antara kulit dan kain batik</p>
8.		<p>Proses finishing tas dan pengecekan kualitas jahitan dan kerapihan kain.</p>

Final Desain

Series Pesisir



Seri Laut



5.9 Branding

5.9.1. Logo Brand



Pemberian nama MANAONG diambil dari Bahasa Madura yang artinya “Menaung”. Kata – kata Manaong dipilih karena kedepannya produk ini diharapkan bisa membantu mengajak orang – orang peduli terhadap bumi kita.

- a. **Ikon tangan melingkar dengan daun** : Pengambilan logo MANAONG berasal dari gestur melindungi bumi dengan tangan kita sendiri, dan bentuk lingkaran yang diambil mewakili tangan manusia yang seharusnya menjaga bumi dari kerusakan. Typography yang diambil berupa typography tulisan tangan yang menggambarkan bahwa produk ini dibuat dengan tangan – tangan para pengrajin.
- b. **Logo Type Manaong** : Menggunakan huruf latin menggambarkan keluwesan tangan akan kerajinan atau karya sehingga mencerminkan produk ini sebagai produk handmade
- c. **Sub Judul “Zero Is Better ”** : Menjelaskan bahwa zero sama dengan nol berartiimbang / keseimbangan tidak lebih tidak kurang seperti menggambarkan kondisi alam yang sesungguhnya dan seharusnya. Tujuannya agar manusia dapat menjaga keseimbangan alam ini layaknya angka 0 (zero).



5.9.3 Packaging

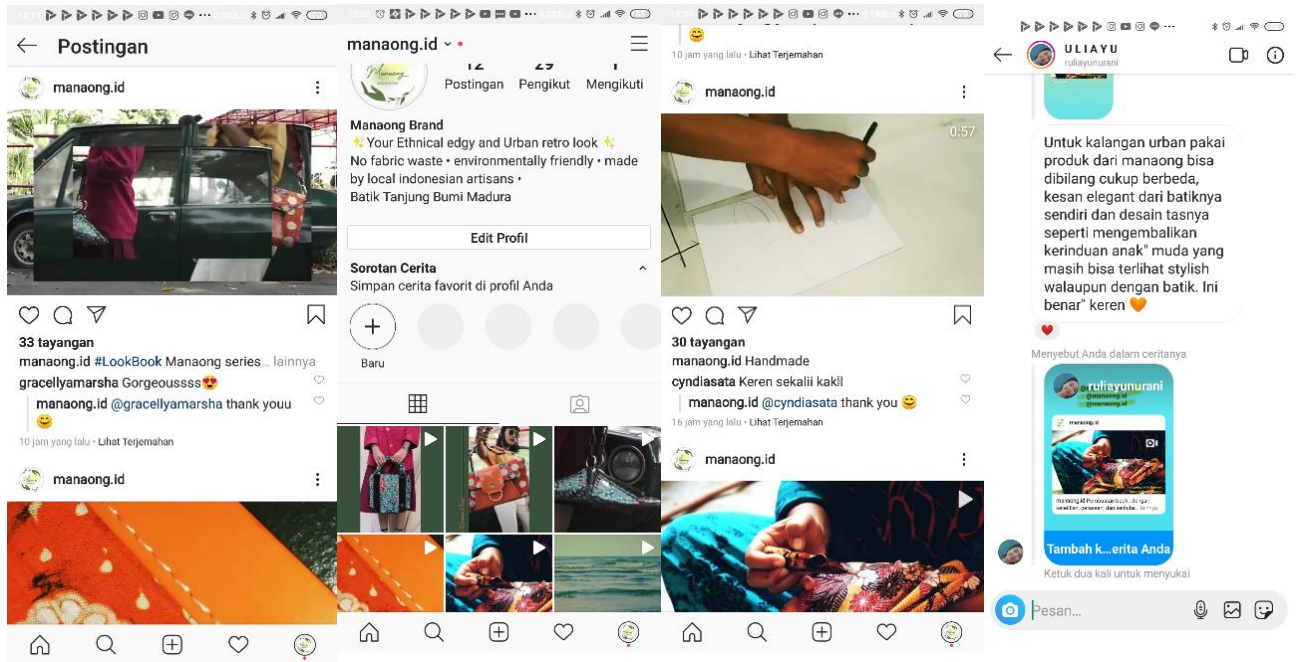


Packaging “MANAONG” mengutamakan prinsip ramah lingkungan sehingga dipilihlah Packaging berupa box kardus dan kantong serut dari kain yang dapat digunakan secara berulang-ulang, tidak mudah rusak, tahan lama dan reusable.

5.9.4 Media Promosi

1. Sosial Media

Dari segi pemasaran, sosial media memiliki peran yang sangat penting dalam penjualan serta memasarkan produk, salah satunya dari segi pengikut. Sosial media sangat berpengaruh terhadap daya jual yang ditawarkan, salah satunya melalui Instagram. Berikut ini Instagram dari Manaong



2. Look Book

Seri Laut



Seri Pesisir



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil eksperimen desain tas series dengan material batik Tanjung Bumi Madura dengan Teknik pembuatan menggunakan pola potong zero waste yaitu pola potong puzzle dan pola potong lipat / origami dapat disimpulkan sebagai berikut

Kesimpulan

1. Teknik lipat tidak semuanya bisa di lipat, harus ada potongan di beberapa bagian agar tidak menebal di salah satu sisi
2. Masih jarang di Indonesia yang mengolah Teknik zero waste ini menjadi peluang besar kedepannya
3. Menggunakan Teknik lipat dan pola potong puzzle sangat memberikan manfaat dan perbedaan yang signifikan terhadap limbah dari kain hasil produksi
4. Pola potong kain yang memang sisa bisa digunakan untuk aksesoris lainnya, seperti hiasan, rumbai, dan handle maupun tali
5. Untuk menghasilkan perpaduan yang harmonis antara motif dengan bentuk atau pola potong tas, maka seharusnya bisa mendesain motif yang mengikuti pola potong kainnya
6. Yang perlu di perhatikan dalam pembuatan produk ini ialah, pengerjaan yang tidak sebentar karna mulai dari menentukan pola potong yang tidak menyebabkan sampah dan menyesuaikan dengan motif batik nya yang pengerjaan nya juga terbilang lama.
7. Secara estetika dengan motif batik Tanjung Bumi Madura ini menggunakan bentuk yang *bold* dan *eyecatching* agar antara motif dan produk bisa terlihat hidup dan tidak monoton.

Dari kesimpulan yang telah diambil berikut beberapa saran dan masukan perihal dari kesimpulan tersebut untuk membuat produk tas series ini bisa menjadi lebih baik lagi

Saran

1. Melakukan uji ketahanan warna batik
2. Melakukan uji kelayak tas sesuai standar
3. Melakukan penelitian lanjutan mengenai pola potong Zero Waste ini dan berkolaborasi dengan para pembatik agar dapat menciptakan produk apparel yang menarik
4. Membuat system jangka Panjang agar efisien untuk membuat produk dalam jumlah yang banyak
5. Mendata seberapa banyak limbah yang dihasilkan selama menggunakan Teknik pola potong *zero waste* ini dan di bandingkan dengan produksi yang tidak menggunakan Teknik pola potong *zero waste*

DAFTAR PUSTAKA

Rissanen, Timo. (2013). *Zero-Waste Fashion Design: a Study at the Intersection of Cloth, Fashion Design and Pattern Cutting*, Sydney: University of Technology.

Rissanen, T. dan McQuillan, H. (2016). *Zero Waste Fashion Design*, United States of America: Bloomsbury.

Armstrong, Helen Joseph. (2010). *Pattern Making for Fashion Design: Fifth Edition*. New Jersey, America : Pearson.

<https://www.seamwork.com/issues/2016/05/zero-waste-design>

<https://sewguide.com/fabric-finishes/>

https://www.academia.edu/37913567/HKI_PADA_BATIK_TULIS_INDONESIA_STUDI_KASUS_BATIK_TULIS_TANJUNG BUMI_MADURA

<https://docplayer.info/136788882-Batik-madura-menilik-ciri-khas-dan-makna-filosofinya.html>

Köksal, D.; Strähle, J.; Müller, M.; Freise, M. Social Sustainable Supply Chain Management in the Textile and Apparel Industry-A Literature Review. *Sustainability* 2017, 9, 100. [CrossRef]

Council for Textile Recycling. Available online: <http://www.weardonaterecycle.org/> (accessed on 20 January 2017).

Jacoby, J.; Berning, C.K.; Dietvorst, T.F. What about dispositions? *J. Mark.* 1977, 8, 22–28. [CrossRef] 9. Ha-Brookshire, J.; Hodges, N. Socially responsible consumer behavior? Exploring used clothing donation behavior. *Cloth. Text. Res. J.* 2009, 27(3), 179–196. [CrossRef]

Sustainable Fashion: New Approaches ; Kirsi Niinimäki (ed.)

What is Zero Waste ? Damianus Mario Ricky Fernando Magister Teknik Sistem, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Tenika Utara 55281, Yogyakarta, Indonesia

Tim BBKB , 2018, Penuntun batik praktik dasar dan Teknik batik praktis sehari – hari

Jane Schaffer & Sue Saundres , (2012) Fashion Design Course : Accessories `; Design practice and processes for creating hats, bags, shoes, and other fashion accessories

Album Budaya , 2013 : Batik Madura



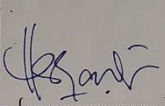
LAMPIRAN 1

**BERITA ACARA
KOLOKIUM 1
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK ITS**

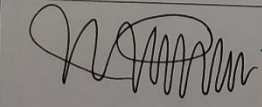
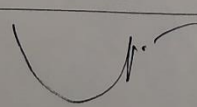
Pada tanggal jam
Diselenggarakan Kolokium 1, atas :

Nama Mahasiswa	Aiifa Esmeralda
NRP	08311540000008
Judul	Desain Pengembangan motif batik Tanjungbumi Madura pada produk Apare
Pembimbing	
Hasil	LULUS/TIDAK LULUS*

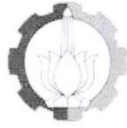
Catatan Pembimbing/Penguji :

Uraian Revisi	Tanda Tangan (Saat Kolokium)	Tanda Tangan (Setelah Revisi)
<p>□ konsep LESS WASTE DIKOREKSI</p> <p>□ konsep MOTIF → TDK PERLU MEMBUAT</p> <p>□ konsep ORISAMI → MATERIAL STAPLEK</p>	 (.....)	 (.....)
<p>1. EKSPONEN MATERIAL NATURAL SELAIN KRINTAMA</p> <p>2. PERJELAS BUANG LINGKUP → BUN KAIN yg PTT DEN POLA DRS</p> <p>→ MEMANFAATKAN KAIN BE ADA DEN MEMOAT POLA BE ZERO WASTE</p>	 (.....)	(.....)
	(.....)	(.....)
	(.....)	(.....)

Catatan hasil Kolokium ini sebagai acuan revisi untuk peserta.

PEMBIMBING 1 *	PEMBIMBING 2 *	KOORD * RISET DESAIN
 (.....)	 (.....)	(.....)

*Tanda tangan persetujuan setelah revisi



BERITA ACARA KOLOKSIUM DUA

Pada hari : Rabu tanggal : 22 April 2020
Pukul : 08.00 - 09.00 WIB ruang : via ZOOM

Departemen Desain Produk FCREABIZ – ITS telah menyelenggarakan Kolokium 2 (dua) Periode Semester Genap tahun Akademik 2019/2020 atas:

Nama Mahasiswa : Alifa Esmeralda
NRP : 0831154000008
Judul TA : Desain Tas Menggunakan Material Batik Tanjungbudi Madura dengan Teknik Zerowaste
Dosen Pembimbing : 1. Eri Naharani Ustazah, S.T., M.Ds.
2. Waluyohadi, S.Ds., M.Ds.
Hasil Sidang : Lulus / Tidak Lulus *)

*) coret yang tidak perlu

Catatan:

No	Nama Dosen	Uraian Revisi
1	Eri Naharani Ustazah, S.T., M.Ds.	1. Perhatikan kerapian pada pembuatan prototipe 2. Sketsa desain dan eksperimen bentuk diperbaiki, buat yang lebih bagus dan menarik. 3. Buat ppt yg menarik dan informatif, gambar desain diperjelas 4. Lanjutkan ke branding produk 5. Buat perencanaan bisnis,
2	Waluyohadi, S.Ds., M.Ds.	1. Penebalan kain pada konsep zero waste bisa digunakan untuk aksesoris lain, misal : handle 2. perlu ada perbandingan antara zerowaste dan wasteless, dan jelaskan mengapa memilih zerowaste 3. zero waste : penebalan, wasteless : membuang sampah. jalan tengahnya, bagaimana penebalan dipotong, dan digunakan utk aksesoris
3	Hertina Susandari, S.T., M.T.	1. Definisi ukuran tas disampaikan secara definit berapa mm, berapa m2 kain yang digunakan? 2. Pengambilan keputusan pada desain terpilih berdasarkan jumlah waste yang terbuang (sampaikan dalam angka) 3. Pembuatan tas tidak bisa lepas dari ukuran keseluruhan kain, satu lembar kain batik akan habis untuk sekian jumlah tas. Sehingga ukuran pola tas akan mengikuti. 4. Laporan dilengkapi (tabel yang kosong, kualitas sketsa gambar, dll)
4	Primaditya, S.Sn., M.Ds.	1. studi interior tas; material yg digunakan, penempatan dan pengelompokan barang yg dibawa dalam tas, ukuran kantong atau laci, dst 2. studi lapisan material berkaitan dengan teknik origami - puzzle yg digunakan dengan proses pembentukan-pembuatan tas. 3. pertimbangan keserasian, pemilihan aksesoris dgn penampakan motif batik.

Catatan hasil kolokium ini sebagai acuan revisi untuk peserta.

Mengetahui,
Koordinator Tugas Akhir,





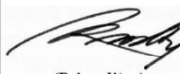
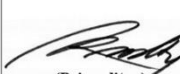




Bambang Tristiyoro, S.T., M.Si.
NIP.197007031997021001



**LEMBAR CATATAN REVISI
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama : Alifa Esmeralda
NRP : 08311540000008
Judul TA : DESAIN SERIES TAS BATIK TANJUNG BUMI MADURA DENGAN TEKNIK POLA POTONG ZERO WASTE
Tanggal Sidang : 15 Juli 2020

URAIAN REVISI	Tanda Tangan (Saat Sidang)	Tanda Tangan (Setelah Revisi)
1. Treatment batik agar lebih kuat, awet dari luar --> bisa dari jurnal-jurnal 2. Bab 1 terjawab dengan baik pada Bab 6 3. Gambar kerja?	 (Hertina Susandari)	 2020-09-03 16:28:54 +07'00' (Hertina Susandari)
tambahkan pada laporan : uraian tentang kemungkinan volume sisa produksi yang masih di hasilkan. uraian aspek fungsi dari tas untuk membawa barang.	 (Eri Naharani U)	 (Eri Naharani U) Tgl. 3 September 2020
Firmitas; struktur kekuatan material dan tas batik. studi mengenai struktur, treatmen, jahitan tas batik dilengkapi. Utilitas; konsep dan studi orgnisasi barang bawaan tas. kebaruan organisasi dan fungsi penyimpanan dalam interior tas, misal, mengakomodasi 'new normal'. Venustas; kajian desain tas dikaitkan dengan persona user dilengkapi.	 (Primaditya)	 (Primaditya) Tgl. 27 Agustus 2020
Tidak Revisi	 (Waluyohadi)	 (Waluyohadi) Tgl. 1 September 2020

Lembar Catatan Revisi ini merupakan persyaratan untuk pengesahan Buku Laporan Tugas Akhir, Gambar dan Model / *Prototype*.

Dosen Pembimbing,



(Eri Naharani ustazah, ST, MDs)
NIP/NPP 197304272001021001

Setuju menyelesaikan revisi
tanggal 3 September 2020
Mahasiswa,



(Alifa Esmeralda)
NRP 08311540000008

LAMPIRAN 2





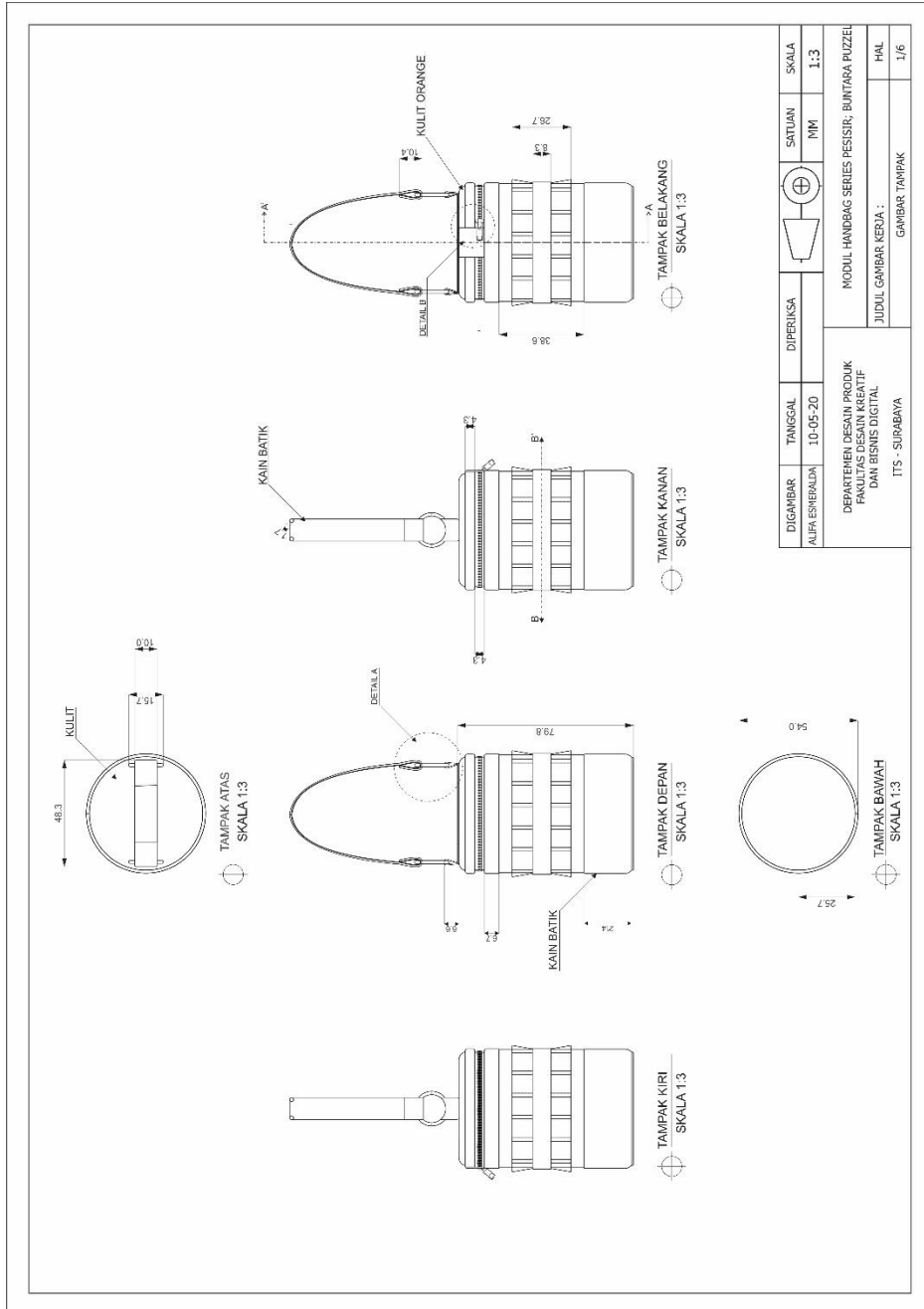




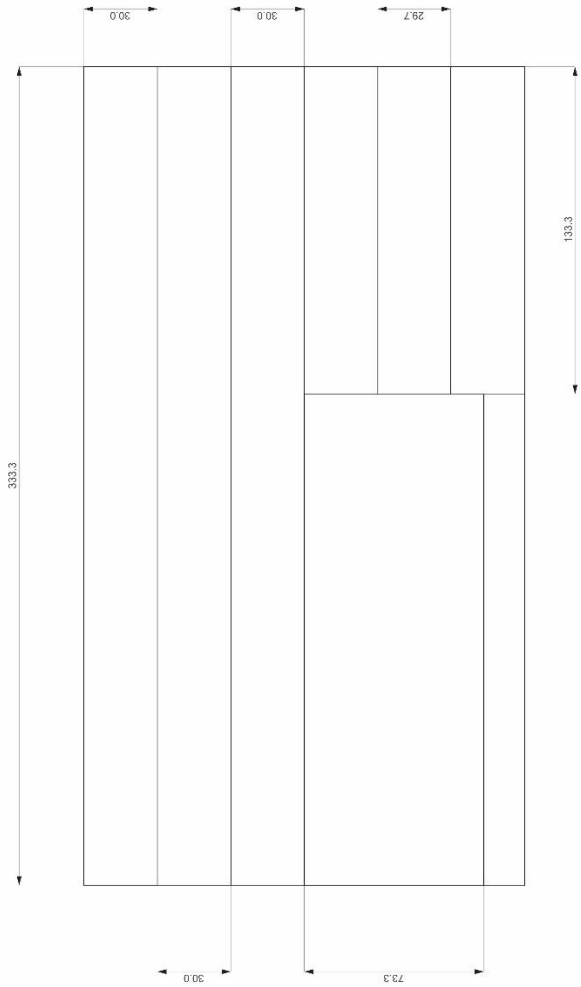




LAMPIRAN 3

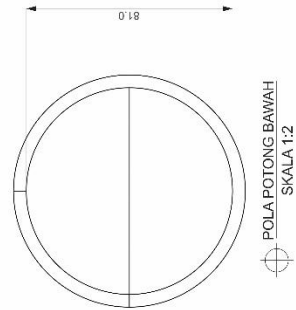
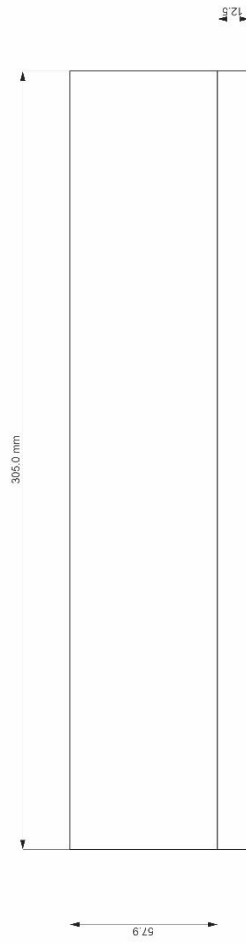
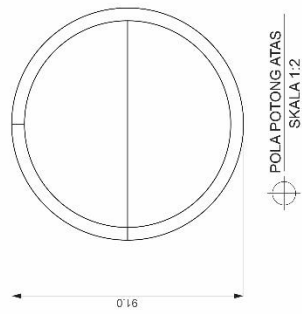


DIGAMBAR ALFA ESNEKALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL HANDRAG SERIES RESISIR; BUNTARA PUZZEL		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR TAMPAN		
			HAL 1/6		

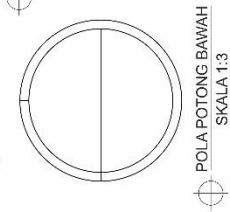
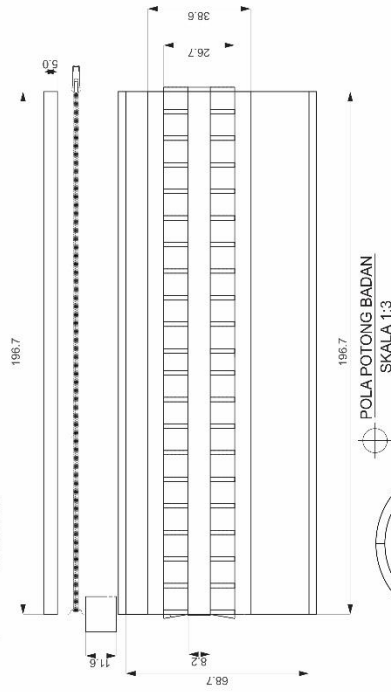
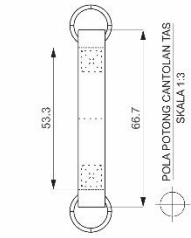
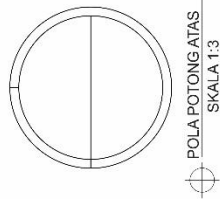
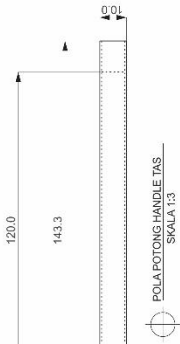


TAMPAK ATAS
SKALA 1:3

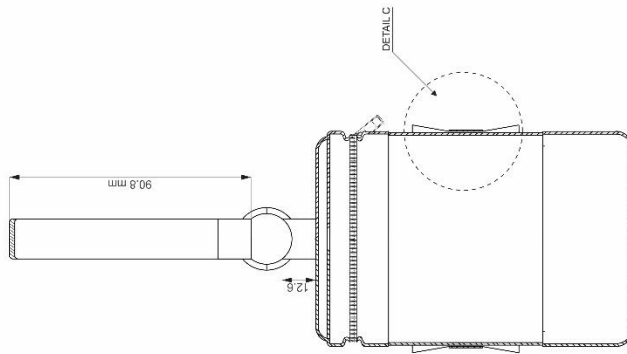
DIGAMBAR ALIFA ESHERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL HANDBAG SERIES PESISIR: BUNTARA		
JUDUL GAMBAR KERJA :			HAL		
GAMBAR POLA POTONG KAIN BATIK			2/6		



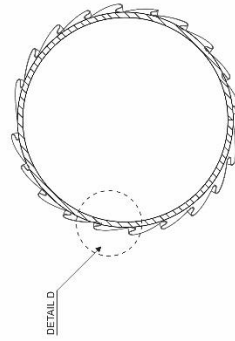
DIGAMBAR ALIFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL HANDBAG SERIES PESISIR; BUNTARA		
JUDUL GAMBAR KEDUA : GAMBAR POLA POTONG KULIT			HAL 3/6		



DIGAMBAR ALIFA ESMEBALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL HANDBAG SERIES PESISIR: BUNTARA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR PECAH POLA POTONG PAZZLE TEKNIK		
			HAL 4/6		

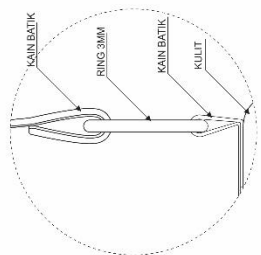


GAMBAR POTONGAN
A-A' (1:2)

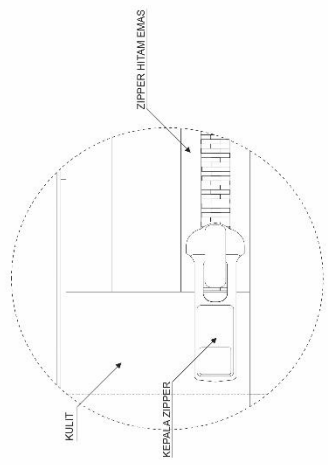


GAMBAR POTONGAN
B-B' (1:2)

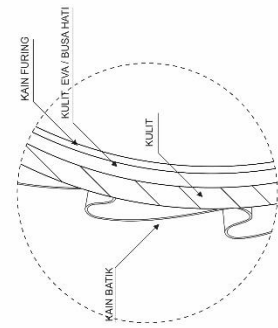
DIGAMBAR ALIFA ESMEERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL HANDBAG SERIES PESISIR: BUNTARA		
JUJUDUL GAMBAR KERJA :			GAMBAR POTONGAN		
			HAL 5/6		



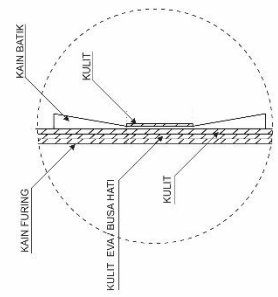
DETAIL A
SKALA 1:1



DETAIL B
SKALA 2:1



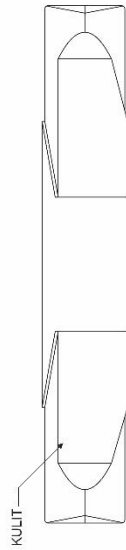
DETAIL D
SKALA 2:1



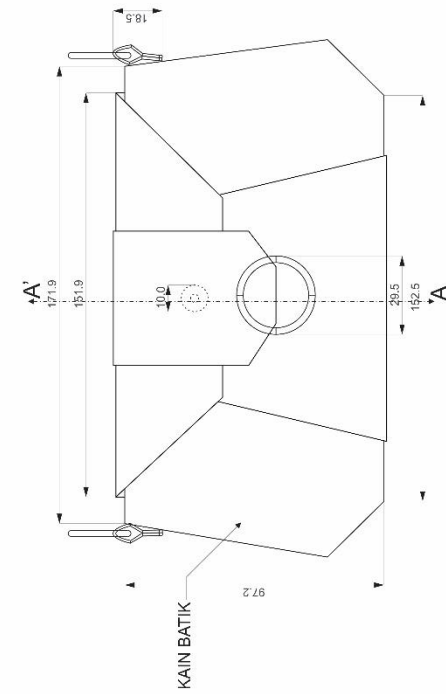
DETAIL C
SKALA 1:1

DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA	DIPERIKSA	SATUAN	SKALA
ALFA ESMERALDA	10-05-20			MM	1:1

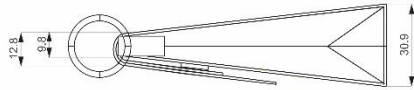
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL		MODUL HANDBAG SERIES PESISTR; BUNTARA	
ITS - SURABAYA		JUDUL GAMBAR KERJA :	
		GAMBAR DETAIL	
		HAL	
		6/6	



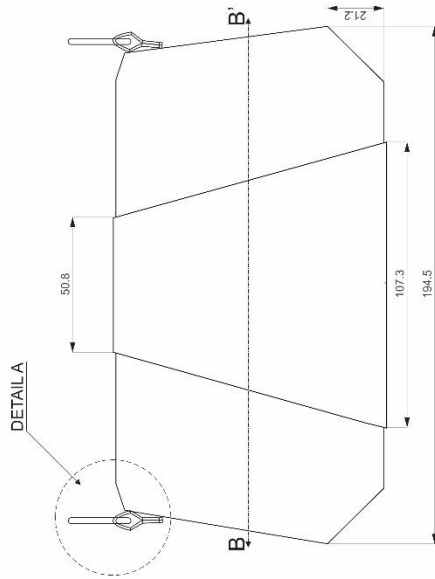
TAMPAK ATAS
SKALA 1:2



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:2



TAMPAK KANAN
SKALA 1:2



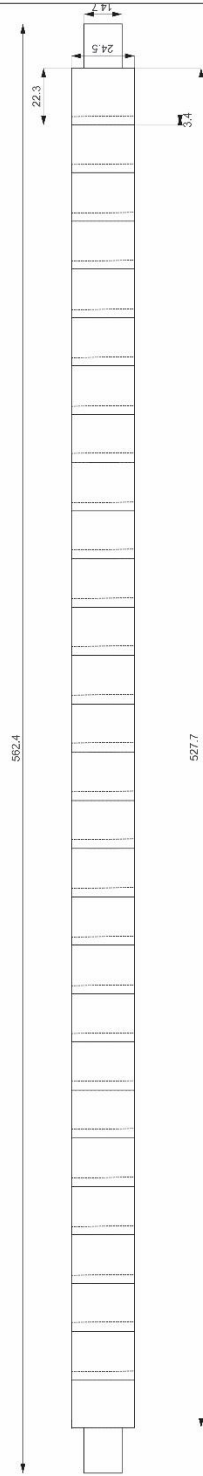
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:2



TAMPAK BAWAH
SKALA 1:2

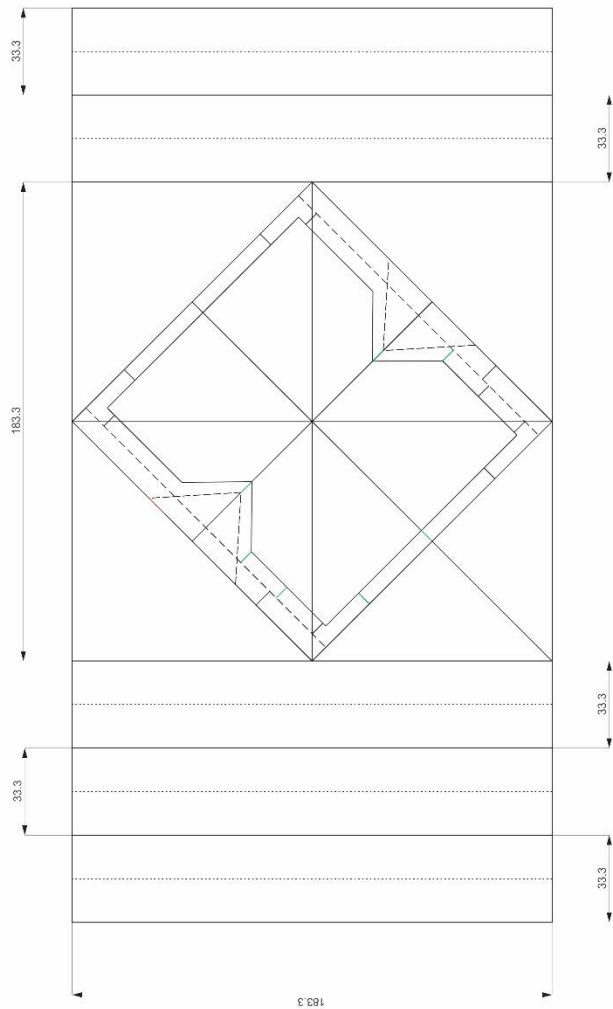
DIGAMBAR ALFA ESPIERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA	SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR; KIRANA	
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR TAMPAK BADAN TAS	
			HAL	1/7

GAMBAR TAMPAK TALI TAS



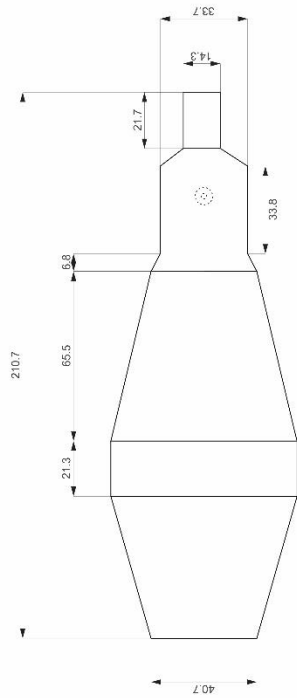
TAMPAK ATAS
SKALA 1:2

DIGAMBAR ALIFA ESNIBALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR, KIRANA		
			JUDUL GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR TAMPAK SLING TAS		
			HAL		
			2/7		

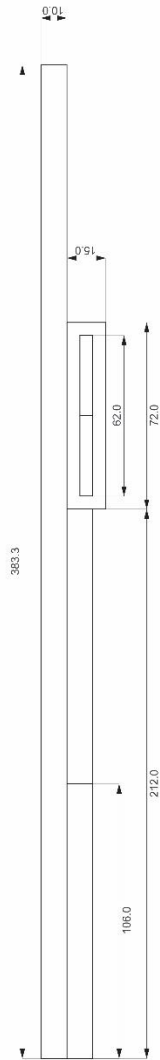


⊕ POLA POTONG BATIK
SKALA 1:3

DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR; KIRAWA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR TAMPAK BADAN TAS		
HAL					3/7

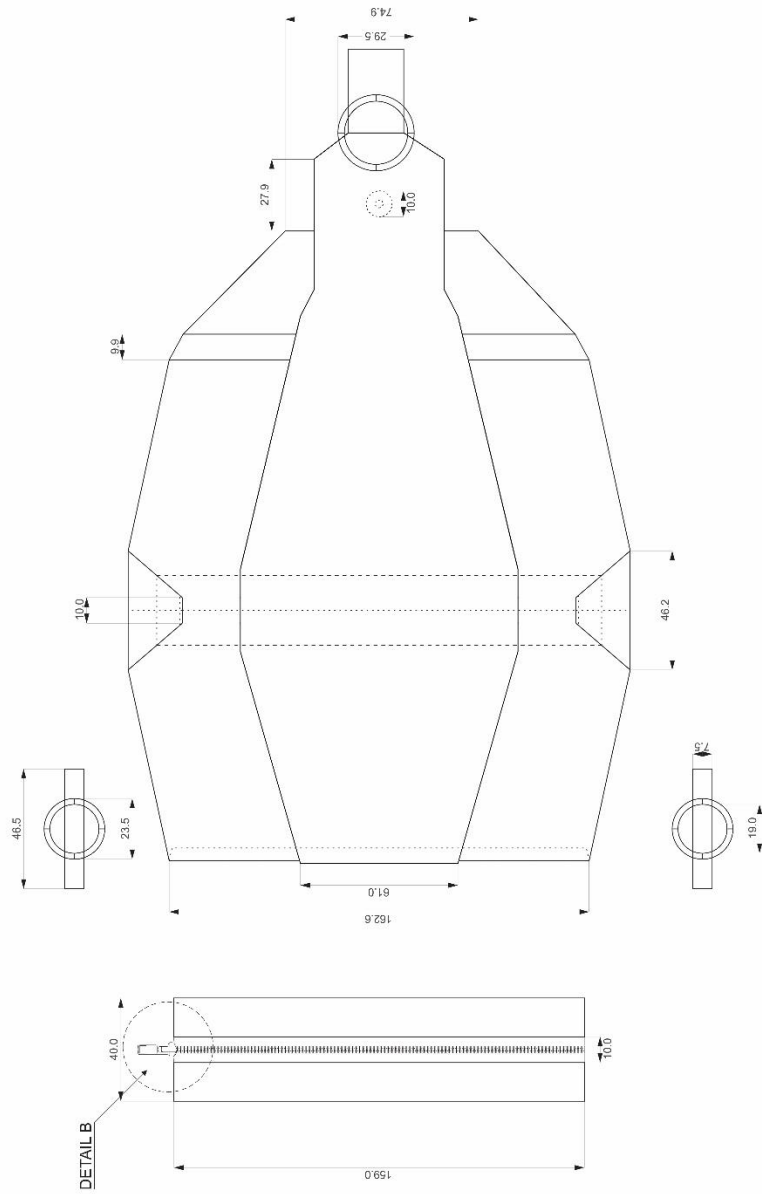


⊕ POLA POTONG KULIT BADAN
SKALA 1:3



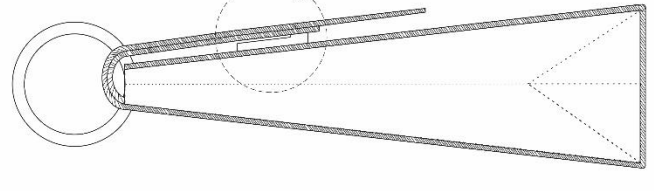
⊕ POLA POTONG KULIT AKSESORIS TAS
SKALA 1:3

DIGAMBAR ALIFA ESKERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR, KIRANA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR POLA POTONG KULIT		
					HAL 417

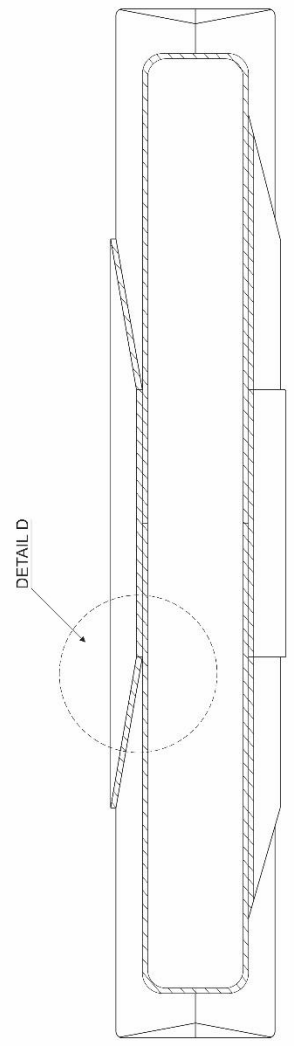


PECAH POLA BADAN TAS
SKALA 1:2

DIGAMBAR ALIFA ESNEBALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR, KIRANA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR PECAH POLA		
			HAL 5/7		

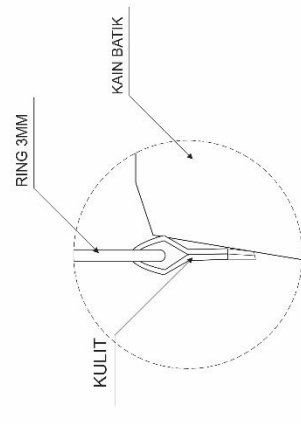


GAMBAR POTONGAN
A-A (1:2)

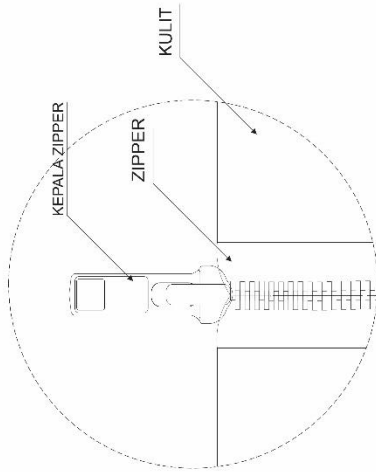


GAMBAR POTONGAN
B-B (1:1)

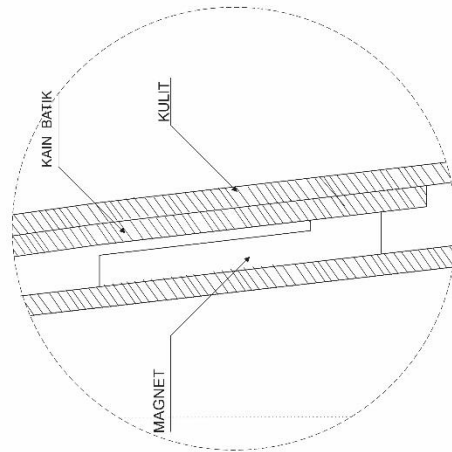
DIGAMBAR ALIFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA			SATUAN MM	SKALA 1:1
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR; KIRANA			
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA :			
			GAMBAR POTONGAN			
			HAL 6/7			



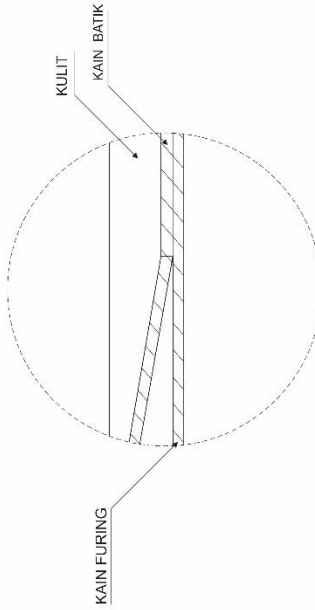
DETAIL A
SKALA 1:1



DETAIL B
SKALA 2:1

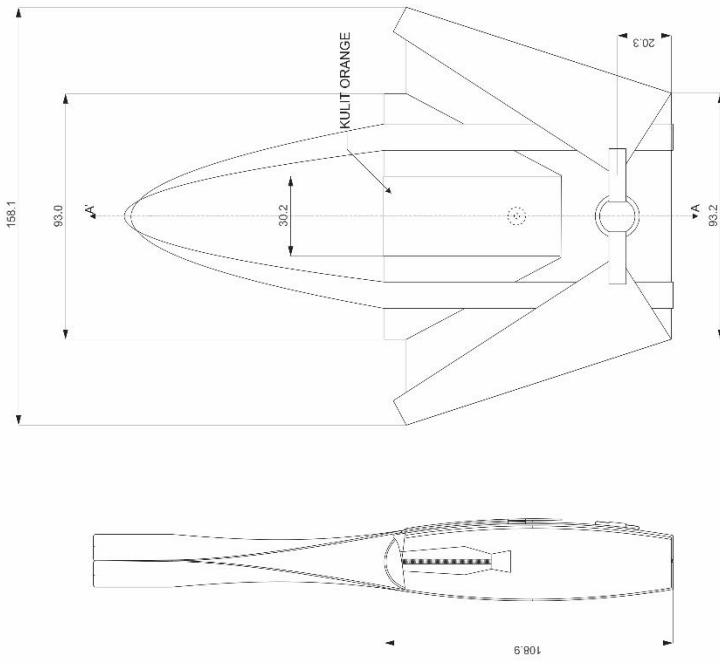


DETAIL C
SKALA 2:1

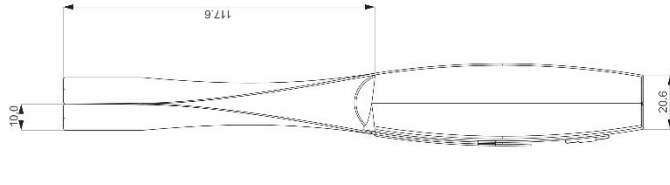


DETAIL D
SKALA 2:1

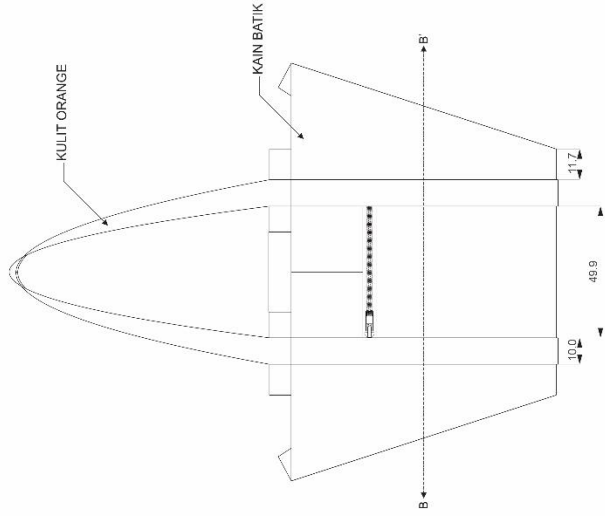
DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA		SATUAN	SKALA
ALFA ESHERALDA	10-05-20			MM	1:1
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR; KIRANA		
ITS - SURABAYA			JUJUD GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR DETAIL		
			HAL		
			7/7		



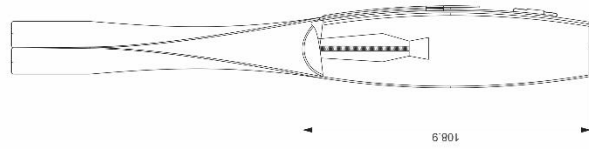
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:3



TAMPAK KANAN
SKALA 1:3



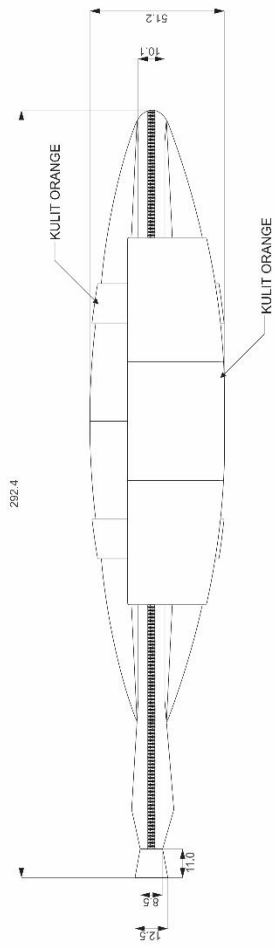
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:3



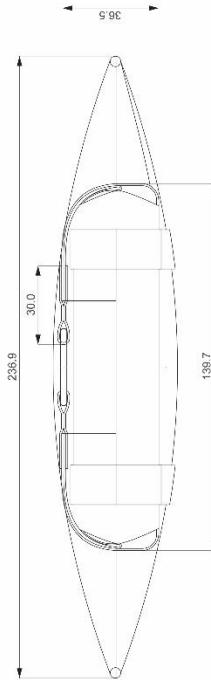
TAMPAK KIRI
SKALA 1:3

DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA	SATUAN	SKALA
ALIFA ESMERALDA	10-05-20		MM	1:3

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA	MODUL SLING BAG SERIES PESISIR; RENJANA
JUDUL GAMBAR KERJA :	HAL
GAMBAR DETAIL	1/8

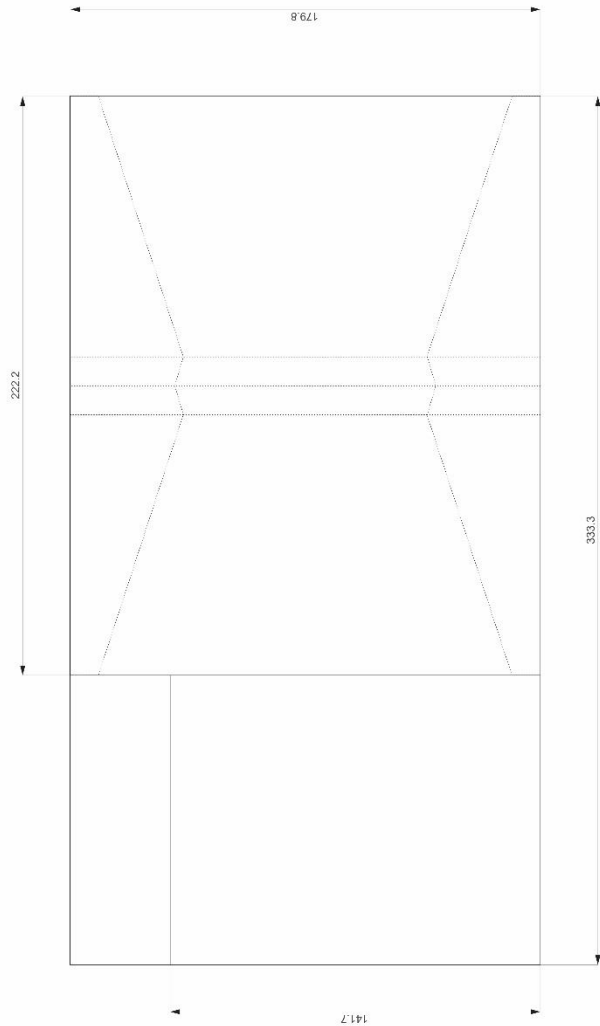


TAMPAK ATAS
SKALA 1:2




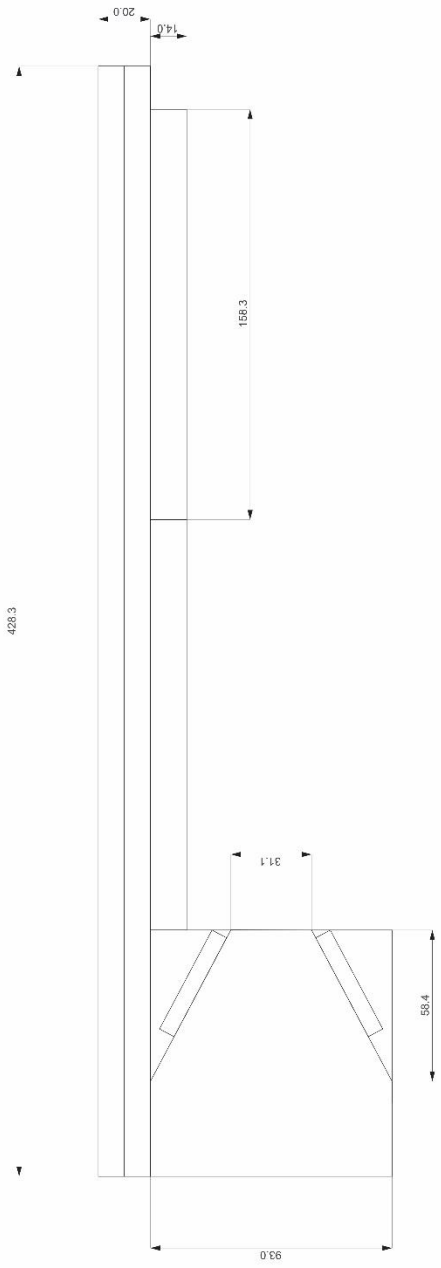
TAMPAK BAWAH
SKALA 1:2

DIGAMBAR ALIFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR; RENJANA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR DETAIL		
			HAL 1/8		




⊕ POLA POTONG KAIN BATIK
SKALA 1:3

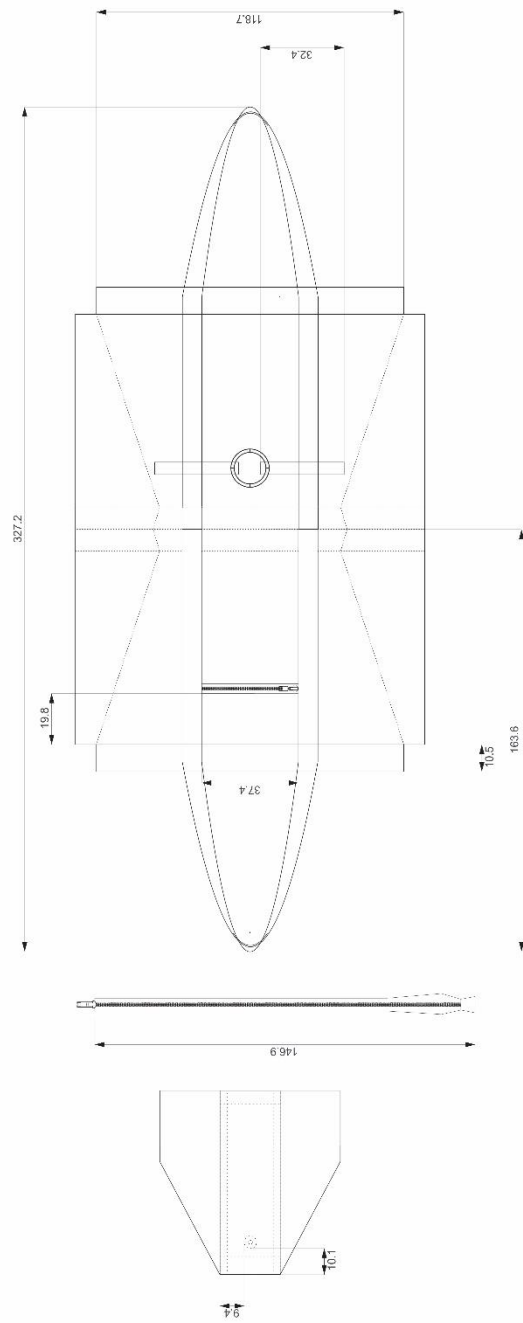
DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR, RENUANA		
JUDUL GAMBAR KERJA :			GAMBAR POLA POTONG BATIK		
			HAL 1/8		



428.3

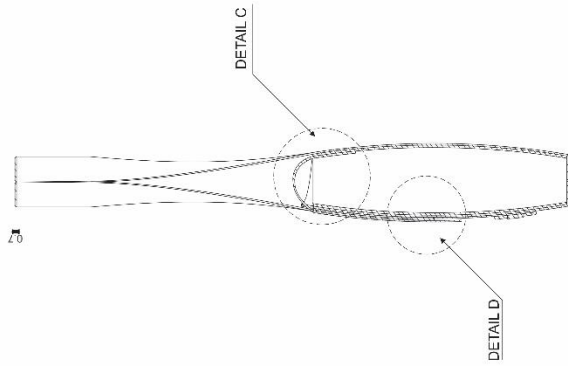
⊕ POLA POTONG KULIT
SKALA 1:3

DIGAMBAR ALIFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR; RENJANA		
JUDUL GAMBAR KERJA :			GAMBAR POLA POTONG KULIT		
HAL			1/8		

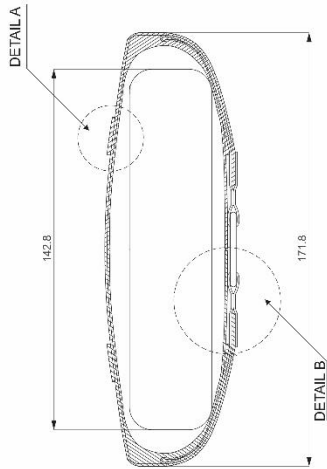


PECAH POLA TAS
SKALA 1:3

DIGAMBAR ALIFA ESMEBALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:4
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR; RENJANA		
ITTS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR PECAH POLA		
					HAL 1/8

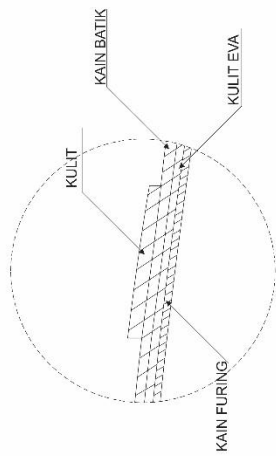


GAMBAR POTONGAN
A-A' (1:2)

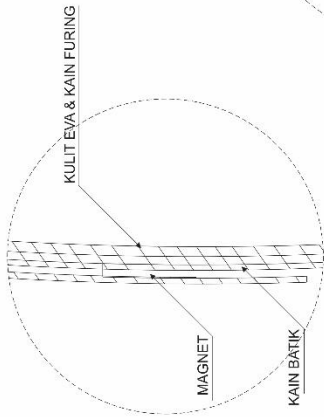


GAMBAR POTONGAN
B-B' (1:2)

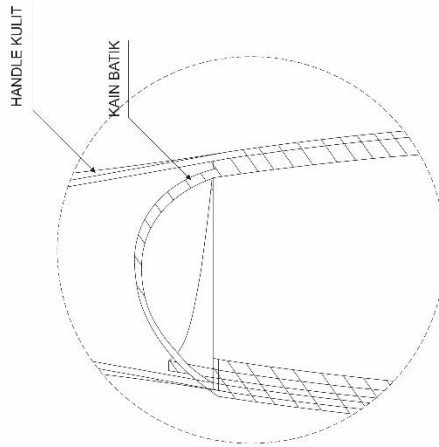
DIGAMBAR ALFA ESMEVALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL SLING BAG SERIES PESISIR; RENJANA		
JUJUD L GAMBAR KERJA :				GAMBAR POTONGAN	
HAL				1/8	



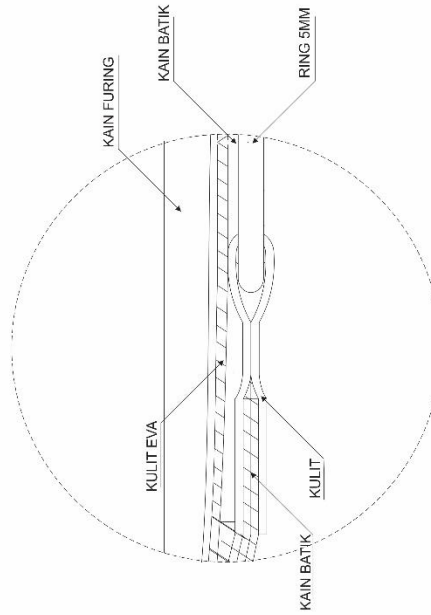
DETAIL A
SKALA 2:1



DETAIL D
SKALA 2:1

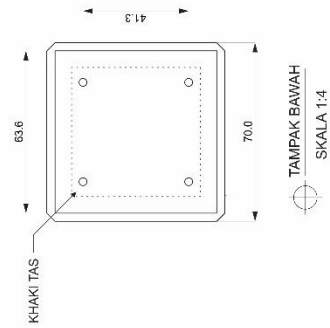
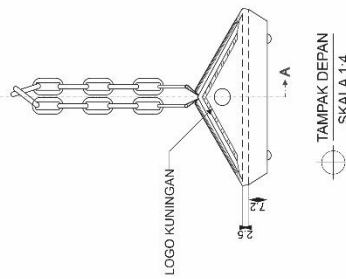
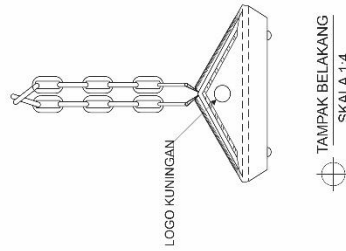
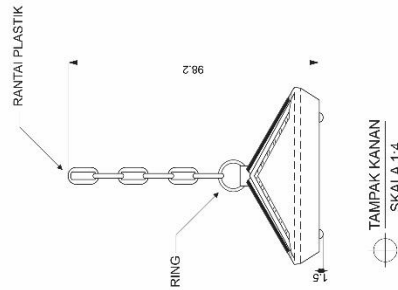
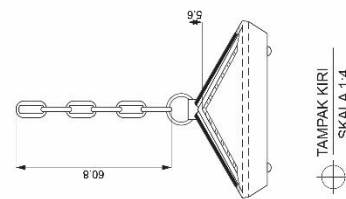
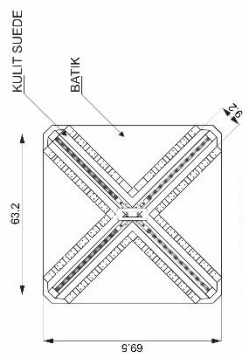


DETAIL C
SKALA 2:1

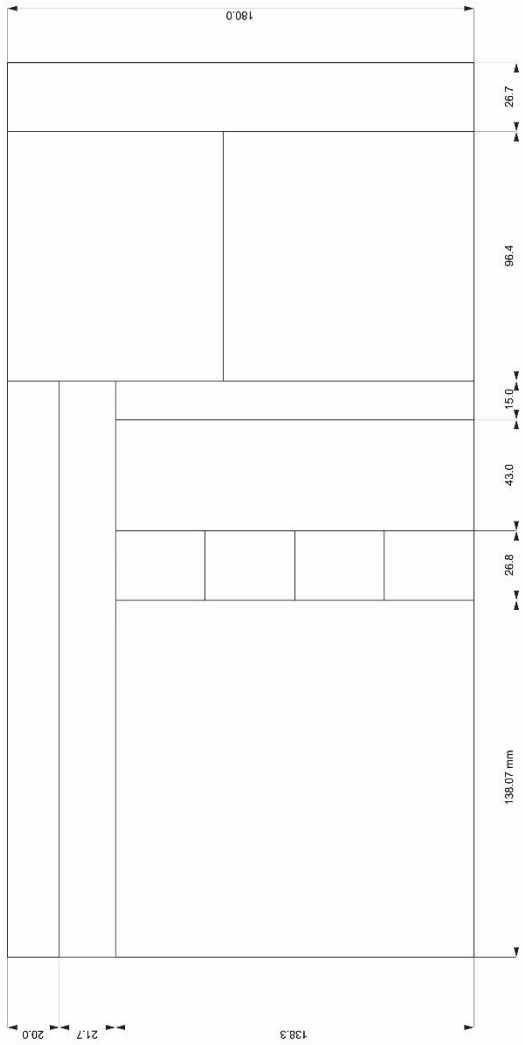


DETAIL B
SKALA 2:1


DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 2:1
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES PRECISIR, RENJANA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR DETAIL		
			HAL 1/8		

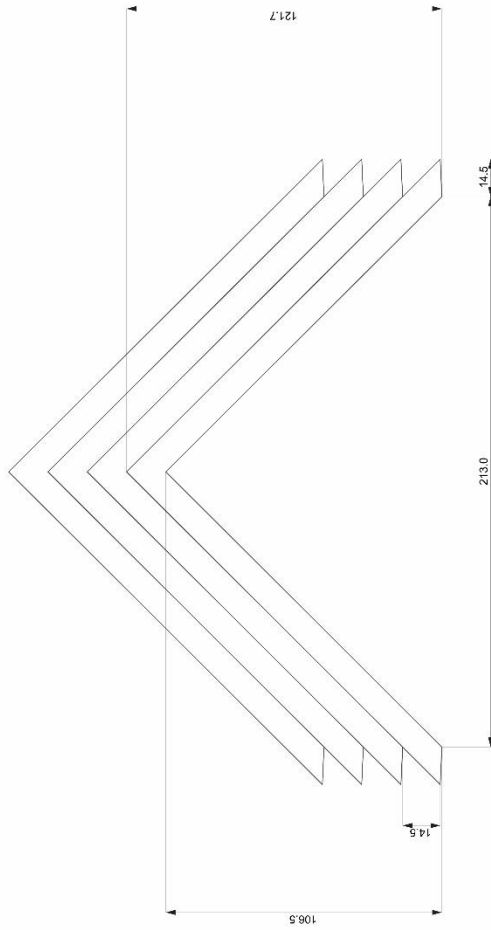


DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:4
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL HANDBAG SERIES LAUT : LUZUARDI		
JUDUL GAMBAR KERJA :			GAMBAR TAMPAK		
ITS - SURABAYA			HAL 1/6		





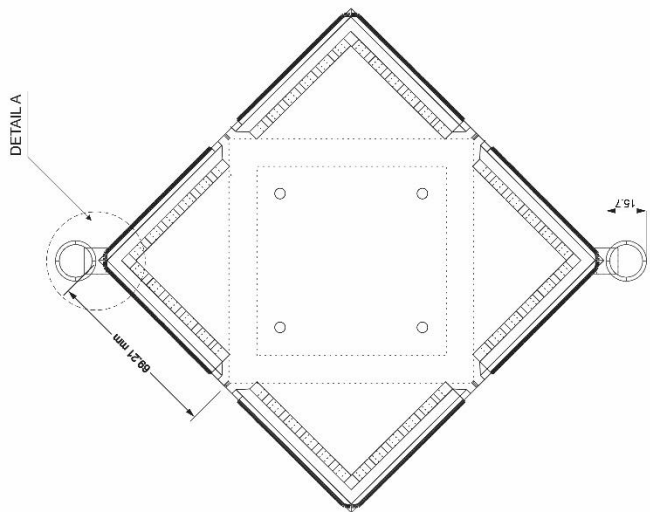

POLA POTONG KAIN BATIK
 SKALA 1:3

DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL HANDBAG SERIES LAUT : LAZIARDI		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR POLA POTONG BATIK		
			HAL 2/6		

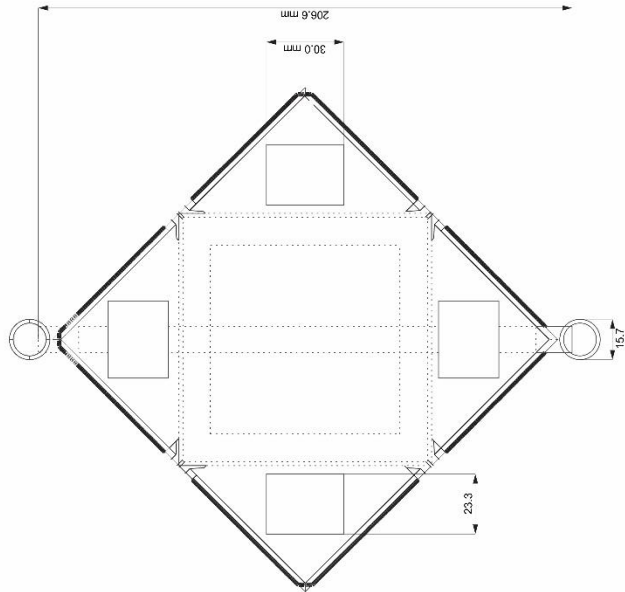



POLA POTONG KULIT
 SKALA 1:3

DIGAMBAR ALIFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA			SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL HANDBAG SERIES LAUT : LAZUARDI			
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR POLA POTONG KULIT			
			HAL 3/6			

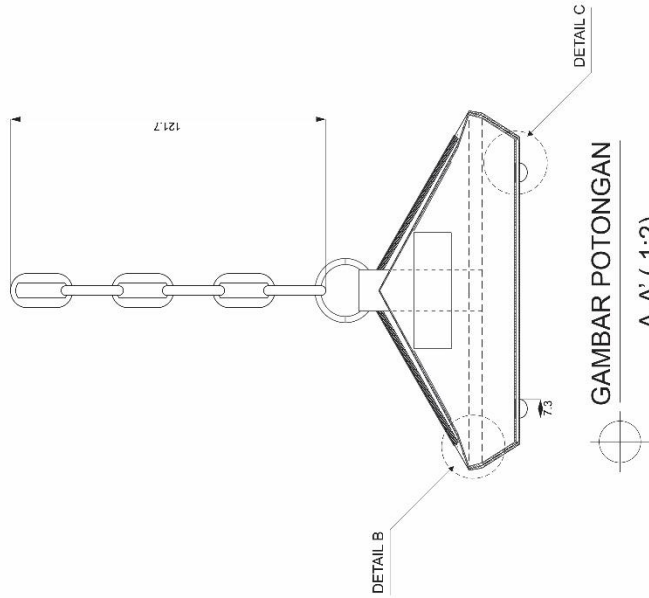


TAMPAK LUAR
SKALA 1:3

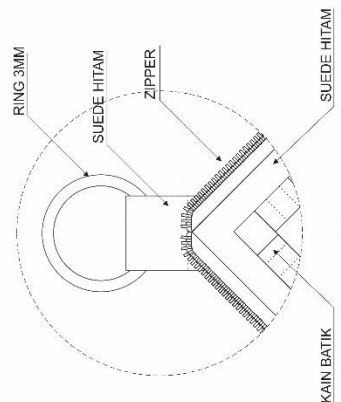


TAMPAK DALAM
SKALA 1:3

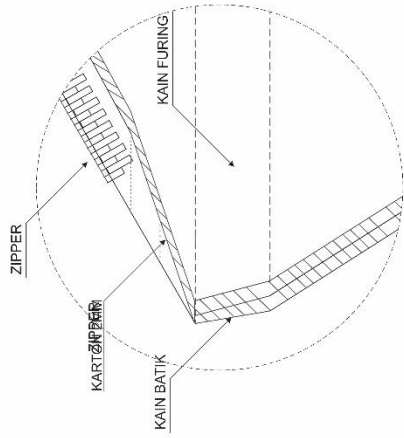
DIGAMBAR ALIFA ESMEBALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL		MODUL HANDBAG SERIES LAUT ; LAZIARDI			
ITS - SURABAYA		JUDUL GAMBAR KERJA :			
		GAMBAR PECAH POLA POLA BADAN TAS			
					HAL 4/6



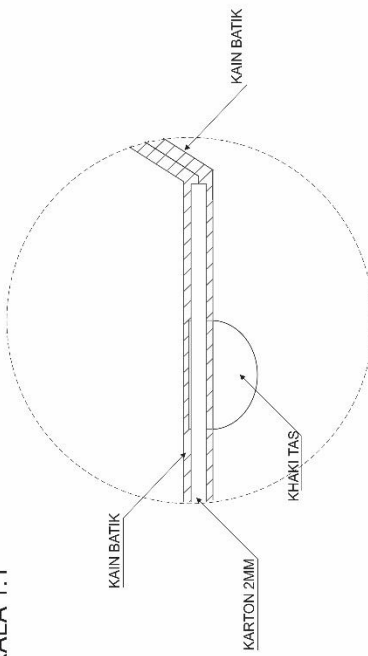
DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL HANDBAG SERIES LAUT : LAZIARDI		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR POTONGAN		
			HAL 5/6		



DETAIL A
SKALA 1:1

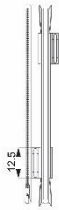


DETAIL B
SKALA 3:1

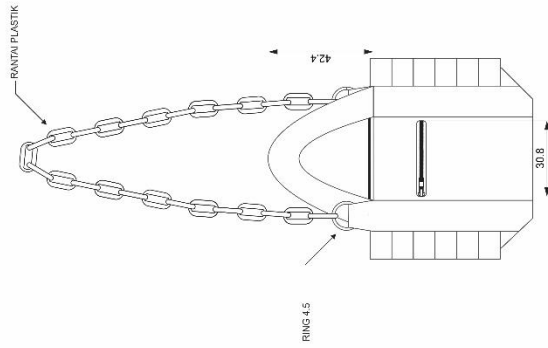


DETAIL C
SKALA 3:1

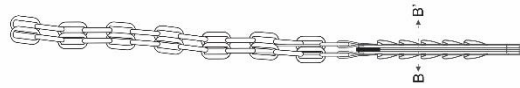
DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL HANDBAG SERIES LAUT : LAZUARDI		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR DETAIL		
			HAL 6/6		



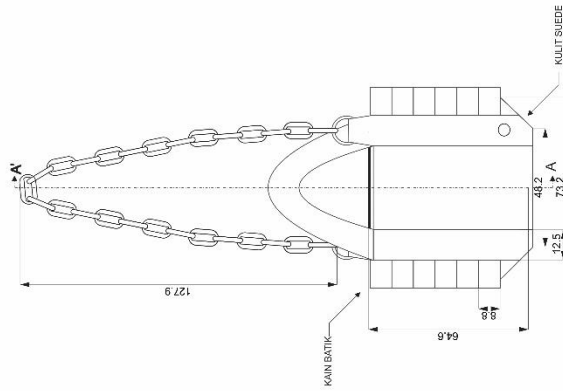
TAMPAK ATAS
SKALA 1:4



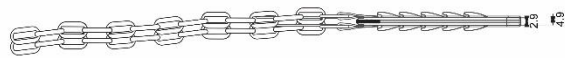
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:4



TAMPAK KANAN
SKALA 1:4



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:4



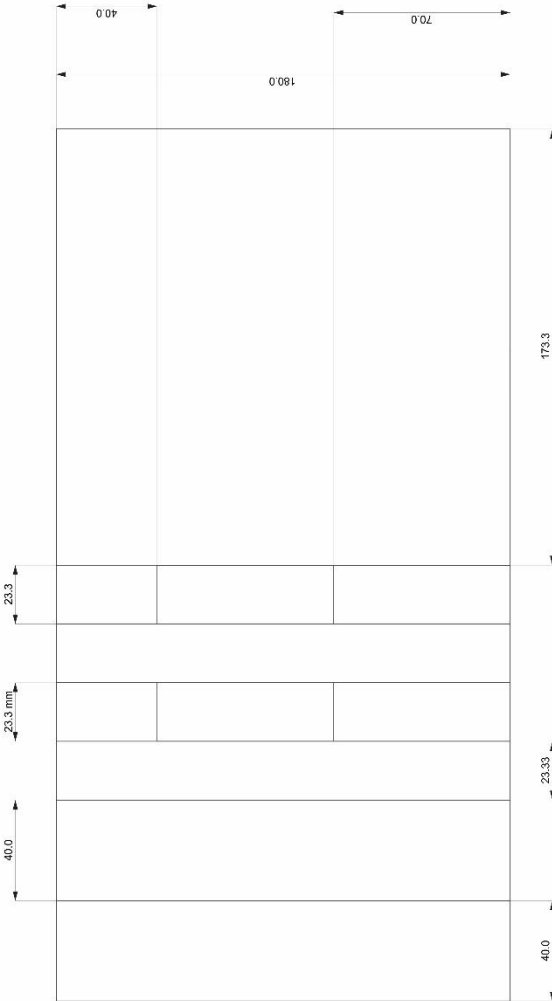
TAMPAK KIRI
SKALA 1:4

DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA	SATUAN	SKALA
ALFA ESMERALDA	10-05-20		MM	1:4


DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL		MODUL SLING BAG SERIES LAUT ; AKSA	
ITS - SURABAYA		JUDUL GAMBAR KERJA :	
		GAMBAR TAMPAK	
		HAL	
		1/6	

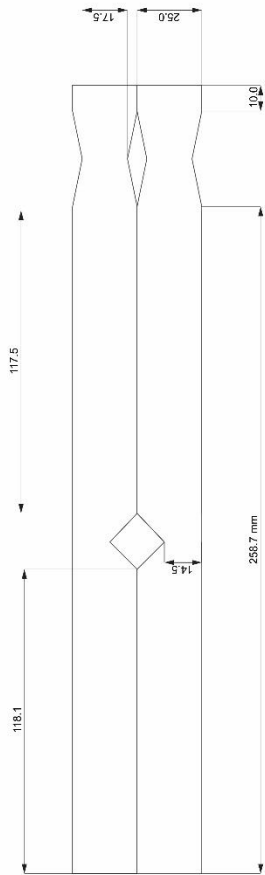


TAMPAK BAWAH
SKALA 1:4




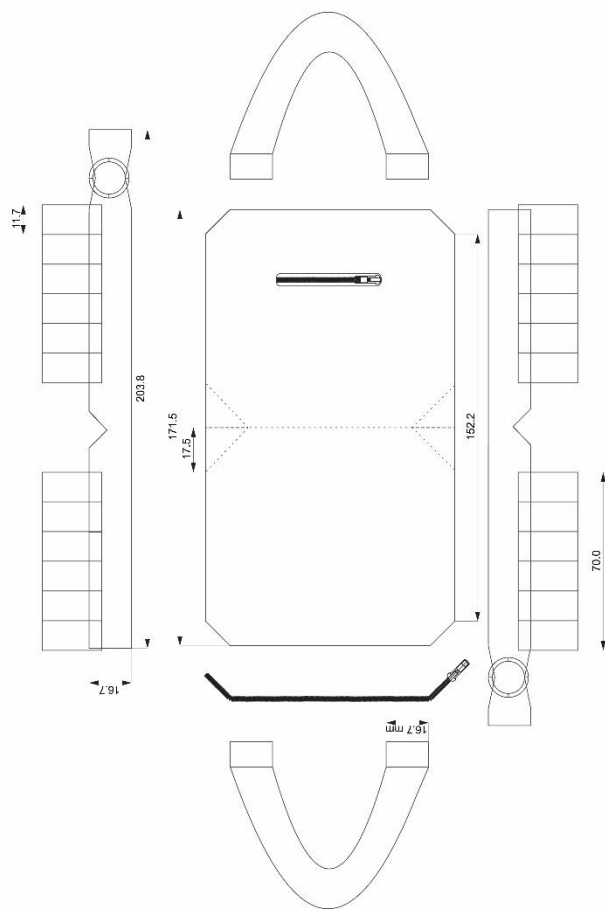

POLA POTONG BATIK
SKALA 1:3

DIGAMBAR ALIFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES LAUT ; AKSA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR POLA POTONG BATIK		
			HAL 2/6		



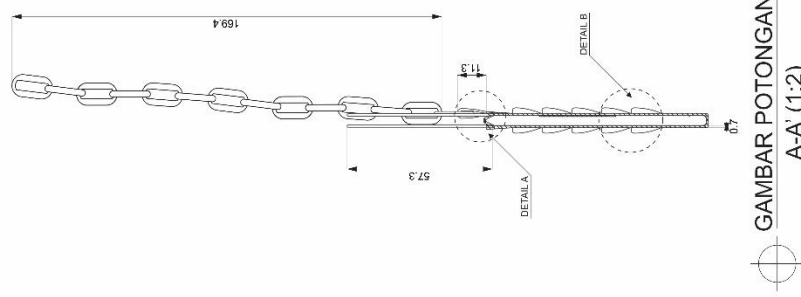

POLA POTONG KULIT
SKALA 1:2

DIGAMBAR ALIFA ESMEBALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES LAUT ; AKSA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR POLA POTONG KULIT		
			HAL		
			3/6		

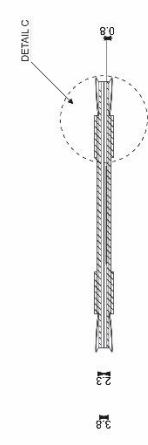


PECAH POLA BADAN
SKALA 1:3

DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL SLING BAG SERIES LAUT ; AKSA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA : GAMBAR PECAH POLA BADAN TAS		
			HAL 4/6		

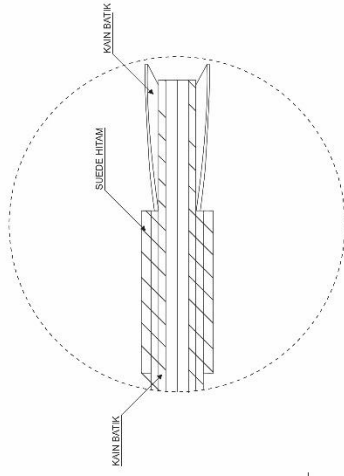


GAMBAR POTONGAN
A-A' (1:2)

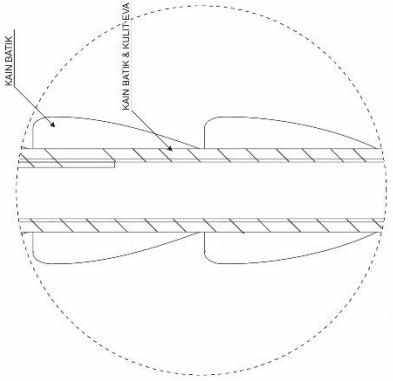


GAMBAR POTONGAN
B-B' (1:2)

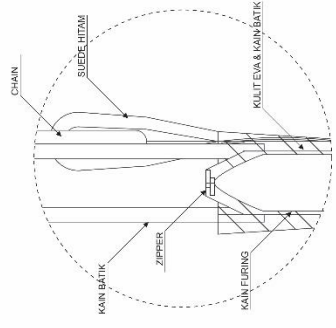
DIGAMBAR ALFA ESNEALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL SLING BAG SERIES LAUT ; AKSA		
			JUDUL GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR POLA POTONG		
			HAL 5/6		



DETAIL C
SKALA 2:1

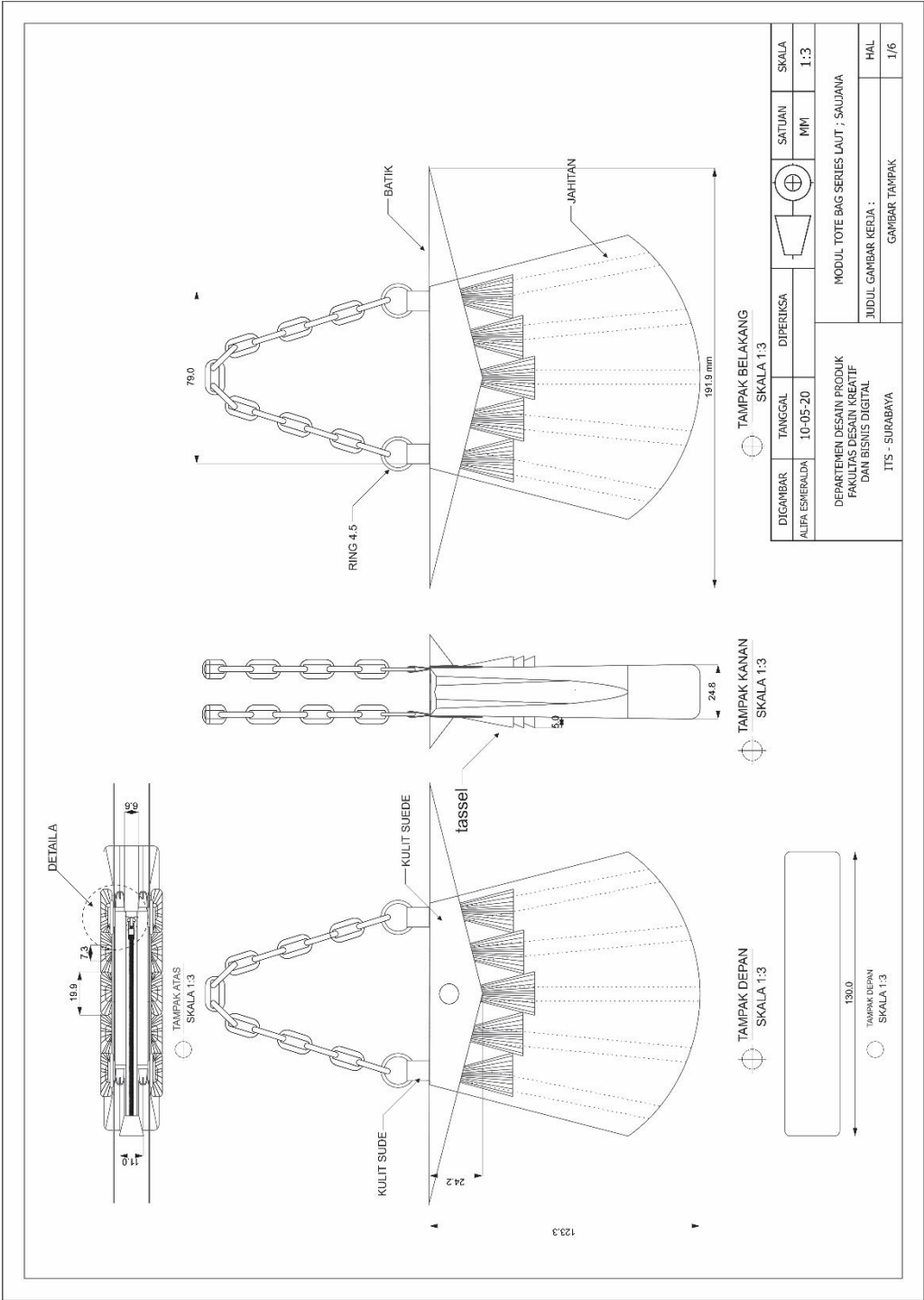


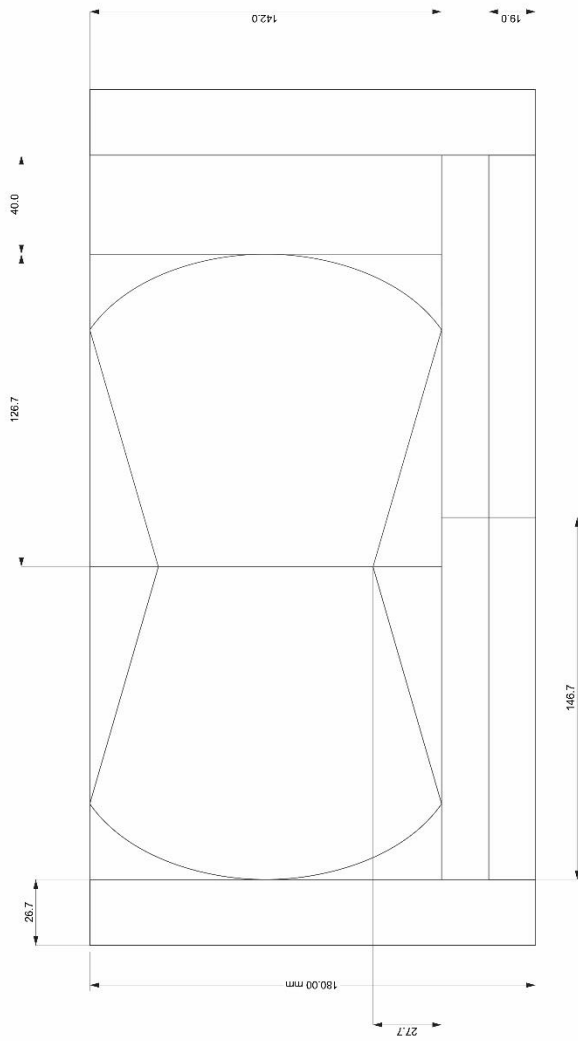
DETAIL B
SKALA 3:1





DETAIL A
SKALA 3:1

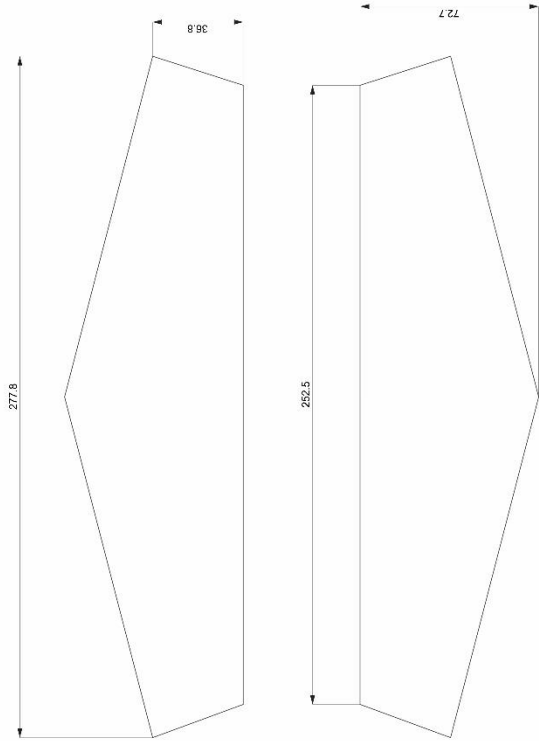
DIGAMBAR ALFA ESBERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 3:1
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL SLING BAG SERIES LAUT ; ANKA		
JUJUD GAMBAR KERJA :			GAMBAR DETAIL		
HAL			6/6		





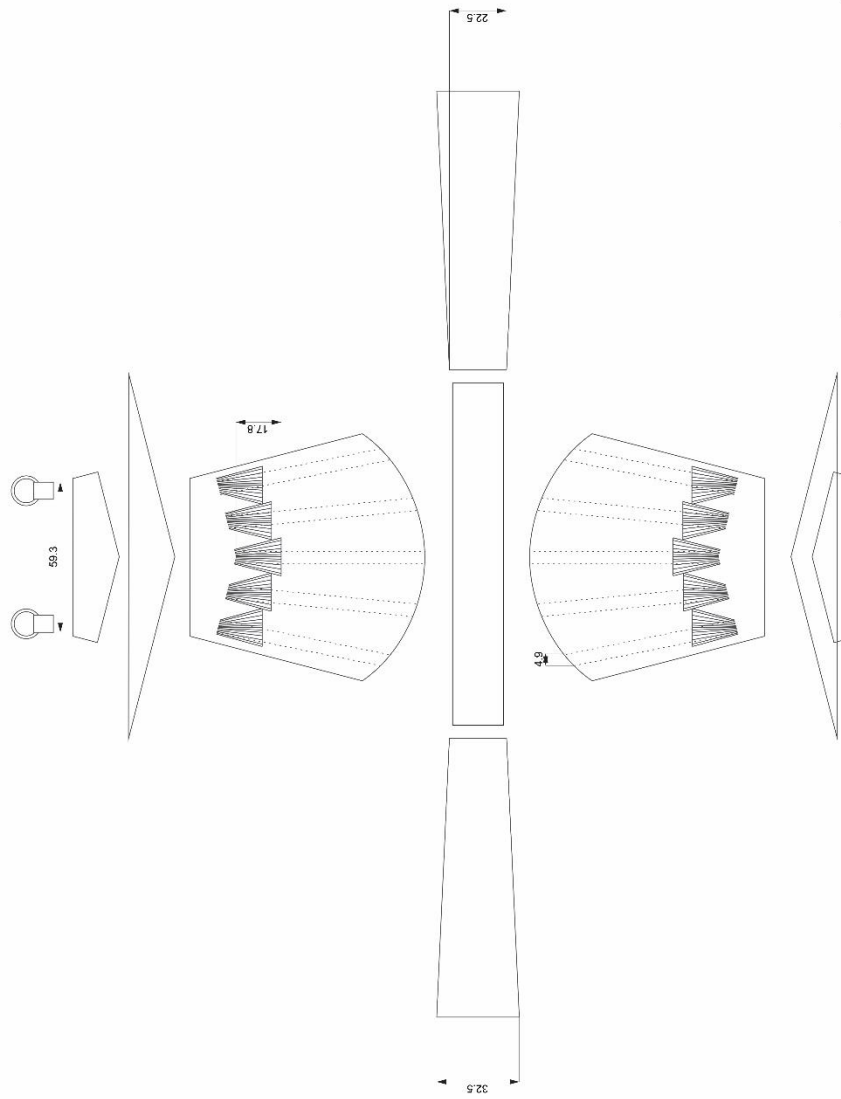

POLA POTONG
SKALA 1:3

DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA		SATUAN	SKALA
ALFA ESMERALDA	10-05-20			MM	1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL TOTE BAG SERIES LAUT ; SAUDJANA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR POLA POTONG BATIK		
			HAL		
			2/6		



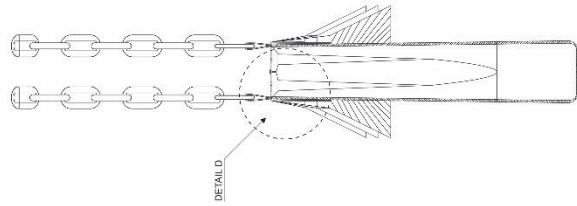
⊕ POLA POTONG KULIT
SKALA 1:1

DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:1
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL TOTE BAG SERIES LAUT ; SAUJANA		
			JUDUL GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR POLA POTONG KULIT		
			HAL 3/6		

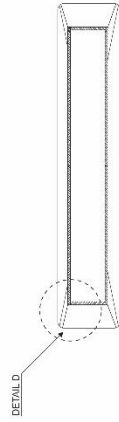


PECAH POLA BADAN TAS
SKALA 1:3

DIGAMBAR ALFA ESMERALDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:3
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA			MODUL TOTE BAG SERIES LAUT ; SAUJANA		
			JUJUD GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR PECAH POLA BADAN TAS		
			HAL 4/6		

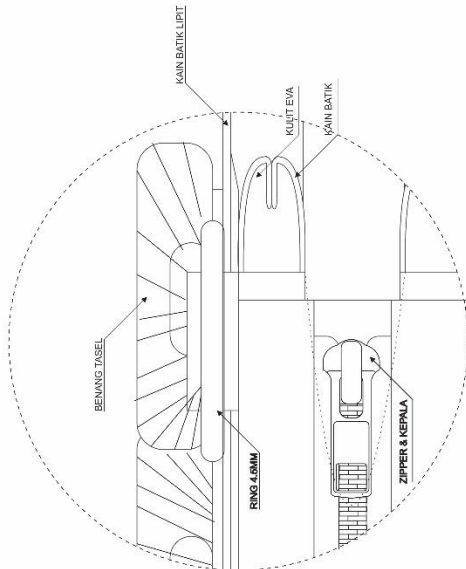


GAMBAR POTONGAN
A-A' (1:2)

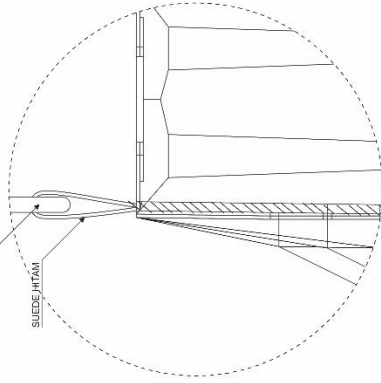


GAMBAR POTONGAN
B-B' (1:2)

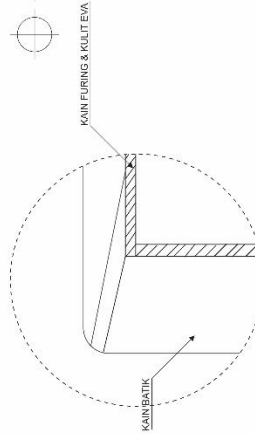
DIGAMBAR ALFA EMBERLIDA	TANGGAL 10-05-20	DIPERIKSA		SATUAN MM	SKALA 1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL		MODUL TOTE BAG SERIES LAUT ; SALJANA			
ITS - SURABAYA		JUDUL GAMBAR KERJA :		HAL	
		GAMBAR POTONGAN		5/6	



DETAIL A
SKALA 2:1



DETAIL B
SKALA 3:1



DETAIL C
SKALA 2:1

DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA		SATUAN	SKALA
ALFA ESKERALDA	10-05-20			MM	1:2
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL			MODUL TOTE BAG SERIES LAUT , SAUDANA		
ITS - SURABAYA			JUDUL GAMBAR KERJA :		
			GAMBAR DETAIL		
			HAL		
			6/6		

LAMPIRAN 4

BIODATA PENULIS



Alifa Esmeralda, lahir di Surabaya pada 3 September 1996, adalah anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan dari SD Islam Al – Falah Surabaya, SMP Negeri 22 Surabaya, SMA Al Falah Ketintang Surabaya. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Sarjana (S-1) Departemen Desain Produk ITS Surabaya jalur SNMPTN. Selama studi di Departemen Desain Produk penulis memiliki ketertarikan lebih terhadap produk fashion apparel, craft dan hal – hal yang berkaitan tentang mode. Maka dari itu penulis memilih tema series apparel sebagai perancangan tugas akhir dengan judul “Desain Tas Menggunakan Batik Madura Tanjung Bumi Dengan Teknik Zero Waste”. Dalam merancang ini penulis memberikan awal inovasi untuk mulai peduli terhadap lingkungan dan seni budaya lokal. Dengan menggunakan Teknik pola potong Zero Waste yang bertujuan untuk mengurangi limbah kain yang sudah banyak mencemari lingkungan. Dan menggunakan material kain batik dari Tanjung Bumi Madura dengan tujuan untuk mengenalkan lebih dalam kepada kaum millennial perkotaan. Dari penulisan laporan tugas akhir ini penulis berharap terdapat pengembangan lebih lanjut mengenai perkembangan produk – produk dalam negeri seperti halnya fashion apparel tas dengan material batik yang menggunakan Teknik pola potong zero waste ini.

Email : alifaes03@gmail.com

No. HP : +6287851673480